

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELE

TGL. TERIMA : 26 - 11 - 2007
NO. JUDUL : 2552
NO. BELI : 5120001552001
NO. BELI : 002552

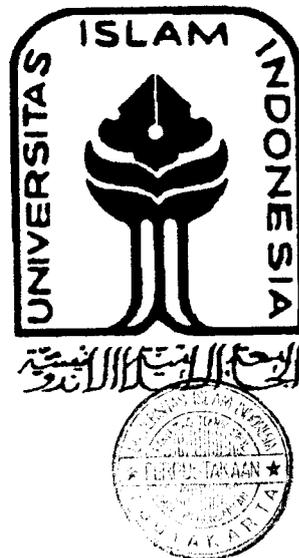
TUGAS AKHIR

**BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
DI BANTAR SANTAN
YOGYAKARTA**

Dengan menekankan terapi kedalam setiap elemen out door dan in door
bangunan sehingga tercipta komposisi ruang dan masa

**ARCHITECTURE CONSULTANT BUREAU
In BANTAR SANTAN
YOGYAKARTA**

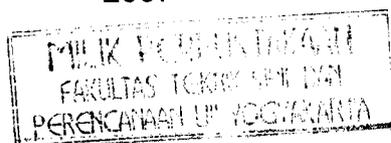
By emphasizing therapy into element out door and indoor building until
created compositions of space and mass



Disusun oleh :

**Gilang Putri Puspitasari
03 512 026**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2007



**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
DI BANTAR SANTAN
YOGYAKARTA**

Dengan menekankan terapi kedalam setiap elemen out door dan in door
bangunan sehingga tercipta komposisi ruangan masa

**ARCHITECTURE CONSULTANT BUREAU
In BANTAR SANTAN
YOGYAKARTA**

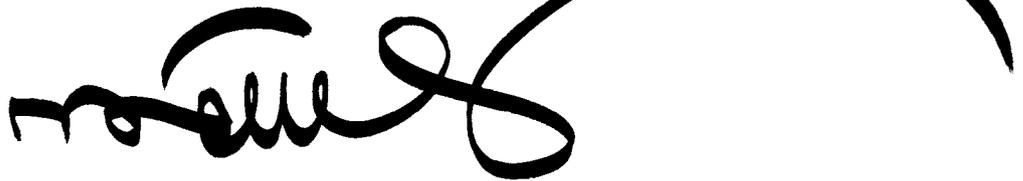
By emphasizing therapy into element out door and indoor building until
created compositions of space and mass

Disusun oleh :

**Gilang Putri Puspitasari
03 512 026**

Yogyakarta, November 2007

Mengesahkan,



Ir. Munichy B Edrees , M.arch

Dosen Pembimbing

Mengetahui,



Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch

Ketua Jurusan Arsitektur

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-NYA, sehingga dari awal dimulainya proposal Tugas Akhir sampai dengan akhir penulisan laporan Tugas Akhir ini kami dapat menyelesaikan semuanya dengan sebaik-baiknya.

Tugas akhir ini merupakan prasyarat untuk memperoleh predikat kesarjanaan Strata 1 dari jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya laporan Tugas Akhir ini, Penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta pengarahan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

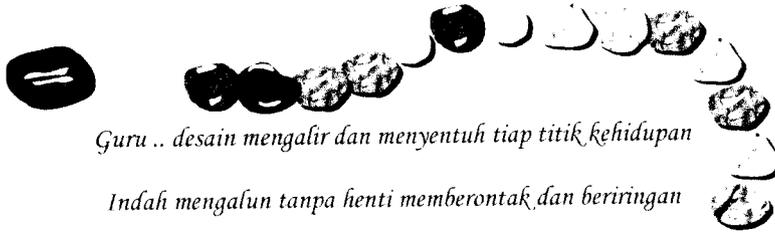
1. **Bp.Susilo Rahardjo dan Ibu any widiastuti** ; ucapan doa dan restu yang berharga dari kalian menyokong Sebuah persembahan yang tak bernilai namun sarat akan arti sebuah perjuangan ananda bagi kedua sosok penopangku,
2. Bp. Ir. Munichy B Edrees, M.Arch selaku dosen pembimbing Tugas Akhir .
3. Mas Agus Achmad Hariyadi untuk segala pengorbanan dan masukan yang menjadikanku kuat dan tegar kala angin besar menerpaku.
4. Wawan my Bro, Miranda tuk semangatnya , Sulistyono, Nizar, Abdi, Nita tuk dukungannya.
5. Rekan-rekan sebimbingan : Aliyah, Devi, Reza, Asa, Westri, Nining, Thamrin keep spirit yaw...
6. Sahabatku Echi, Aroel, Dyah, Happy, Arum, Dian, Poedji, Ucup, Robi, Arie, Poetri, Elma.dkk
7. Dan seluruh rekan-rekan yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih memberikan kebaikan kedepannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, November 2007

Gilang Putri Puspitasari

PERSEMBAHAN



Guru .. desain mengalir dan menyentuh tiap titik kehidupan

Indah mengalir tanpa henti memberontak dan beriringan

Laju yang memacu aroma baru dan termodifikasi

Angan dari seorang dan mendegradasi sebuah lalu

Negosiasikan mulai proses dan utuh

Gerakan goresan mengikuti arah dimana ujung makna ditemukan

Entah kapan beribu masa berganti

Namun guru sejati rindungan warna halus

Y i x o v i c u z n e i x b o t d e r

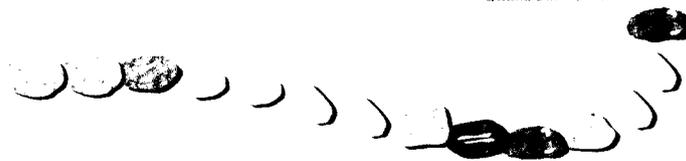
Emosi , luapan , kebebasan , kepuasan , cinta , kuasa , takdir

Nikmati buah karya dari guru dari tiap kehidupan

Keajaiban pola desain yang lama tak tersentuh dan terlihat....



27-08-07
Gilana putri nusvitatan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1	PENGERTIAN JUDUL.....	1
1.1.1	Biro konsultan arsitektur.....	1
1.1.2	Bantar Santan Di Yogyakarta.....	1
1.1.3	Terapi.....	2
1.1.4	Elemen.....	2
1.1.5	Bangunan.....	2
1.1.6	Komposisi.....	2
1.1.7	Ruang	2
1.1.8	Masa.....	2
1.2	LATAR BELAKANG PERMASALAHAN.....	2
1.2.1	Terapi.....	2
1.2.2	Arsitektur.....	3
1.2.3	Biro arsitektur.....	3
1.3	RUMUSAN PERMASALAHAN.....	5
1.4	TUJUAN DAN SASARAN.....	5
1.5	RUANG LINGKUP PERMASALAHAN.....	5
1.6	METODE PEMBAHASAN.....	6
1.7	SISTEMATIKA.....	6
1.8	KERANGKA POLA PIKIR.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Pengertian Biro Konsultan Arsitektur.....	10
2.2	Macam Biro Konsultan Arsitektur.....	10
2.3	Lingkup Pekerjaan Biro Konsultan Arsitektur.....	10
2.3.1	Lingkup Pekerjaan Pokok.....	10
2.3.2	Lingkup Pekerjaan	12
2.3.3	Strategi Dalam Menjalankan Perusahaan.....	12
2.4	Studi literatur Biro konsultan	13

2.4.1	Solberg Lowe Architects, Santa Monica.....	13
2.4.2	PT. Arcamaya	14
2.4.3	Tiga Dewa Architect.....	15
2.4.4	PT.GubahLaras.....	16
2.5	Studi literatur bangunan.....	17
2.5.1	Jimbaran Bali.....	17
2.5.2	Smara Bai-Bali.....	17
2.5.3	Gayatri – Bali.....	18
2.2	Studi Literatur Terapi.....	18
2.2.1	Art Therapy.....	19
2.2.2	Aroma Therapy.....	19
2.2.3	Chromotherapy.....	20
2.2.4	Light therapy.....	24
2.2.5	Massage therapy.....	25
2.2.6	Music therapy.....	27
2.2.7	Recreational therapy.....	27
2.3	Studi Material Alam.....	28
2.3.1	Kayu.....	28
2.3.1.1	Sifat Mekanis	28
2.3.1.2	Pengawetan Kayu.....	29
2.3.2	Batu.....	30

BAB III ANALISIS

3.1	Penentuan Lokasi.....	32
3.1.1	Lokasi.....	32
3.1.2	Peta lokasi.....	32
3.1.3	Foto Lokasi.....	33
3.2	Kontur Site	34
3.3	Analisis Batas Site.....	34
3.4	Analisis karakteristik kegiatan.....	35
3.4.1	Konsultasi.....	35
3.4.2	Terapi Pra konsultasi.....	35
3.4.3	Terapi Pasca konsultasi.....	36
3.4.4	Melihat karya arsitek dan benda seni.....	36
3.4.5	Menikmati makanan dan minuman.....	37
3.5	Analisis profil pengguna Ruang.....	37
3.6	Alur Kegiatan Pengguna Ruang.....	38
3.7	Analisis Ruang.....	43

3.7.1	Besaran Ruang.....	43
3.7.2	Pengelompokan Ruang.....	45
3.7.3	Organisasi Ruang.....	47
3.8	Analisis Elemen Bangunan.....	50
3.9	Analisis Site.....	53
3.9.1	Faktor Alamiah.....	53
3.9.2	Faktor Kualitas dan Estetika.....	56

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1	Konsep landscape.....	57
4.2	Konsep Desain bangunan.....	59

BAB V LAPORAN PERANCANGAN

5.1	Site plan.....	66
5.2	Zona kantor.....	67
5.3	Zona Terapi.....	68
5.4	Zona Resto dan cafe.....	68
5.5	Zona Galeri.....	69
5.6	Zona Dermaga.....	70
5.7	Zona Parkir.....	70
5.8	Vegetasi.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Arsitektur Sebagai sebuah instrument yang dapat menerjemahkan daya khayal ke konteks yang lebih ke teknis, Arsitektur sungguh berupaya menjadi satu disiplin ilmu yang dapat dijadikan sebagai garda depan jembatan berbagai persoalan, brainstorming ide, kebutuhan ruang penghuni dan keinginan langgam klien.

Arsitektur menawarkan suatu perancangan yang diambil dalam berbagai ide dan konsep, semua ide dan konsep terkemas kedalam sebuah biro konsultan yang membantu klien dalam menerjemahkan berbagai konsep dan ide dari sang klien. Biro konsultan kini, sebagian besar hanya memberikan pelayanan konsultasi dengan cara dialog, diskusi, dan menerjemahkan keinginan klien kedalam sketsa dan blue print. Cara ini umum dan hampir seluruh biro konsultan yang ada di Yogyakarta. Maka perancang menawarkan konsep yang berbeda yaitu dengan merengkuhkan terapi kedalam arsitektur.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, konsep perancangan menekankan terapi kedalam setiap elemen out door dan in door bangunan sehingga tercipta komposisi ruang dan masa.

Menciptakan Suatu perjalanan proses sebuah desain yang tertuang dalam rancangan kawasan biro konsultan arsitektur ini dengan konsep yang berbeda.

Oleh karena itu penemuan konsep rancangan ini diharapkan dapat memacu arsitek muda untuk dapat melihat kearah yang berbeda dalam penemuan desain yang berkonsep baru dan beda.

BAB I PENDAHULUAN

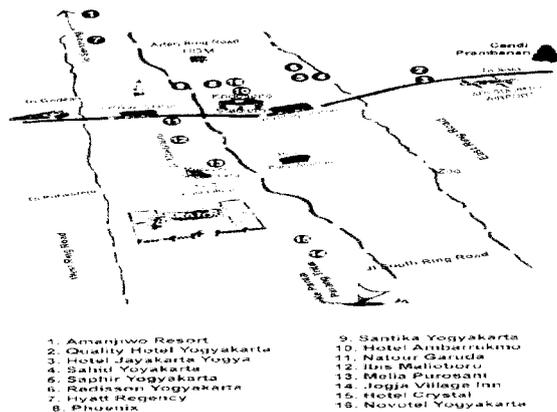
1.1 Pengertian Judul

1.1.1 Biro konsultan arsitektur

Biro adalah orang atau badan yang membuat suatu perencanaan dan perancangan lengkap dari suatu pekerjaan arsitektur (bangunan). Konsultan dapat berupa perseorangan ,perseorangan yang berbadan hukum atau badan hukum yang bergerak dalam bidang perencanaan dan perancangan bangunan atau *architecture services* . Yang dimaksud dengan badan hukum disini adalah badan yang mempunyai atau memperoleh akte yang sah dari notaris.

1.1.2 Bantar Santan Di Yogyakarta

Bantar Santan, sebuah bantar di barat landas udara Adi Sucipto Yogyakarta. Bantar ini tidak begitu panjang, karena diujung selatannya terlintas lintasan rel Solo-Jakarta. Dari sisi Entrance (Utara) hingga selatannya kurang lebih sepanjang 1.200 meter. Di samping timurnya, yang berbatasan dengan sungai boyong itu, terdapat hotel bintang 3 `Jayakarta`. Banyak wisatawan asing singgah disini, karena jarak yang sangat singkat dengan bandar udara, tetapi juga tidak terlalu jauh dengan simpul-simpul wisata di Yogyakarta.



Gb.1. Peta pariwisata yogyakarta

1.1.3 Terapi

Terapi adalah usaha/ mengembalikan kondisi fisik/ mental seseorang yang mengalami gangguan agar kembali normal. Terapi juga merupakan pengobatan, ilmu atau cara pengobatan (kamus ilmiah populer).

1.1.4 Elemen

Elemen adalah lapisan/ bagian/ unsur dari sesuatu.

1.1.5 Bangunan

Bangunan adalah sebuah tempat yang dirancang dan di bangun untuk berteduh seseorang maupun untuk berkegiatan seseorang.

1.1.6 Komposisi

Komposisi adalah susunan dari berbagai macam elemen atau unsur yang teratur.

1.1.7 Ruang

Ruang adalah sebuah bagian dari bangunan atau sebuah tempat di luar bangunan yang mempunyai batas-batas tertentu.

1.1.8 Masa

Masa adalah sesuatu yang berbentuk padat.

1.2 Latar Belakang Masalah

1.2.1 Terapi

Terapi adalah salah satu cara alternatif pengobatan dalam psikologi, dengan menerapkan berbagai sistem pengobatannya yang di-konteks-kan dengan permasalahan yang dialami pasien. Masa kini, terapi digunakan bukan hanya sebagai pengobatan seorang pasien yang `sakit`, namun juga sebagai sarana yang bisa menghasilkan implikasi positif penanggulangan permasalahan sekaligus sebagai bentuk-untuk menimbulkan kesenangan (*www.therapy.com*). Terapi, saat ini sungguh beragam, dimana terdapat beberapa terapi yang terus dikembangkan seperti terapi kecantikan, pra pernikahan, terapi pasca melahirkan dan sebagainya. Tuntutan kebutuhan akan kenyamanan hidup, terlebih untuk membangkitkan potensi diri, memberi ruang bagi cara-cara terapi untuk eksis sebagai sebuah solusi yang menguntungkan mereka.

Di sisi pemenuhan kebutuhan bidang Arsitektur, terapi belum digunakan sebagai sebuah solusi dalam pemecahan masalah Arsitektur. Padahal terapi sendiri mempunyai fungsi jamak dan lintas ranah yang bila diimplikasikan ke dalam satu bidang khusus, misal, bangunan dengan penggunaannya yang mengalami trauma terhadap sesuatu. Terapi dapat membantu menyelesaikan permasalahan bagi sang klien yang ingin mempunyai rumah peristirahatan (tetirah) sedangkan klien sedang penat dan tipis dalam penyediaan waktu konsultasi. Terapi menjadi hal yang penting bagi klien untuk kembali merenungkan, mengendapkan dan mengartikan sebuah rumah sebagai tempat istirahat. Terapi dapat diaplikasikan secara maksimal dengan pendekatan- pendekatan khusus dan berbeda.

1.2.2 Arsitektur

Sebagai sebuah *instrument* dalam menerjemahkan daya khayal ke konteks yang lebih ke teknis, Arsitektur sungguh berupaya menjadi satu disiplin ilmu yang dapat dijadikan sebagai garda depan jembatan berbagai persoalan, *brainstorming* ide, kebutuhan ruang penghuni dan keinginan langgam klien, termasuk impuls keinginan sang arsitek itu sendiri. Arsitektur dianggap menjadi satu pekerjaan yang membutuhkan tingkat kesempurnaan yang tinggi dan *sustainable*, didalamnya, ia adalah satu aura yang harus mampu menaungi dan memberi kenyamanan bagi penggunaannya.

Dalam skala ideal, karya Arsitektur layaknya seorang anak, ia terlahir atas indera penciptanya. Ia dilingkupi `rasa`, `menghamba` dan menimbulkan arti bagi penikmat di sekitarnya. Arsitektur haruslah mampu menciptakan ruang yang penuh *squensial* dramatiknya. Kadang biasa apa adanya, terkadang ada kejutan-kejutan yang dirasakan. Dan terpenting, Arsitektur (didalamnya karya arsitektur itu sendiri) haruslah mampu memberikan pengalaman. Dengan kata lain, arsitektur harus dapat memberikan pembelajaran baru dalam membentuk sikap bagi para penghuninya.

1.2.3 Biro Arsitektur

Di kota yogyakarta banyak sekali terdapat biro arsitektur yang menawarkan berbagai macam layanan konsultasi arsitektur maupun desain

namun dapat dilihat bahwa konsultasi yang ditawarkan kadang berupa sesuatu yang instan. Klien disugahi bermacam referensi yang sudah ada, terkadang hasil desain adalah berupa tempelan dari berbagai macam desain yang sudah ada, disini klien tidak mengeluarkan semua keinginan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan klien. Klien hanya terpengaruh oleh gaya yang baru IN di masanya, namun terkadang melupakan filosofi kebutuhan klien itu sendiri.

Arsitektur menawarkan suatu perancangan yang diambil dalam berbagai ide dan konsep, semua ide dan konsep terkemas kedalam sebuah biro konsultan yang membantu klien dalam menerjemahkan berbagai konsep dan ide dari sang klien. Biro konsultan kini, sebagian besar hanya memberikan pelayanan konsultasi dengan cara dialog, diskusi, dan menerjemahkan keinginan klien kedalam sketsa dan blue print. Cara ini umum dan hampir seluruh biro konsultan yang ada di yogyakarta. Maka perancang menawarkan konsep yang berbeda yaitu dengan merengkuhkan terapi kedalam arsitektur.

Biro arsitektur terapi ini, mencoba memberikan formula lain dalam mengajak, mempengaruhi, dan menyelesaikan permasalahan klien dengan metode terapi. Terapi yang digunakan adalah dengan mengajak klien merenung kembali apa yang menjadi sasaran dan keinginan klien. Klien diajak berdialog dengan disisipi berbagai terapi alami seperti : air panas, air bunga yang diiringi alunan instrumen alat tertentu dan berada di suatu tempat yang penuh dengan sensasi alam yang menyejukan.

Selain itu, alasan pembedaan antara konsultasi umum dengan konsultasi arsitektur adalah (Prawiro, 1997)

- a. Semakin hari " dunia profesi " akan semakin tajam dan kompetitif
- b. Diperlukan spesialisasi dalam setiap profesi yang dilakukan

Dapat di-argumentasi-kan bahwa terapi tidak hanya dapat digunakan di beberapa bidang kesehatan, kecantikan, namun bidang arsitektur-pun dapat terelaborasi kedalamnya. Diharapkan, dengan adanya Biro konsultan Arsitektur ini, maka wacana arsitektur dapat lebih memberi warna dalam khasanah Arsitektur nusantara.

1.3 Rumusan Permasalahan

Umum:

Bagaimana menerapkan terapi kedalam bangunan sebagai konsep utama Biro Konsultan Arsitektur dengan rancangan yang ramah lingkungan sehingga keduanya dapat menjadi satu konsep yang utuh.

Khusus:

Bagaimana mengaplikasikan terapi kedalam setiap elemen luar dan dalam bangunan sehingga tercipta komposisi ruang, masa, dan detail arsitektural yang berkait erat dengan konsep terapi sebagai metode konsultasi alternatif .

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

Merancang bangunan biro konsultan arsitektur dengan menekankan terapi kedalam setiap elemen out door dan in door bangunan sebagai konsep rancangan terapi yang ramah lingkungan.

Sasaran:

Sasaran yang hendak dituju dalam perancangan biro konsultan terapi Arsitektur ini adalah:

1. Menyatukan konsep terapi dengan arsitektur yang ramah lingkungan.
2. Integrasi sebuah konsep terapi kedalam konfigurasi masa, elemen indoor, out door dan detail bangunan
3. Memberikan sebuah fasilitas terapi bagi klien sehingga dapat memberikan kesan yang berbeda dalam penyaluran ide dan konsep,tidak hanya mendapatkan rancangan yang komprehensif, namun juga bermanfaat secara psikologis.

1.5 Ruang Lingkup Permasalahan

- a. Lingkup dan batasan pembahasan akan diprioritaskan pada permasalahan umum dan khusus sebagai *output* penentu dalam perencanaan dan perancangan.(kebutuhan akan spesialisasi biro arsitektur dan konsep terapi dalam dan luar bangunan)

- b. Berorientasi pada masalah arsitektur terutama konsep terapi yang diterapkan dalam elemen dalam. Wawasan rancangan yang ramah lingkungan.

1.6 Metode Pembahasan

a. Tahap pengungkapan masalah

Tahap ini didasarkan atas studi literatur tentang aplikasi konsep terapi, studi perbandingan (biro-biro arsitek dalam dan luar negeri), dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan (arsitek).

b. Tahap pemecahan masalah

Dibagi dalam aspek-aspek penting yang harus diolah.

1. Terapi dan metode-metode yang digunakan dan dampak yang diperoleh.
2. Proses penampilan arsitektur yang dipadukan dengan konsep terapi yang terlihat dalam bangunan dan elemen diluarnya. Dengan batasan bangunan itu sendiri dan elemen landscape di luar bangunan. Disini akan didapat bangunan arsitektur yang khas.

1.7 Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Pengertian judul, Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup Permasalahan, Metode Pembahasan, Sistematika, Pola Pikir Penyelesaian Masalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang diambil dari berbagai macam sumber pustaka maupun pengamatan yang ada.

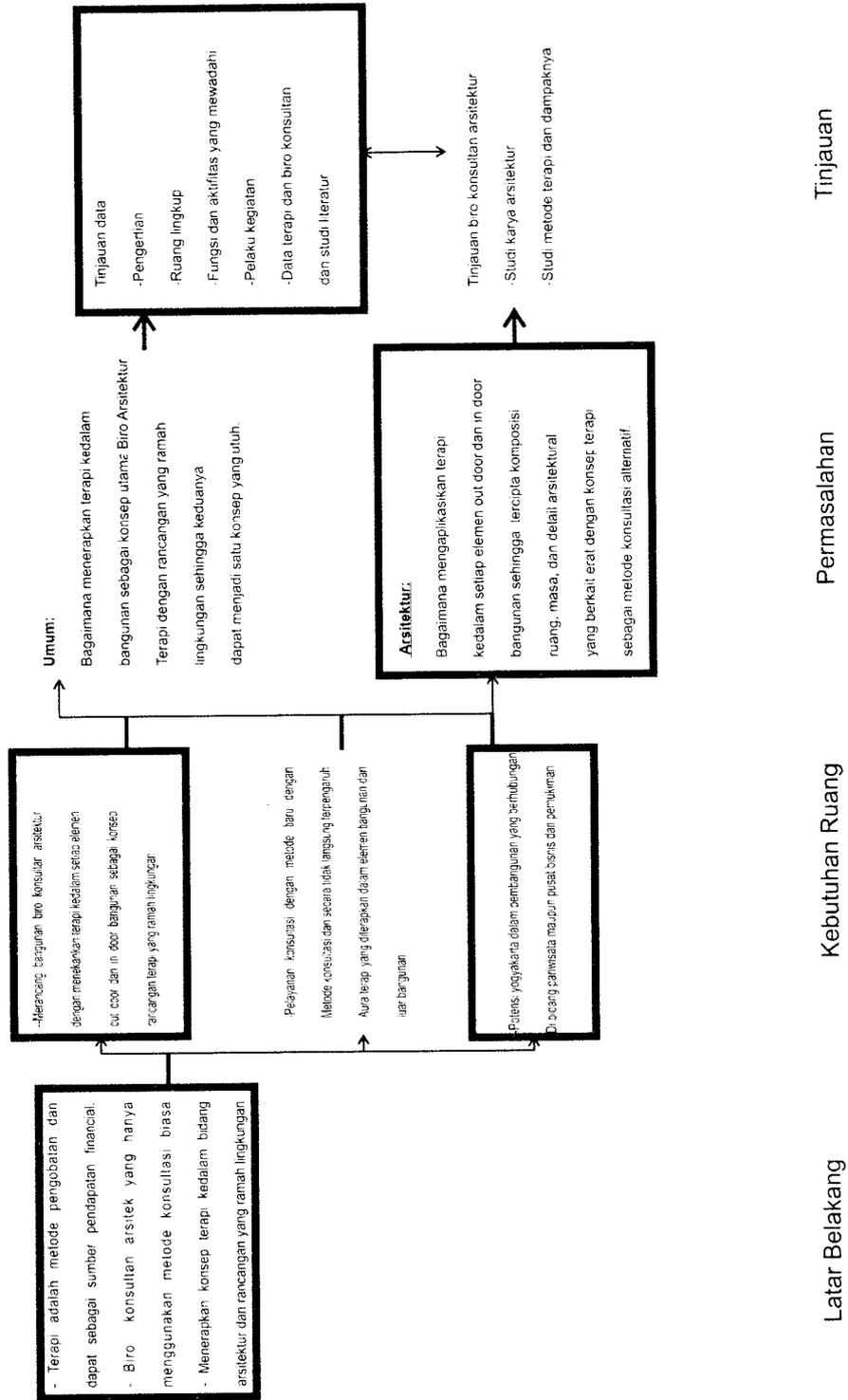
BAB III ANALISIS

Berisi tentang analisis dari teori yang ada lalu ditransformasikan kedalam desain yang akan dirancang beserta data yang ada.

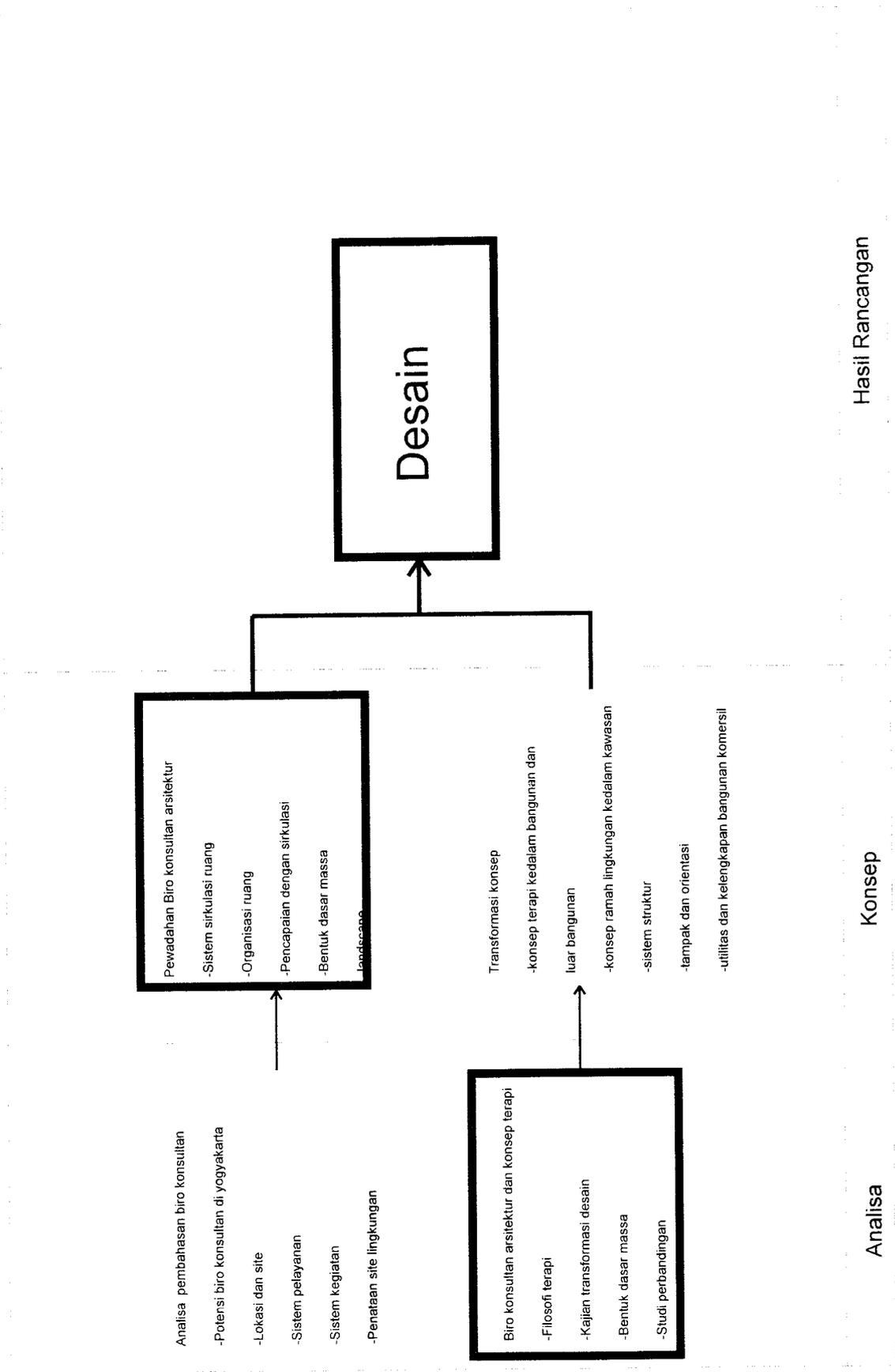
BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep awal perancangan.

1.8 Kerangka Pola Pikir



Gb.2. Diagram Pola Pikir



Gb.3. Diagram Pola Pikir

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Biro Konsultan Arsitektur

Biro adalah orang atau badan yang membuat suatu perencanaan dan perancangan lengkap dari suatu pekerjaan arsitektur (bangunan). Konsultan dapat berupa perseorangan, perseorangan yang berbadan hukum atau badan hukum yang bergerak dalam bidang perencanaan dan perancangan bangunan atau *architecture services*. Yang dimaksud dengan badan hukum disini adalah badan yang mempunyai atau memperoleh akte yang sah dari notaris.

Biro konsultan ini memberikan jasa konsultasi atas dasar keahliannya yang diwujudkan kedalam suatu perencanaan serta perancangan bangunan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik faktor ekonomi, sosial, budaya, kenyamanan, efisiensi dan kemungkinan-kemungkinan lainnya.

2.2 Macam Biro Konsultan Arsitektur

Terdapat tiga bentuk perusahaan arsitektural, yaitu (parson, 1979) :

1. *Sole proprietorship*, atau pemilikan tunggal, yaitu perusahaan yang seluruh atas pekerjaannya dikendalikan oleh arsitek.
2. *Partnership*, atau persekutuan, yaitu perusahaan yang dimiliki secara bersama-sama oleh beberapa arsitek.
3. *Incorporation*, atau pergabungan, adalah bentuk perusahaan yang kepemilikannya didasarkan atas saham perusahaan, dan arsitek-arsitek yang menjadi perusahaan itu dapat pula bertindak sebagai tenaga kerjanya.

2.3 Lingkup Pekerjaan Biro Konsultan Arsitektur

2.3.1 Lingkup Pekerjaan Pokok

Pada lingkup ini ada beberapa tahapan pekerjaan yang harus dilaksanakan, yaitu :

a. Sketsa gagasan

Sketsa gagasan adalah suatu sketsa dalam skala kecil yang berupa gagasan atau ide yang memberikan gambaran yang cukup jelas tentang program ruang, bentuk bangunan, dan kemungkinan pelaksanaan rencana. Sketsa gagasan ini di lengkapi dengan konsep-konsep perancangan yang berisi tujuan perencanaan dan pemikiran yang mendasari proyek yang mencakup seluruh segi perencanaan dan perancangan. sketsa gagasan ini diajukan kepada *owner* atau pemberi tugas untuk mendapat persetujuan.

b. Pra Rancangan

Pra rancangan ini berupa sketsa-sketsa denah, tampak dan potongan yang memperlihatkan garis besar sistem struktur dengan atau tanpa gambar situasi dan perspektif berikut dengan taksiran biayanya. Gambar-gambar ini harus layak diajukan dalam permohonan ijin mendirikan bangunan dari pemerintah daerah setempat.

c. Rancangan pelaksanaan

Rancangan pelaksanaan ini berupa gambar-gambar pengembangan dari gambar pra rancangan dengan beberapa detail pokok dengan skala yang lebih besar dan diperinci sedemikian sehingga dapat dijadikan dasar untuk pembuatan gambar detail lengkap, garis besar uraian dan syarat-syarat pelaksanaannya.

d. Gambar detail

Gambar detail merupakan gambar-gambar penjelas dari seluruh desain untuk memudahkan pekerjaan pelaksanaan di lapangan.

e. Uraian dan syarat-syarat pekerjaan

Uraian dan syarat-syarat pekerjaan ini mencakup uraian umum yang meliputi beberapa keterangan yang menyangkut perencana, pelaksana, dan pengawas, syarat-syarat administratif dan syarat-syarat teknis.

f. Rencana anggaran biaya

Rencana anggaran biaya merupakan taksiran atau estimasi biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan proyek yang telah direncanakan.

g. Penggambaran dengan Cad

Menggambar dengan menggunakan sistem cad yang didalamnya meliputi gambar kerja maupun bentuk tiga dimensi proyek secara utuh.

h. Presentasi

Memberikan presentasi proyek kepada klien, bisa dibantu dengan pemutaran slide maupun audio visual.

2.3.2 Lingkup Pekerjaan

1. Pelengkap

Pekerjaan pelengkap adalah pekerjaan yang mungkin diperlukan dalam keadaan tertentu untuk mendukung kegiatan desain, misalnya : soil investigation, pengukuran, pembuatan maket, pengolahan topografi dan fotografi.

2. Khusus

Lingkup Pekerjaan Khusus adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus selain arsitektur, seperti : perhitungan konstruksi, instalasi mekanikal dan elektrikal dan lainnya. Untuk lingkup pekerjaan ini konsultan dapat menyerahkan kepada konsultan khusus pula. Tetapi, pada konsultan yang cukup besar biasanya mempunyai divisi-divisi khusus untuk menangani pekerjaan tersebut.

2.3.3 Strategi Dalam Menjalankan Perusahaan

Beberapa arsitek menyimpulkan tentang perbedaan bisnis arsitektur dengan bisnis yang lain. Perbedaannya terletak pada bagaimana cara mendapatkan penghasilan. Arsitek membutuhkan peluang untuk menjual hasil karyanya. Jika suatu perusahaan ingin mengembangkan keahlian yang dianggap memadai untuk melayani kepentingan dan menangani proyek-proyek secara meyakinkan, maka perusahaan tersebut harus dapat menjual suatu volume proyek yang konstan dan terkontrol untuk mendukung pengembangan bakat dan *skills*. Selain itu, eksplorasi-eksplorasi yang dilakukan dalam usaha untuk mencari arah kegiatan perancangan yang lebih baik perlu dilakukan untuk mencapai keinginan tersebut. Jadi, aspek menjual merupakan suatu kebutuhan yang bersifat mendasar dan sama pentingnya dengan usaha untuk menciptakan karya-karya yang sukses.

Ada dua unsur penting yang harus diperhatikan oleh suatu biro arsitek jika perusahaan tersebut berkeinginan untuk membangun perusahaan yang sukses, yaitu:

1. Marketing, yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memahami situasi pasar, untuk menentukan jenis layanan yang akan diberikan, bagaimana cara mempromosikan proyek dan kemampuan arsitek agar diketahui oleh pemakai jasa.
2. Bussines Development, yang meliputi usaha-usaha untuk meraih peluang yang ada, menciptakan prospek bisnis yang lebih baik bagi perusahaan, serta untuk mendapatkan dan menjaga kepercayaan dari klien demi kelangsungan bisnis perusahaan.

Setiap biro konsultan arsitektur memiliki strategi atau cara sendiri-sendiri dalam menjalankan marketing dan bussines. Marketing sangat tergantung pada ukuran perusahaan, usia perusahaan, keahlian, pengalaman dan pengakuan yang diberikan oleh klien atau masyarakat umum kepada perusahaan tersebut. Sedangkan bussines development dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan bakat kreatifitas dan keterlibatan klien di dalam proses desain.

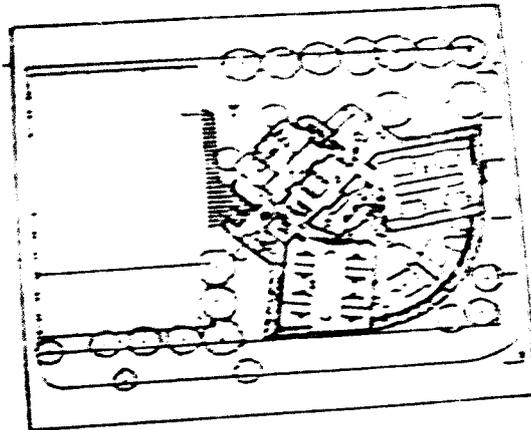
2.4 Studi literatur Biro konsultan

2.4.1 Solberg Lowe Architects, Santa Monica

Kantor Solberg Lowe Architects merupakan bekas stasiun pompa bensin dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 17 orang. Struktur bangunan asli dipertahankan keasliannya dengan diperbaiki dan diberi warna-warna menyolok. Penggunaan dinding-dinding *glass block* yang melengkung memberikan image tentang *true art deco spirit*. Dinding-dinding kaca bekas stasiun pompa gas dipergunakan untuk ruang komputer dan *project manager work station*. Penggunaan komputer merupakan suatu hal yang penting bagi Solberg Lowe Architects sehingga ruang-ruang tersebut diletakkan diantara dua ruang studio. Selain image mengenai *art deco*, mereka juga bermaksud menyampaikan pesan *art deco update* didalam kantornya.

Di dalam kantor Solberg Lowe Architects ini terdapat dua ruang konferensi, yaitu ruang konferensi bagi arsitek dan untuk kegiatan konsultasi klien. Ruang principals ditempatkan sebagai ruang terakhir yang terdiri dari

lounge, perpustakaan, *Conference room 1*, ruang komputer, *Conference room 2*, *principals room*).



Gb.4. Denah Solberg Lowe Architects

1.4.2 PT. Arcamaya

Arcamaya lahir pada bulan Februari 2000, Made Sutawijaya, Surawan dan Agus Hartama adalah pendiri Arcamaya.

Made Sutawijaya bekerja di seluruh waktunya bersama arsitek luar negeri Antonio Ismael untuk proyek Bali Padma Hotel Kuta dan villa pribadi mereka.

Mereka menghormati suasana tropis dan konsep lingkungan Bali yang menjadi dasar desain PT. Arcamaya ini. Namun juga berkolaborasi dengan gaya lain seperti Thai, China dan lainnya. Lingkungan untuk landscape adalah suatu komponen terpenting dalam kehidupan interior di desain PT. Arcamaya.



Gb.5. Landscape PT Arcamaya



Gb.6. Landscape PT Arcamaya

PT.Arcamaya bekerja di bidang arsitektur dan menawarkan servis berupa design, interior design, landscape design, dan grafik design juga supervision proyek.

Bulan januari 2003, arcamaya memulai pekerjaannya untuk design arsitektur dalam proyek singapura dan Thailand.

Tahun 2005, arcamaya mendapatkan proyek di Mauritania in West Africa dan juga India . Dan tim manajemen proyek lahir di tahun ini. Dan Arcamaya konstruksi untuk beberapa detail konstruksi dan pekerjaan kayu.

Manajemen proyek adalah solusi dalam tim design dan divisi struktur.Arcamaya mempunyai kemampuan tim soal itu. Sistem konstruksi harus pada garis utama dan mengutamakan keprofesionalismean.

Sejak 2006, ArcaMaya mempunyai keabsahan dari pemerintah dengan nama PT.Arcamaya.



Gb.7. Landscape PT Arcamaya



Gb.8. Interior PT Arcamaya

1.4.3 Tiga Dewa Architect

Terletak di 3dewa Design Centre Jalan Raya Padonan 99 Kerobokan – Kuta Bali 80361 Indonesia sebuah biro konsultan arsitektur yang menawarkan desain yang berbeda.



Gb.9. Perspektif PT 3Dewa



Gb.10. Rancangan PT 3Dewa

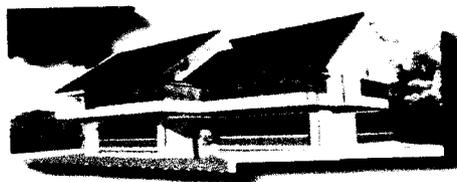
2.4.4 PT.GubahLaras

GUBAHLARAS ARSITEK didirikan pada tahun 1969 oleh Dipl. Ing. Soejoedi (alm) dan Wibowo (alm). Saat ini, GUBAHLARAS ARSITEK merupakan salah satu dari beberapa biro arsitek / konsultan nasional tertua di Indonesia.

Pemerintah Republik Perancis adalah pemberi tugas pertama yang mempercayakan perancangan berikut pengawasan pembangunan gedung Kedutaan Besarnya di Jakarta.

Dengan dilaksanakannya kerja sama perencanaan lingkungan wisata Nusa Dua di Bali dengan pihak PACIFIC CONSULTANT INTERNATIONAL Jepang, dibentuklah bagian Perencanaan (Planning) pada tahun 1975. Sehingga kami selanjutnya mengenalkan diri dengan nama GUBAHLARAS Arsitek & Perencana.

Untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pembangunan di Indonesia pada tahun 1978 GUBAHLARAS Arsitek & Perencana telah melangkah kedalam bidang Manajemen Konstruksi / Manajemen Proyek.



Gb.11. Bangunan PT Gubah Laras

Kesan minimalis namun tetap mencerminkan sebuah kantor arsitektur simpel dan sederhana.

2.5 Studi literatur bangunan

2.5.1 Jimbaran Bali

Jimbaran Bali adalah suatu resort keluarga disini terdapat bangunan utama dan pendukung. Semua bangunan menggunakan unsur kayu dan gaya arsitektur tradisional Bali.



Gb.12. Landscape Jimbaran



Gb.13. Gazebo Jimbaran

Elemen kayu sebagai ciri khas dari resort jimbaran ini. Keramahtamahan dapat dilihat dari bangunan karena kesan Homy yang ditimbulkan.



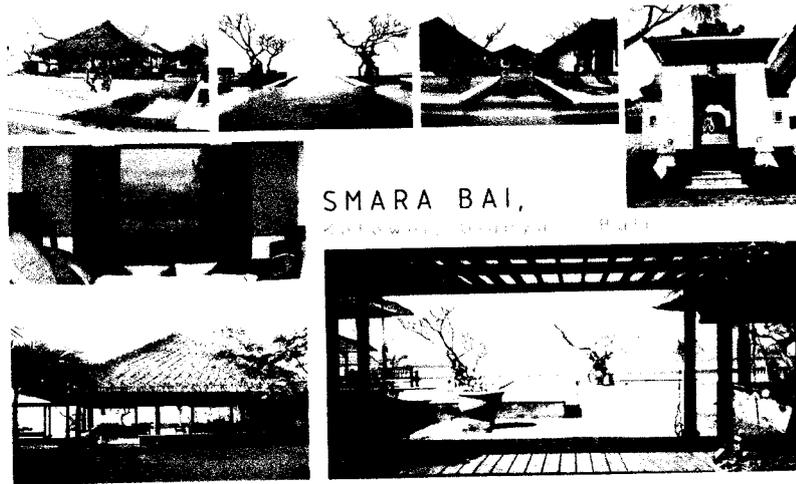
Gb.14. Interior Lobby Jimbaran



Gb.15. Interior R.duduk Jimbaran

2.5.2 Smara Bai-Bali

Smara Bai Sebuah resort yang dirancang oleh Popodanes. Resort terlihat agung namun tetap ramah. Struktur kayu masih menjadi elemen khas dari bangunan. Bukaan yang menghadap ke pantai sangat dimaksimalkan.



Gb.16. Bangunan villa Smara Bai

2.5.3 Gayatri - Bali

Gayatri sebuah rancangan Popodanes berupa villa di Bali. Suasana yang menenangkan dengan olahan kontur yang disesuaikan dengan keadaan lahan yang asli. Selain ramah bagi lingkungan rancangan dengan kontur yang berbeda level tinggi lebih menimbulkan rasa ingin bertualang dari sisi bangunan satu ke bangunan yang lain. Kebudayaan khas Bali yang tetap dipertahankan pula tanpa mengurangi rasa nyaman pengunjung.



Gb.17. Bangunan villa Gayatri

2.2. Studi Literatur Terapi

Terapi adalah ilmu psikologi dalam mengatasi / menyembuhkan berbagai macam penyakit. Khususnya yang menyangkut jiwa, spirit seseorang.

2.2.1 Art Therapy

Art therapy adalah bentuk dari ekspresif terapi yang digunakan pencipta seni untuk meningkatkan emosional yang lebih baik.

Kegunaan art therapy adalah sama dengan psychotherapeutic yaitu untuk membentuk dan mengembangkan mental dan emosi pasien. Seperti expressive therapies, Art therapy digunakan untuk kreatif ekspresi atau mengembangkan mental dan emosi menjadi lebih baik dengan menggunakan kanvas, seni patung, melukis atau ekspresi seni lainnya. Kegunaan lainnya yaitu untuk melatih pasien dalam berkomunikasi secara verbal dan visual (Beeson 2006). Art therapists menolong pasien dalam menemukan arti bekerjasama di lingkup kerja mereka dan bagaimana diterapkan dalam kehidupan, sentuhan dan perasaan (Beeson 2006).



Gb.18.Lounge

(Beeson, Ed. (2006). *Picture of Hope*. Herald News. December 5, 2006).

2.2.2 Aroma Therapy

Aroma Therapy, bisa digolongkan dalam obat alternatif yang menggunakan ramuan cairan atau inti sari tumbuhan atau *essential oils* (EOs), dan aroma lainnya yang didapat dari tumbuhan. Efek yang ditimbulkan adalah berhubungan dengan mood dan kesehatan seseorang. *Aromatherapy* mewakili bermacam-macam tradisi yang menggunakan essential oils kadang dikombinasi dengan obat alternatif lainnya.

Beberapa bahan aroma terapi yaitu :

- Essential oils: adalah sari minyak yang harum dari tumbuhan yang didapat dari proses distillation (e.g. eucalyptus oil) atau expression (grapefruit oil).
- Absolutes: adalah sari minyak yang harum khususnya dari bunga atau jaringan tumbuhan yang lembut solvent atau supercritical fluid extraction (e.g. rose absolute). Absolute juga digunakan kedalam sari kacang.
- Phytoncides: Adalah berbagai bahan organik yang mudah menguap dari tumbuhan yang dapat mematikan kuman
- Herbal distillates or hydrosols: Adalah berupa cairan yang didapat dari proses (e.g. rosewater). Dapat berfungsi untuk masakan, pengobatan dan perawatan kulit. Kebanyakan cairan ini didapat dari mawar, lemon, kayu manis.

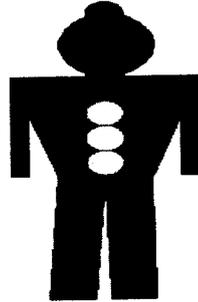
(**Kurt Schnaubelt**, Ph.D., *Advanced Aromatherapy : The Science of Essential Oil Therapy*)

2.2.3 Chromotherapy

Chromotherapy, disebut juga **colour therapy** atau **colourology**, yang merupakan salah satu pengobatan alternatif. Saat ini para colour terapist menggunakan warna dan cahaya untuk menyeimbangkan energi di tubuh yang kekurangan air , dan berdampak juga pada fisik, emosional, spiritual dan mental.

Warna dan cahaya diterapkan di spesifik area di dalam tubuh, karena warna dapat memberikan efek positif dan negatif di colour therapy. Beberapa alat yang digunakan dalam terapi ini adalah: batu permata, lilin, tongkat, warna dasar, serat berwarna, cara mandi, dan kaca atau lensa warna. *Therapeutic colour* bisa dikombinasikan dengan *hidrotherapy* dan *aromatherapy* untuk menghasilkan efek terapi yang maksimal.

Chakra dan sumber posisi di dalam tubuh manusia. Sehat tidak hanya menseimbangkan fisik, tapi juga termasuk emosi, mental, dan kebutuhan spiritual yang baik. Di India chakra dibedakan menjadi tujuh warna.



Gb.19.Posisi Chakras di dalam tubuh manusia

Chakra menyimpan dan mendistribusikan energi dan informasi. Sebagian besar informasi yang ada pada chakra di dapat dari yoga di India. Menurut pengajaran yoga, chakra dihubungkan dengan salah satu dari empat unsur dasar: Tanah, udara, air dan api.(Simpson, 2002) ketujuh chakra itu masing-masing dihubungkan dengan organ tubuh atau sistem tertentu pada tubuh. Masing –masing chakra mempunyai warna dominan tetapi warna akan menjadi tidak seimbang. Jika itu terjadi maka akan menyebabkan penyakit dan percabangan phisik lainnya (Parker, 2001).

Di bawah ini bermacam warna dengan sifat dan keunikan masing-masing :

1. **Merah.**Chakra pertama : terletak di bawah pusar.Adalah element Tanah. Chakra pertama mempengaruhi lutut dan kaki dan mempengaruhi cara berjalan, anus dan pembuangan. Segi positive dari unsur ini adalah ketabahan, keberanian, ketekunan, dan kesetiaan. Segi negative dari seseorang yang kelebihan dengan warna(energi) merah akan membuat seseorang menjadi keras kepala, pemikir dan keras dalam pendirian.(Simpson, 2002)

Chakra ini menyebabkan kekacauan peredaran darah, pemborosan energi dan sumsum tulang. Juga mempunyai dampak emosional untuk merasa aman dan bertahan hidup. (Parker, 2001)

Dalam Chromotherapy, merah dianggap sebagai warna hidup, tentang api dan matahari yang hangat. Merah dapat meningkatkan denyut nadi, pernafasan dan menaikkan tekanan darah. Warna merah biasanya diberlakukan untuk mendukung fungsi peredaran dan biasanya digunakan untuk seseorang yang kekurangan darah merah, sakit asma, batuk kronis, dan penyakit kulit tertentu. Seseorang yang mempunyai dominan warna merah memiliki ketajaman fisik, pemarah, dan kurang sopan.

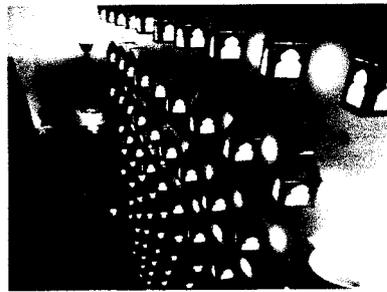
2. Orange. Chakra kedua : Di daerah tulang panggul, Menurut chromotherapist warna orange didapat dari percampuran warna kuning dan merah yang memiliki sifat ramah pada individu yang mempunyainya. Warna ini merupakan simbol dari matahari terbit yang menghangatkan dan membuat orang selalu gembira dan siaga. Orange dipercaya untuk mempengaruhi badan dan pikiran manusia. Warna orange digunakan untuk mengobati penyakit lupa ingatan, depresi, ketidakpuasan, dan rasa pesimis. Warna orange juga bisa mengendalikan pengapuran pada pembuluh darah, sistem pencernaan, darah merah dll. Seseorang yang kekurangan warna orange dapat menyebabkan cepat lelah, bingung dan selalu pesimis.
3. . Chakra ketiga : daerah di atas pusar (solar plexus). Dalam therapy warna, kuning merupakan lambang dari matahari di kaki langit. Warna kuning dapat digunakan di dalam jenis therapy karena kuning mengesankan akan pembebasan dan detasemen. dalam hal ini warna kuning dikhususkan untuk mengobati penyakit yang menyerang sistem getah bening, dan menguatkan sistem nerves, kuning dikatakan mempunyai efek yang dapat membantu metabolisme tubuh dan aktivitas pada kelenjar. Jika seseorang mengalami kelebihan warna kuning biasanya kurang konsentrasi, dan suka menyendiri

4. Chakra keempat: hati, Warna hijau terletak pada pertengahan spektrum warna dan dihubungkan dengan penyelarasan. Sehingga membuat kenyamanan, ketenangan dan netral. Hijau disebut warna untuk memiliki, juga dianggap sebagai warna konsentrasi. Warna hijau dapat digunakan untuk mengobati bronchitis, radang, dan batu kronis, bisa juga untuk mengobati bisul, kencing manis, dan penyakit mata. Jika seseorang mengalami kelebihan warna hijau maka dia akan mengalami kelesuan, kehilangan motivasi, selalu gelisah, dan mempunyai sifat cemburu yang berlebihan. Warna sekunder yang dapat dihubungkan dengan chakra hati selain hijau adalah warna merah muda.
5. Biru , Chakra kelima: kerongkongan. Biru merupakan warna perdamaian dan kebebasan. Warna biru mempunyai sifat damai dan tenang sering kali warna biru digunakan oleh ahli therapy untuk mengobati sakit kepala, migrain, sakit perut kram otot bahkan kekacauan hati. Pada umumnya warna biru mempunyai efek positif yang mempengaruhi pada bermacam penyakit.
6. Chakra keenam : bagian dibawah dahi. Nila disebut warna tanaman dan dipercaya menjadi pendingin warna yang mempunyai kekuatan batin. Warna ini sering diterapkan pada dunia kesehatan untuk rehabilitasi narkoba. Biasanya chakra dari warna ini sering dihubungkan dengan warna violet.
7. Violet, Chakra: daerah atas dahi. Para ahli menyebut bunga violet untuk warna emosi, dan suka merenung. Dalam hal ini violet sering digunakan untuk tehnik akupuntur yang mempengaruhi sistem kelenjar getah bening dan limpa. Bunga violet juga digunakan untuk menenangkan organ tubuh dan otot. Jika seseorang kelebihan warna violet biasanya mempunyai sikap fanatisme.

1. Parker, Dorothy.(2001) *Color Decoder*.
2. Simpson, Savitri. (2002). *Chakras for Starters*
3. Carey, Stephen S. (2004). *Scientific Method*.

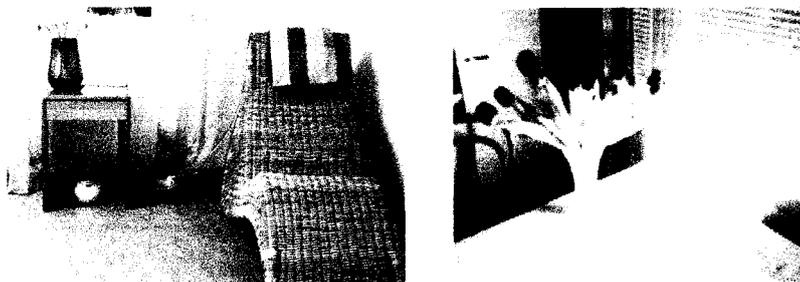
2.2.4 Light therapy

Light therapy, atau phototherapy bersumber pada gelombang cahaya yang spesifik menggunakan laser, lampu pendar, lampu dichroic sangat terang, penuh spektrum dalam penelitian telah dibuktikan efektif di dalam perawatan Jerawat, dan untuk sebagian orang telah memperbaiki penyakit insomnia. Baru-baru ini menunjukkan dampak efektif dalam kondisi-kondisi kulit seperti psoriasis dan tingkat peremajaan kulit.



Gb.20. Tata Cahaya dengan lampu minyak

Cahaya matahari adalah dikenal untuk menyebabkan jerawat, lalu diciptakan antibacterial digunakan sebagai perawatan berkaitan dengan kerusakan kulit jangka panjang. Bagaimanapun, UV tiruan bekerja lebih sedikit dibanding cahaya matahari. Ditemukan bahwa sebagian dari bunga violet yang kelihatan menyala/menerangi, hadir di cahaya matahari, didalam cakupan 405-420nm mengaktifkan suatu porphyrin (Coproporphyrin III) didalam Propionibacterium jerawat yang merusakkan dan akhirnya membunuh bakteri dengan pelepasan kaus dalam oksigen. Total 320J/cm² cahaya.



Gb.21, 22 .Lampu dipadukan dengan warna bunga

(<http://www.sunnexbiotech.com/therapist/main.htm>)

2.2.5 Massage therapy

Pijatan menerapkan susunan atau tekanan tidak tersusun, tegangan, gerakan, atau getaran dengan tangan atau dengan mekanik ditopang kepada jaringan lembut dari badan, mencakup otot, jaringan menghubungkan, urat, ikatan sendi, Pijatan therapy dilakukan oleh profesional pemijat Therapist tetapi sering digunakan sebagai treatment oleh Healthcare lain practisi seperti Orang yang mengurut tulang, Ahli osteopati dan ahli pengobatan badan.

Pijatan dapat diberlakukan bagi bagian-bagian dari badan atau berturut-turut ke seluruh badan, untuk proses penyembuhan luka-luka, membebaskan tekanan psikologis, mengatur sakit, dan meningkatkan peredaran darah. Jika pijatan digunakan untuk fisiologis nya, mental, dan manfaat mekanik, mungkin saja digolongkan " pijatan mengobati" atau therapy manipulatif. Pijatan dapat juga menjadi bagian dari permainan cinta.

Pijatan yang melibatkan klien yang sedang dipijat berbaring di suatu meja pijatan, duduk tegak lurus di suatu kursi pijatan, atau berbaring di suatu bantalan di atas lantai. Kecuali seperti Acupressure, Shiatsu, Tui Na, thai pijatan, atau barefoot jaringan dalam, pokok pijatan biasanya secara parsial tidak berpakaian atau tidak berpakaian, juga dikenal sebagai disrobed, dan badan mereka akan " yang ditutup" dengan lembar kain atau handuk.



Gb.23.Ruang massage



Gb.24.Ruang massage

Dibawah ini terdapat macam massage therapy :

1. Anma- Tradisional Pijatan jepang

Nihon Kaifuku Anma.

yang diperkenalkan Ke Jepang 1300 tahun yang lalu. bahasa swedia

Dan Shiatsu adalah di antara pijatan membentuk suatu tradisi yang

kaya. Anma adalah jaringan yang bekerja tidak menggunakan minyak dan didasarkan pada meremas pergerakan.

2. Barefoot Jaringan Dalam

Barefoot Jaringan Dalam adalah suatu campuran timuran Barefoot teknik dengan obat/kedokteran Barat. Klien dengan bebas berpakaian dan berbaring pada tikar terlentang, atau tiarap dan posisi side-lying dengan bantalan atau bantal. Tidak ada minyak yang digunakan. Sesi ini berlangsung beberapa menit atau baik diatas 1 jam. Sebab therapist dapat menerapkan suatu jangkauan tekanan dengan mudah dan tidak mempunyai ke ketegangan, lebih konsentrasi dan dapat digunakan untuk merasakan dan menggerakkan jaringan, pelepasan/release fascia, seperti pencarian dan memicu permasalahan lain, dengan mengabaikan berat klien. Yohanes Harris, penasihat proceleusmatic yang profesional dibidangnya 1984 Olympic dan mengembangkan cara ini, yaitu mengkombinasi suatu alat baru kuat untuk memuaskan, jaringan sehingga lebih efektif memijat dan Picu Titik bekerja dengan mengabaikan berat klien (Mr. Harris dan Kenyon Fred,2002).

3. Chair massage

Suatu metoda pijatan menyenangkan therapy. Satu sesi berlangsung 12-24 beberapa menit, dan dilakukan selagi berpakaian. Chair massage memberi efek peredaran lebih baik, rangsangan otot dan pembebasan tekanan. Bentuk ini pijatan mengurangi tegangan di punggung, leher, bahu, kepala, lengan, tangan, kaki, dan efek relaksasi. Chair massage, adalah juga menguntungkan sebab praktisi pijatan sering menerima housecalls. Chair massage dapat juga dilakukan dalam hotel, pelabuhan udara dan konvensi pusat. Kursi tertentu memijat orang yang didudukkan dengan motor yang telah dimasukkan di dalam badan dari kursi.

4. Stone Massage

Pijatan batu dingin atau panas lembut, yang pada umumnya batu basal atau pualam, digunakan untuk memijat badan. Ketika batu dipanaskan untuk mejadikan otot relax membiarkan pijatan therapist bekerja lebih dalam ke dalam otot luar. Penderita sinus yang buntu pada umumnya

ketika batu dingin ditempatkan pada atas sinus itu. energi kadang-kadang disatukan ke dalam Batu Pijatan. Batu mungkin ditempatkan di atas poin-poin kunci, seperti Chakras atau garis bujur, dalam rangka meningkatkan energi supaya mengalir dan menyembuhkan.

2.2.6 Music therapy

Musik Therapy di dalam ilmu pengobatan menggunakan komponen musik. Dengan kata lain, musik therapy menggunakan musik untuk pengembangan teori, self-awareness, dan peningkatan rohani.

Music therapy ditemukan dalam hampir tiap-tiap area profesi yang membantu pengembangan (komunikasi, ketrampilan motor, dll.) individu dengan kebutuhan khusus, songwriting , rehabilitasi fisik.

sejarah Barat ditemukan tulisan Yunani kuno Ahli filsafat. Robert Burton memberi teori abad 16th. Musik Therapy adalah salah satu ekspresif therapies.



Gb.25. Meditasi

2.2.7 Recreational therapy

Suatu therapy dengan rekreasi untuk meningkatkan kebutuhan fisik, emosional, kebutuhan kesenangan, dan sosial. Therapy ini dapat dilakukan bersama rekan kerja, klien, anggota keluarga dan sahabat. Tujuan dari therapy ini adalah memugar kembali, menengahi kembali atau merehabilitasi untuk meningkatkan relaksasi dan berfungsi juga seperti mengurangi efek dari penyakit atau cacat.

Pada umumnya Recreational therapy bersifat membantu mengatasi keluhan klien yang kehilangan bakat maupun keahlian yang klien miliki. Sebagai contoh seorang therapist membantu klien yang dulu berprofesi

sebagai atlet lari profesional, dan kini telah kehilangan kemampuan untuk berjalan dengan cara mengajaknya bermain catur. Dalam hal ini therapist mencoba menumbuhkan bakat maupun minat yang lain dari kliennya.

Banyak negara seperti New York, tidak mempunyai ijin untuk recreational therapy yang menyebabkan beberapa orang merasa tidak diberi kredibilitas oleh perusahaan asuransi dan para dokter .



Gb.26. Tampak bangunan kayu



Gb.27. Bersampan di danau

2.3 Studi Material Alam

2.3.1 Kayu

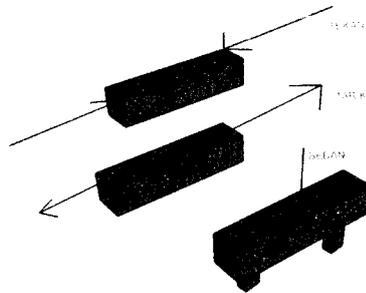
2.3.1.1 Sifat Mekanis

Kayu banyak digunakan sebagai bahan bangunan, bahan bakar , dan alat yang digunakan manusia sejak awal sejarahnya. Kebutuhan dan daya tarik akan bahan ini kemudian dikembangkan dengan menggunakan bahan lain, seperti plastik, dimana pola tiruan dan efek dapat terbentuk dengan biaya lebih murah.

Pohon asli dapat digolongkan dalam dua kelompok, "kayu keras (hardwood)" dan " kayu lunak (softwood)". Kayu keras dapat dikenali sebagai pohon yang memiliki daun yang lebar sedangkan kayu lunak dapat dikenali dengan pohon yang memiliki daun yang menyerupai jarum atau sisik. Dibandingkan dengan bahan yang lain, kayu biasanya lebih lunak dan lentur. Kayu lebih mudah dibentuk dan dipotong. Kayu memberikan kehangatan dan sensasi tersendiri terhadap kulit manusia. dan memberikan kesan khusus bila digunakan oleh manusia. Disebabkan karakteristik khusus yang dimilikinya, serta adanya celah ruang antara sel-selnya, maka kayu tidak dapat menjadi penerus panas (konduktor). Ini adalah salah satu alasan mengapa terasa hangat pada kulit manusia.

Apabila kontak langsung diudara, maka permukaan kayu akan berubah warna menjadi lebih muda dan abu-abu. Apabila berhubungan dengan siklus pembasahan dan pengeringan maka permukaannya akan memperlihatkan gejala keretakan dan kerusakan. Adanya lubang-lubang sel mempermudah kayu untuk menerima cat, pelapisan dan pengawetan. Balok kayu yang dipakai sebagai struktur, biasanya lebih tahan dari keruntuhan dibandingkan dengan balok baja. Baja biasanya rubuh bila dipanaskan, sedangkan balok kayu akan terbakar dulu baru runtuh.

Kayu akan menjadi lebih kuat apabila seluruh beban atau tekanan sejajar dengan serat, dan bukan tegak lurus dengan arah seratnya, baik untuk tarik atau tekanan. Dalam peristiwa tarik, tegangan akan cenderung menyebabkan serat kayu memanjang dan menyebabkan saling slip bila gaya tadi sejajar seratnya. Apabila serat kayu berada pada sudut atau apabila potongan kayu memiliki tonjolan celah, maka tahanan terhadap tarik itu akan jauh berkurang. Apabila beban diberikan tegak lurus terhadap balok kayu, gaya tekan terjadi pada serat kayu didaerah terdekat yang mendapat beban dan gaya tarik terjadi pada serat kayu disisi lainnya. Hal inilah yang disebut sebagai tekanan pada serat saat lengkung.



Gb.28. perspektif alur gaya pada batang kayu

2.3.1.2 Pengawetan Kayu

Tersedia tiga jenis pengawet utama yaitu:

1. *Creosote*

Digunakan untuk memelihara penguat di marina, lubang utilitas, dan pengikat rel kereta api selama beberapa tahun dan merupakan bahan pengawet yang banyak digunakan.

2. *Pentachloropenol*

Menjadi terkenal dalam tahun-tahun terakhir dan banyak digunakan untuk memelihara pagar kayu, lubang utilitas, dan papan kayu yang digunakan untuk lubang proteksi dan dinding penahan tanah. Bahan kimia ini diaduk dengan minyak konsentrasi, dengan konsentrasi yang berbeda-beda. Minyak yang kental mempunyai keunggulan dapat membuat kayu menjadi tahan terhadap penyerapan cairan lain serta pengeringan, sehingga menjadikan permukaannya kuat. Kekurangannya adalah minyaknya akan keluar selama beberapa tahun sehingga kayu tidak dapat dicat atau diberi lapisan lain. Dengan menggunakan campuran ringan, kayu dapat dicat kembali.

3. Garam metalik (*metallic salt*)

Dua yang sering digunakan adalah ammoniacal copper arsenate dan chromated copper arsenate. Jenis garam metalik mengandung banyak tembaga dapat menggunakan air sebagai pelarut. Kayu yang dilapisi dengan bahan kimia ini akan menjadi kehijauan dalam beberapa tahun di alam terbuka, kayu itu tidak akan menjadi gelap kayu yang tidak dilindungi (sebaliknya kayu yang diawetkan dengan penta memiliki pilihan warna coklat muda sampai coklat tua). Apabila digunakan air sebagai pengencer maka kayu yang dilapisi pengawet dapat dengan mudah dicat dan dibersihkan.

Papan kayu dengan *creosote* dan garam metalik tidak akan rusak oleh air laut, tetapi kayu dengan pengawetan penta tidak tahan dengan air laut.

2.3.2 Batu

Bahan ini merupakan bahan bangunan yang usianya setua bumi ini dan tersedia dalam berbagai ukuran, bentuk, warna, dan tekstur. Sebagai bahan alami, bahan ini bisa menjadi aset yang sangat baik dalam rancangan tapak dimana karakter dan kekayaan alam dibutuhkan. Ketersediaan jenis

batu tertentu di suatu lokasi dan biaya transportasinya merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam penggunaan batu dalam rancangan.

Beberapa jenis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis sedimen seperti batu pasir, batu coklat, batu biru, dan batu kapur. Jenis tersebut merupakan jenis yang lunak, sehingga mudah dipotong dan dibentuk, tetapi mudah berubah warnanya dan terpengaruh oleh perubahan cuaca. karena karakternya yang berpori.
2. Bentuk metamorfik dari batu tulis (*shale*) adalah slate yang tipis, keras, dan merupakan batu yang kuat serta bervariasi mulai dari warna abu-abu hingga hitam, disamping beberapa jenis yang berwarna merah.
3. Bentuk batu karang api (*igneous rock*) adalah granit yang keras dan jelas sangat kuat. Warnanya berkisar antara keputihan sampai abu-abu tua dengan beberapa jenis yang memiliki warna merah muda. Batu jenis ini dapat dipahat dan dipotong dalam banyak bentuk dan ukuran. Jenis ini tahan terhadap goresan dan cuaca.
4. Bentuk metamorfik dari batu kapur adalah keramik, yang lebih keras, kuat, dan mudah dipahat dan diasah, dan sangat sering digunakan karena pola dan keindahannya.
5. Batu vulkanik memiliki karakter warna gelap dan terbatas dalam penggunaan dengan ukuran terpecah-pecah. Hal ini menjadikannya tidak praktis untuk dipahat dan digunakan seperti jenis batuan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jenis batu ini tidak berbentuk, tajam, dan berbahaya untuk kulit.
6. Batuan jenis kecil, jenis batu keras seperti *traprock*. Batuan ini mudah dibentuk dan sangat berguna sebagai bahan dasar beton, lapisan dasar perkerasan, alas untuk kandang dan sebagainya.

BAB III

ANALISIS

3.1 Penentuan Lokasi

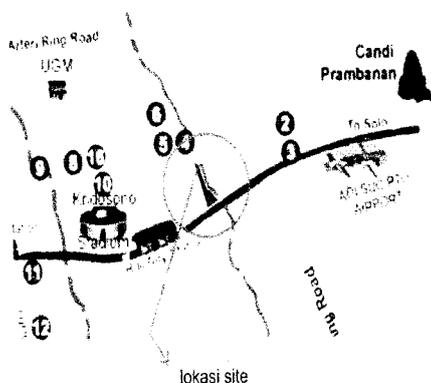
3.1.1 Lokasi

Bantar Santan, sebuah bantar di barat landas udara Adi Sucipto Yogyakarta. Bantar ini tidak begitu panjang, karena diujung selatannya terlintas lintasan rel Solo-Jakarta. Dari sisi Entrance (Utara) hingga selatannya kurang lebih sepanjang 1.200 meter. Di samping timurnya, yang berbatasan dengan sungai Tambak Bayan itu, terdapat hotel bintang 3 'Jayakarta'. Banyak wisatawan asing singgah disini, karena jarak yang sangat singkat dengan bandar udara, tetapi juga tidak terlalu jauh dengan simpul-simpul wisata di Yogyakarta.

Beberapa pertimbangan yang perlu di perhatikan dalam memilih lokasi adalah:

1. Letak lokasi yang menunjang kegiatan dan sesuai dengan konsep terapi yang akan dimasukkan didalamnya.
2. Mempunyai nilai ekonomis yang dapat mendukung kegiatan fungsi Biro Konsultan Arsitektur
3. Mempunyai akses pencapaian yang mudah kearah site karena letak site di pinggir jalan utama.
4. Sasaran yang dituju adalah orang menengah sampai menengah keatas.

3.1.2 Peta lokasi



Gb.29. Peta yogyakarta



Gb.30. Peta yogyakarta

3.1.3 Foto Lokasi



Gb.31. Foto lokasi site



Gb.32. Foto lokasi site



Gb.33. Foto lokasi site



Gb.34. Foto jalan lokasi site



Gb.35. Foto lokasi site



Gb.36. Foto lokasi site

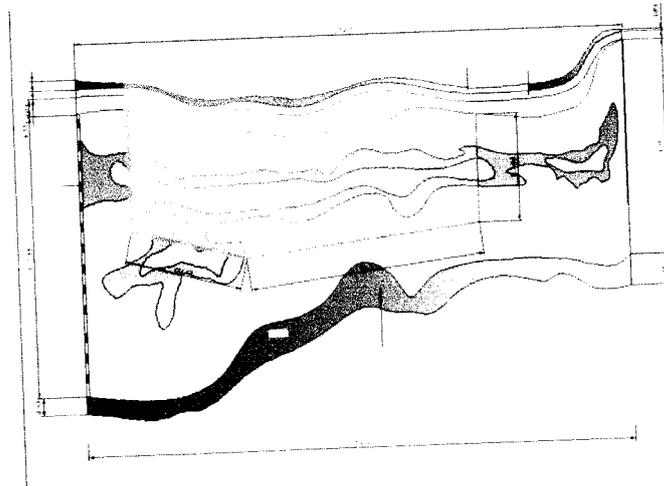


Gb.37. Foto lokasi site



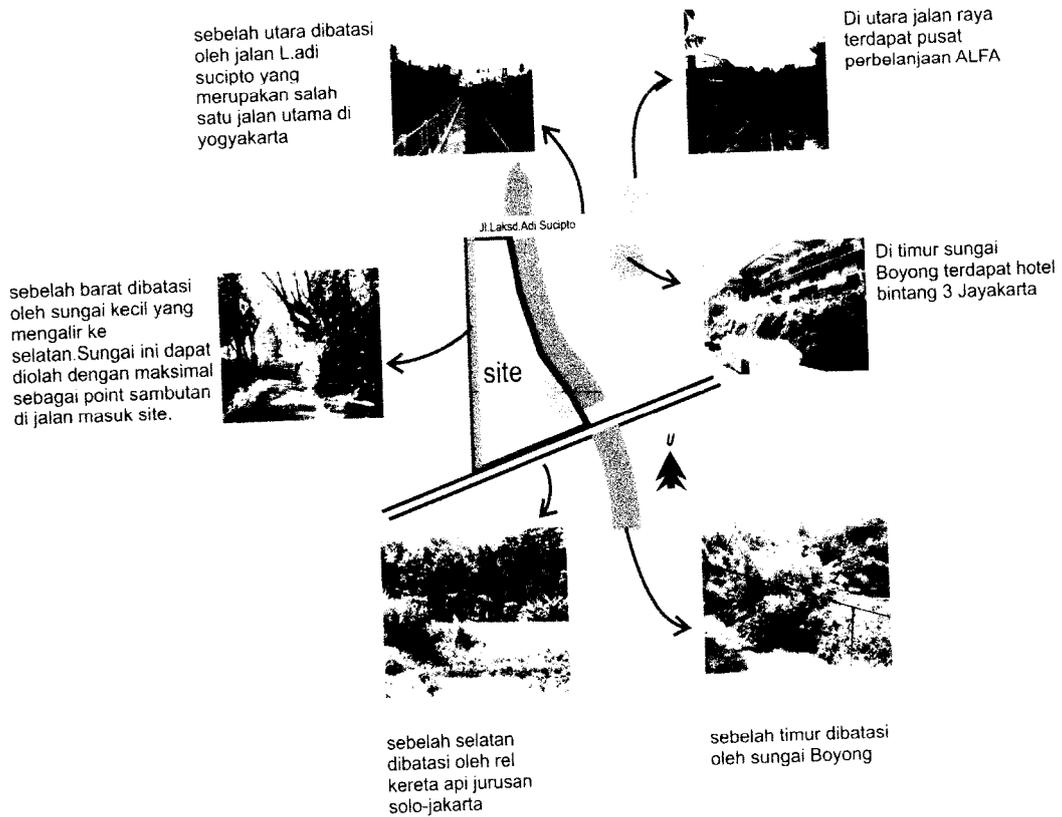
Gb.38. Foto lokasi site

3.2 Kontur Site



Gb.39. Kontur site

3.3 Analisis Batas Site



Gb.40. Analisis batas site

3.4 Analisis karakteristik kegiatan

Kegiatan di Biro konsultan Arsitek ini adalah :

3.4.1 Konsultasi

Konsep konsultasi yang ditawarkan di Biro arsitek ini adalah konsep konsultasi yang belum pernah ada sebelumnya yaitu klien diberikan layanan terapi beberapa menit berupa massage ringan pada kaki dan dibasuh dengan air yang sudah diberi aroma terapi. Terapi ini di dapatkan klien saat pra konsultasi dan pasca konsultasi, disini klien dapat merasakan terapi yang diberikan sehingga sasaran dari konsep ini adalah output design yang benar-benar baru tanpa di pengaruhi gambaran tren yang ada dan pengaruh lain yang menyebabkan output design tidak sesuai dengan kebutuhan klien. Disini disediakan kawasan dengan landscape yang dirancang khusus dengan konsep terapi. Tumbuhan mempunyai unsur terapi sendiri bagi lingkungannya. Klien yang berkeluarga bisa berkonsultasi di pinggir danau kecil dengan arsitek ataupun di bawah pohon rindang. Keluarga klien dapat menikmati taman dan area play ground. Bila klien seorang bisnisan dapat berkonsultasi seperti diatas atau di sebuah ruangan yang dirancang khusus dengan tetap menerapkan konsep terapi didalamnya, atau dapat berkonsultasi sambil menikmati hidangan di cafe & resto yang disediakan.

Ruang-ruang yang menunjang kegiatan berkonsultasi ini adalah:

1. kawasan taman, disini terdapat danau kecil, pohon yang rindang, playground.
2. Ruang konsultasi, dengan bukaan-bukaan yang lebar yang mengarah pada view taman.
3. Toilet umum
4. Cafe dan resto, yang berfungsi untuk pengunjung yang sekedar berkunjung makan atau datang untuk melihat karya arsitek di galeri.
5. Galeri arsitektur dan seni, sebuah tempat pameran karya arsitek dapat berupa gambar, foto, maket dan lainnya.

3.4.2 Terapi Pra konsultasi

Pra konsultasi ini adalah kegiatan terapi klien sebelum pengunjung dihantarkan ketempat konsultasi, klien ditempatkan di sebuah ruangan untuk di massage dalam beberapa menit untuk menghilangkan beban klien saat

4. R.duduk, pengunjung dapat menikmati dengan duduk-duduk di tiap R.duduk yang disediakan.
5. R.Audiovisual, pengunjung dapat menonton pameran film ataupun video portfolio biro arsitek ini ataupun arsitek lain.

3.4.5 Menikmati makanan dan minuman

Cafe dan resto yang disediakan biro konsultan ini ditujukan untuk klien atau Pengunjung. Disini dapat menikmati suasana taman terapi dari cafe dan resto. Pengunjung juga dapat berkonsultasi di cafe dan resto ini disesuaikan dengan janji yang telah dibuat dengan arsitek.

Ruang-ruang yang menunjang kegiatan ini adalah:

1. R.Makan, ruangan terbuka dimana pengunjung dapat melihat dengan leluasa ke arah taman dan sekitarnya.
2. Gazebo terbuka, Pengunjung dapat berkonsultasi juga di ruang terbuka.
3. Toilet
4. R.Minum, sama dengan ruang makan namun hanya besaran ruang dan meja yang berbeda.
5. Panggung, hanya perbedaan level lantai ruang bagi penikmat seni.
6. Dapur
7. R.Penyimpanan
8. R.Pengelola Resto dan Cafe

3.5 Analisis profil pengguna Ruang

Pengguna bangunan Biro Konsultan arsitek dapat dibedakan menjadi :

1. Klien

Orang yang berkunjung ke Biro konsultan arsitek dengan tujuan berkonsultasi untuk memesan rancangan khusus kepada arsitek.

2. Arsitek

Orang yang bekerja sebagai perancang bangunan dari konsep sampai bangunan seutuhnya Orang yang bekerja sebagai perancang bangunan dari konsep sampai bangunan seutuhnya

3. Staf Ahli

Orang yang bekerja membantu jalannya perancangan bangunan disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Yang termasuk dalam staf ahli adalah:

- Ahli interior
- Ahli Landscape
- Ahli Struktur
- Ahli Mekanikal
- Ahli Elektrikal

4. Drafter

Orang yang bekerja menggambar teknik dengan standar gambar yang berlaku.

5. Tamu (umum atau undangan)

Orang atau kelompok masyarakat yang datang untuk melihat karya seni di galeri. Atau sekedar melihat kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh komunitas seni. Pengunjung juga dapat mengakses ke dalam fasilitas umum yang terdapat didalam bangunan: cafe dan Resto, mushola, galeri, Taman, Danau.

6. Pengelola

Orang yang bekerja di dalam manajemen pengelolaan dan pengoperasian kegiatan – kegiatan yang terjadi di dalam bangunan, serta kegiatan pemeliharaan fasilitas – fasilitas yang ada di dalamnya.

7. Pengantar

Orang yang ditugaskan untuk menyambut klien dari pintu gerbang dan mengarahkan disesuaikan dengan kepentingan klien.

8. Karyawan Cafe dan resto

Orang yang bekerja di dalam manajemen pengelolaan dan pengoperasian kegiatan – kegiatan café, serta kegiatan pemeliharaan fasilitas – fasilitas yang ada di dalamnya. Cafe dan Resto khususnya.

3.6 Alur Kegiatan Pengguna Ruang

A. Klien

1. Masuk

Pengunjung datang melalui entrance dengan kendaraan masing-masing. Saat pengunjung masuk kedalam site pengunjung

sudah merasakan aura terapi yang tersebar dalam penataan landscape. Tumbuhan yang bisa menghasilkan aroma-aroma terapi yang menyejukkan pengunjung. Disini pengunjung sedikit demi sedikit telah merasakan terapi alam yang merupakan ciri khas Biro Konsultan Arsitektur kami.

2. Parkir

Pengunjung memarkir kendaraan di lahan parkir yang disediakan lalu masuk melewati jalan setapak menuju lobby. Pengunjung di berikan kesan ingin tahu yang tinggi sehingga setapak demi setapak pengunjung semakin bersemangat untuk kedalam bangunan.

3. Lobby

Saat memasuki Lobby Biro konsultan kami menyambut dengan ramah dan pengunjung dihantarkan ke Ruang duduk yang setiap penyusunan interiornya menerapkan konsep terapi didalamnya. Tidak seperti kantor umumnya, dengan tetap menjunjung kenyamanan pengunjung. Di ruang duduk ini pengunjung dengan santai menentukan janji dengan arsitek atau menulis nama arsitek yang akan di temui.

4. Prosesi terapi pra konsultasi

Setelah pengunjung selesai dengan administrasi di ruang duduk, pengunjung dihantarkan ke bangunan untuk melewati proses pra konsultasi. Disini pengunjung diberi layanan terapi berupa relaksasi dengan pemijatan cepat namun membuat pengunjung terbebas dari beban. Prosesi ini hanya beberapa menit.

5. Konsultasi

Pengunjung yang relaks dan ringan dihantarkan ke tempat konsultasi. Tempatnya tidak berupa ruangan yang kaku, namun sebuah tempat terapi alam maupun ruangan yang didesain khusus untuk merasakan terapi alam, sehingga saat konsultasi pengunjung dapat mengeluarkan keinginan dengan ide-ide yang tidak dipengaruhi hiruk pikuk desain yang telah ada.

6. Prosesi terapi pasca konsultasi

Setelah pengunjung selesai konsultasi dengan arsitek, pengunjung dijemput dan dihantarkan ke sebuah ruangan sejuk dengan bukaan-bukaan yang lebar, tetapi pasca konsultasi ini berupa basuhan di telapak kaki dengan massage ringan di telapak kaki dan tangan. Prosesi ini hanya beberapa menit.

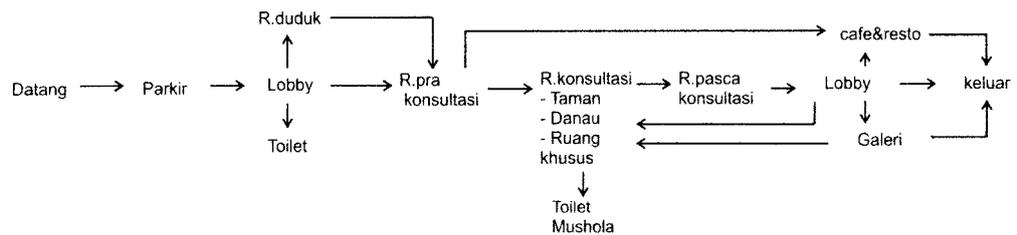
7. Pembayaran

Saat meninggalkan ruangan terapi pengunjung kembali menuju ke bangunan lobby dengan jalan yang berbeda dan kesan landscape yang berbeda pula. Tumbuhan yang ditata menurut konsep terapi yang di terapkan pada elemen landscape. Di lobby pengunjung duduk di ruang duduk dan menyelesaikan pembayaran dengan diberi hasil sketsa dari arsitek.

8. keluar

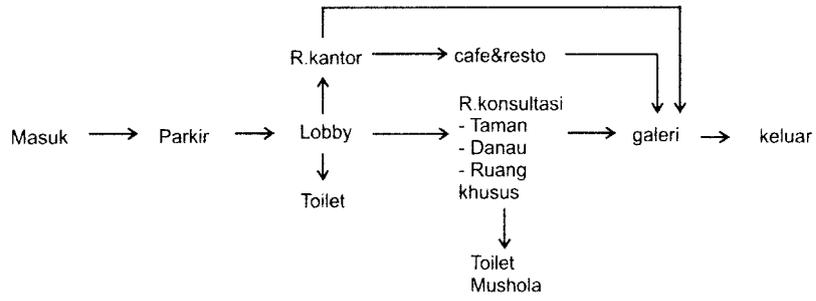
Setelah menyelesaikan administrasi pengunjung meninggalkan Biro konsultan arsitektur.

Selain pengunjung dapat berkonsultasi dengan metode yang lain dari biasa, Pengunjung juga dapat menikmati pameran karya-karya arsitektur dalam galeri arsitektur. Pengunjung juga dapat bertemu dan berbincang dengan pengunjung lain di cafe dan resto. Pengunjung dapat memancing dan meneruskan kegiatan rekreasi bersama keluarga di taman terapi.



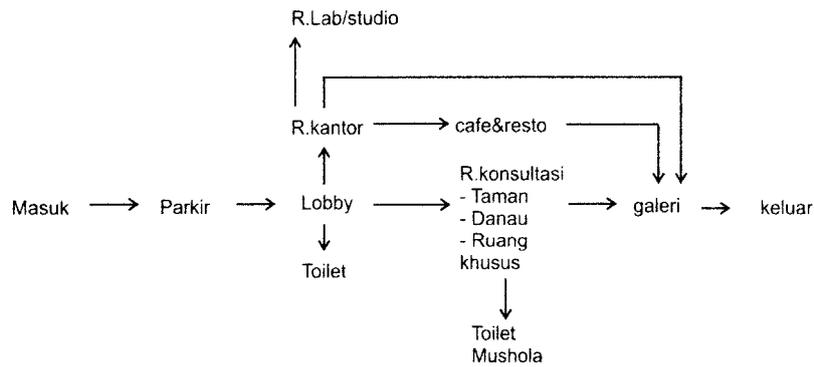
Gb.41.Diagram alur kegiatan klien

B. Arsitek



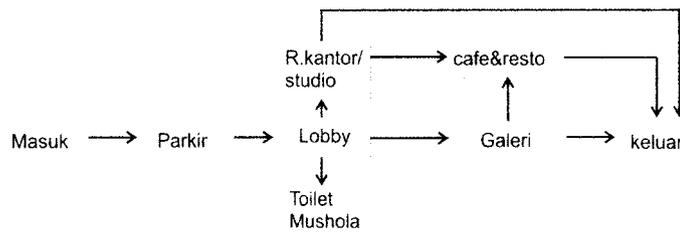
Gb.42.Diagram alur kegiatan Arsitek

C. Staf Ahli



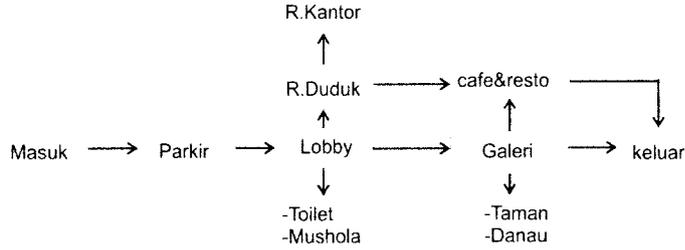
Gb.43.Diagram alur kegiatan Staf ahli

D. Drafter



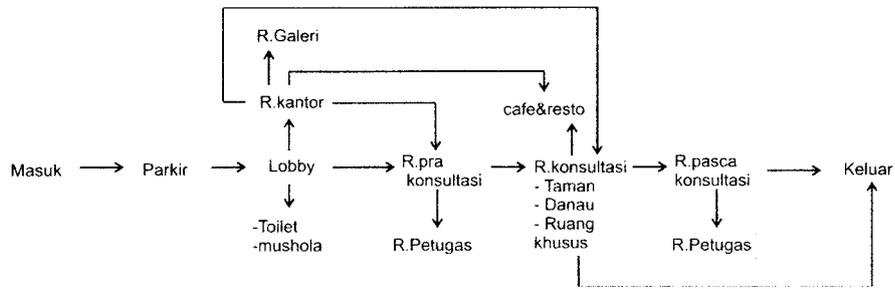
Gb.44.Diagram alur kegiatan Drafter

E. Tamu (umum atau undangan)



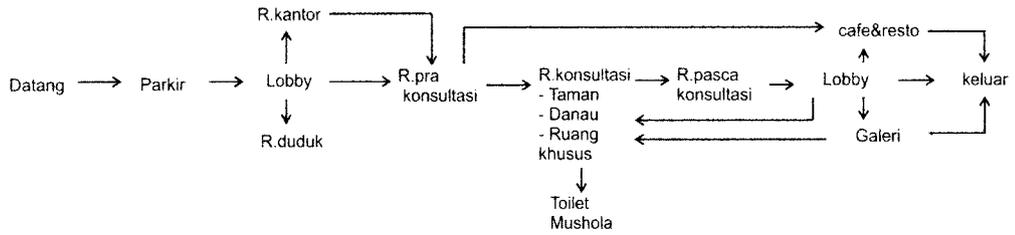
Gb.45.Diagram alur kegiatan Tamu

F. Pengelola



Gb.46.Diagram alur kegiatan pengelola

G. Pengantar



Gb.47.Diagram alur kegiatan pengantar

H. Karyawan cafe dan resto



Gb.48.Diagram alur kegiatan karyawan

No	Nama ruang	standar	kapasitas	Luas	Sirkulasi 20 %	Total
A. Pengelola						
1.	R.Direktur utama	1,5 m ² /org	5 org	7,5 m ²	1,5 m ²	9 m ²
2.	R.sekretaris	1,2 m ² /org	2 org	2,4 m ²	0,48 m ²	2,88 m ²
3.	R.Arsitek kepala	1,2 m ² /org	3 org	3,6 m ²	0,72 m ²	4,32 m ²
4.	R.Staff Ahli	1,5 m ² /org	20 org	30 m ²	6 m ²	36 m ²
5.	Studio Drafter	2 m ² /org	10 org	20 m ²	4 m ²	24 m ²
6.	R.Data			32 m ²	6,4 m ²	38,4 m ²
7.	R.Lab maket			40 m ²	8 m ²	48 m ²
8.	R.Rapat	1,2 m ² /org	30 org	43,2 m ²	8,64 m ²	51,84 m ²
9.	Perpustakaan			24 m ²	4,8m ²	28,5 m ²
10.	R.Tamu	1,2 m ² /org	5 org	6 m ²	1,2 m ²	7,2 m ²
11.	lavatory	1,2 m ² /org	4 org	4,8 m ²	0,96 m ²	5,76 m ²
Jumlah						255,90 m ²
B. Administratif						
12.	R.Administrasi	1,2 m ² /org	10 org	12 m ²	2,4 m ²	14,4 m ²
13.	R.Data			30 m ²	6 m ²	36 m ²
14.	Lobby	2 m ² /org	50 org	100 m ²	20 m ²	120 m ²
15.	R.Duduk		15 org	18 m ²	3,6 m ²	21,6 m ²
16.	Lavatory	1,2 m ² /org	4 org	4,8 m ²	0,96 m ²	5,76 m ²
Jumlah						197,76 m ²
C. Fasilitas						
1. Galeri						
17.	R.Pameran		100 org	100 m ²	20 m ²	120 m ²
18.	R.Duduk	1,2 m ² /org	40 org	48 m ²	9,6 m ²	57,6 m ²
19.	Lavatory	1,2 m ² /org	4 org	4,8 m ²	0,96 m ²	5,76 m ²
20.	R.Gudang			20 m ²	4 m ²	24 m ²
Jumlah						207,36 m ²
2. Cafe & Resto						
21.	R.Makan	2 m ² /org	50 org	100 m ²	20 m ²	120 m ²
22.	R.Cafe	1,6 m ² /org	35 org	56 m ²	11,2 m ²	67,2 m ²
23.	Panggung		5 org	9 m ²	1,8 m ²	10,8 m ²

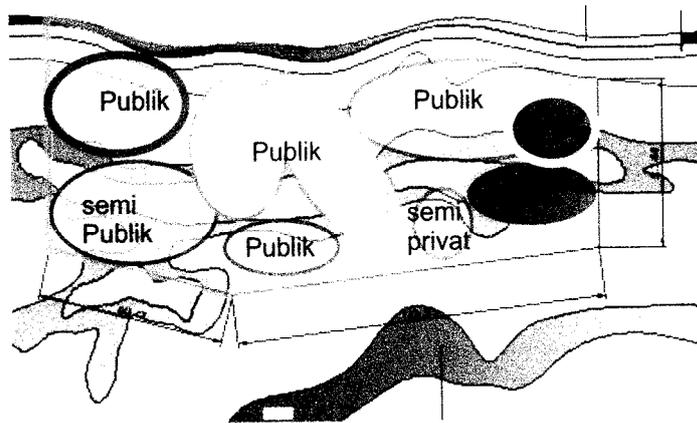
24.	Dapur	1,4 m ² /org	10 org	14 m ²	2,8 m ²	16,8 m ²
25.	Lavatory	1,2 m ² /org	8 org	9,6 m ²	1,92 m ²	11,52 m ²
Jumlah						226,32 m ²
3. Mushola						
26.	R.Mushola	1,2 m ² /org	50 org	60 m ²	12 m ²	72 m ²
27.	Lavatory	1,2 m ² /org	10 org	12 m ²	2,4 m ²	14,4 m ²
Jumlah						86,4 m ²
4. R.Terapi						
28.	R.Pra Kons	2 m ² /org	15 org	30 m ²	6 m ²	36 m ²
29.	R.Petugas	1,2 m ² /org	5 org	6 m ²	1,2 m ²	7,2 m ²
30.	R.Pasca Kons	2 m ² /org	15 org	30 m ²	6 m ²	36 m ²
31.	Lavatory	1,2 m ² /org	4 org	4,8 m ²	0,96 m ²	5,76 m ²
Jumlah						84,96 m ²
5. R. Konsultasi						
32.	R.Kons.Indoor	2 m ² /org	50 org	100 m ²	20 m ²	120 m ²
33.	R.Duduk	1,2 m ² /org	15 org	18 m ²	3,6 m ²	21,6 m ²
34.	R.Petugas	1,2 m ² /org	4 org	4,8 m ²	0,96 m ²	5,76 m ²
35.	Lavatory	1,2 m ² /org	4 org	4,8 m ²	0,96 m ²	5,76 m ²
36.	Gazebo			9 m ²	1,8 m ²	54 m ²
Jumlah						207,12 m ²
Jumlah Luas Bangunan						1265,82 m ²
6. Kons.Outdoor						
37.	Taman					7000 m ²
38.	Danau					500 m ²
Jumlah						7.500 m ²
D. Parkir						
39.	Mobil	14 m ² /mbl	60 org	840 m ²	168 m ²	1.008 m ²
40.	Motor	2 m ² /mtr	30 org	60 m ²	12 m ²	72 m ²
41.	Bis	30 m ² /bis	3 org	90 m ²	18 m ²	108 m ²
Jumlah						1.188 m ²
Total Luas						9.953,82 m²



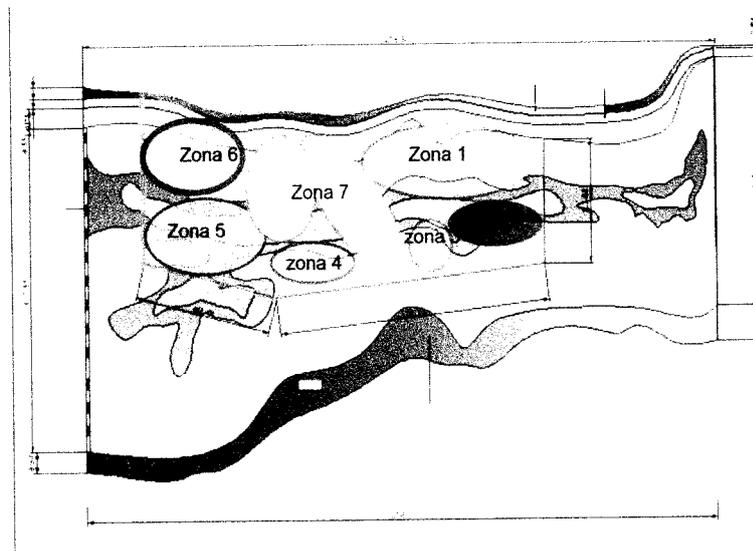
3.7.2 Pengelompokan Ruang

Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan sifat kegiatannya.

1. Kelompok publik : Digunakan untuk umum.
2. Kelompok semi privat : Digunakan untuk orang tertentu (pengunjung yang akan makan).
3. Kelompok privat : digunakan untuk orang tertentu saja (pengelola, kasir).
4. Kelompok publik : Digunakan untuk siapa saja yang fungsinya pendukung kegiatan utama.



Gb.49. Diagram pengelompokan ruang



Dapat disimpulkan dalam tabel pengelompokkan menurut derajat ketertutupannya :

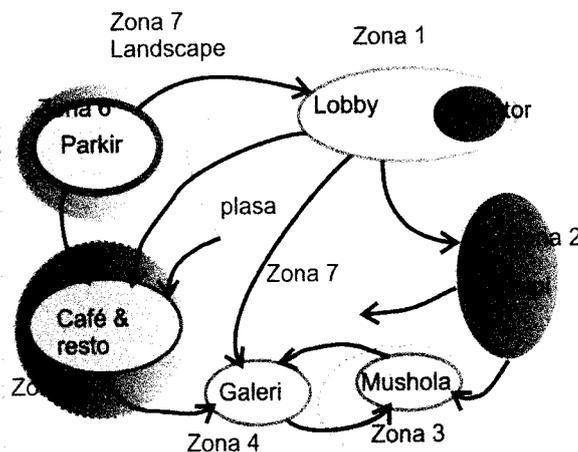
No	Nama Ruang	Pengguna	Sifat Ruang
A. Pengelola			
1.	R.Direktur utama	Pengelola	Privat
2.	R.sekretaris		
3.	R.Arsitek kepala		
4.	R.Staff Ahli		
5.	Studio Drafter		
6.	R.Data		
7.	R.Lab maket		
8.	R.Rapat		
9.	Perpustakaan		
10.	R.Tamu	Pengunjung	Publik
11.	lavatory	Pengelola	
B. Administratif			
12.	R.Administrasi	Pengelola	Privat
13.	R.Data		
14.	Lobby	Pengunjung	Publik
15.	R.Duduk	Pengelola	
16.	Lavatory		
C. Fasilitas			
1. Galeri			
17.	R.Pameran	Pengunjung	Publik
18.	R.Duduk	Pengelola	
19.	Lavatory		
20.	R.Gudang	Pengelola	Privat
2. Cafe & Resto			
21.	R.Makan	Pengunjung	Semi Publik
22.	R.Cafe	Pengelola	
23.	Panggung		
24.	Dapur	Pengelola	Privat
25.	Lavatory	Pengunjung	Publik
		Pengelola	
3. Mushola			
26.	R.Mushola	Pengunjung	Semi Privat
27.	Lavatory	Pengelola	

4. R. Terapi			
28.	R.Pra Kons	Pengunjung	Privat
29.	R.Petugas	Pengelola	
30.	R.Pasca Kons		
31.	Lavatory		
5. R. Konsultasi			
32.	R.Kons. Indoor	Pengunjung	Privat
33.	R.Duduk	Pengelola	Publik
34.	R.Petugas	Pengelola	Privat
35.	Lavatory	Pengunjung Pengelola	Publik
36.	Gazebo	Pengunjung Pengelola	Privat
6. Kons.Outdoor			
37.	Taman	Pengunjung	Semi Publik
38.	Danau	Pengelola	
D. Parkir			
39.	Mobil	Pengunjung	Publik
40.	Motor	Pengelola	
41.	Bis		

Tabel.2. Pengelompokkan Ruang

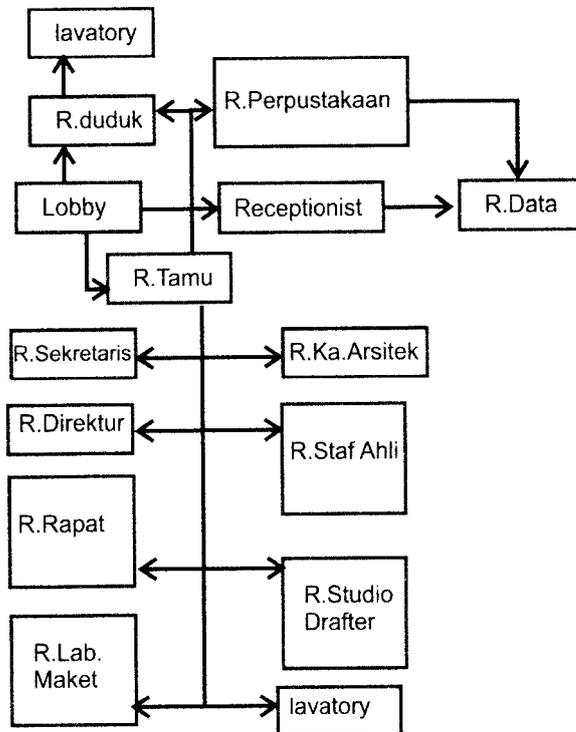
3.7.3 Organisasi Ruang

Organisasi ruang secara umum :



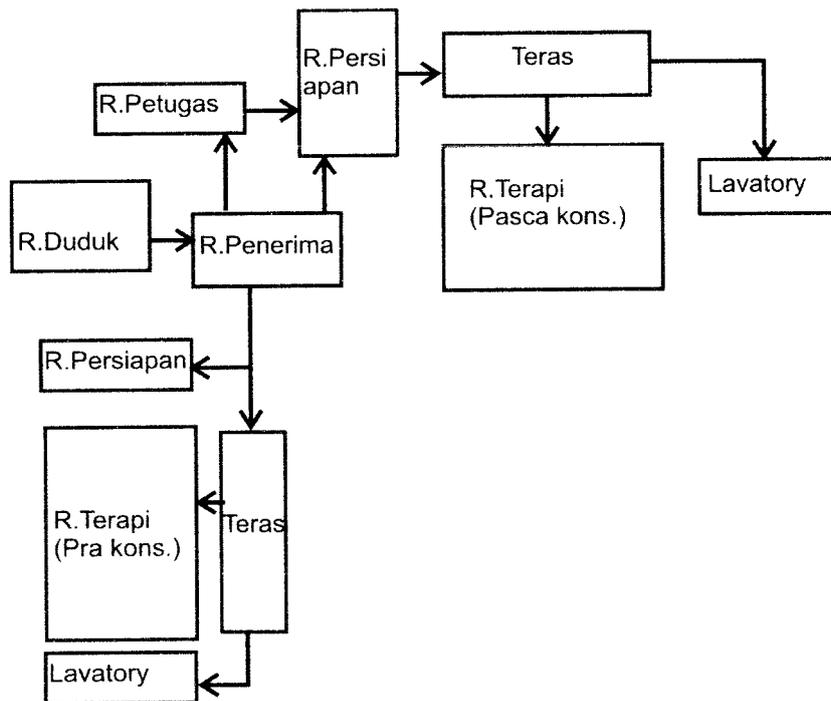
Gb.50. Diagram Organisasi ruang keseluruhan

1. Organisasi ruang zona 1



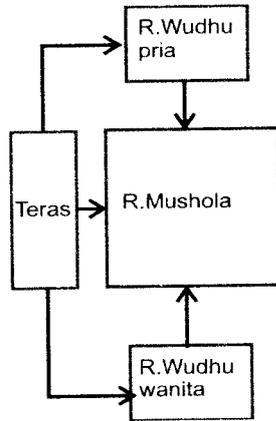
Gb.51.Diagram Organisasi ruang zona 1

2. Organisasi ruang zona 2



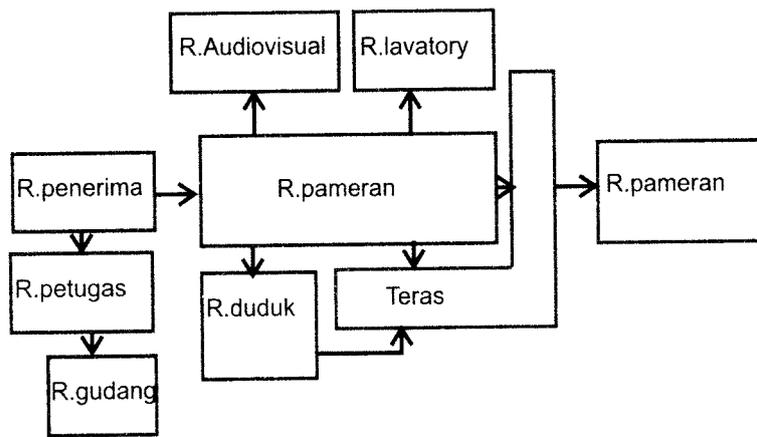
Gb.52.Diagram Organisasi ruang zona 2

3. Organisasi ruang zona 3



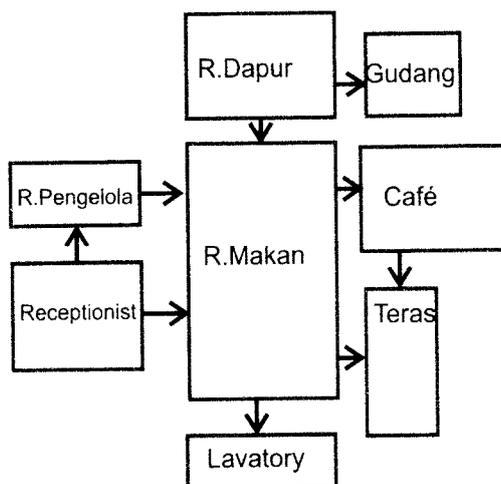
Gb.53. Diagram Organisasi ruang zona 3

4. Organisasi ruang zona 4



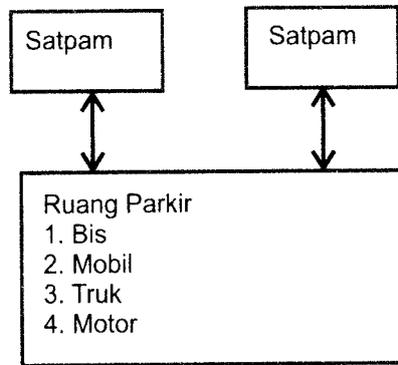
Gb.54. Diagram Organisasi ruang zona 4

5. Organisasi ruang zona 5



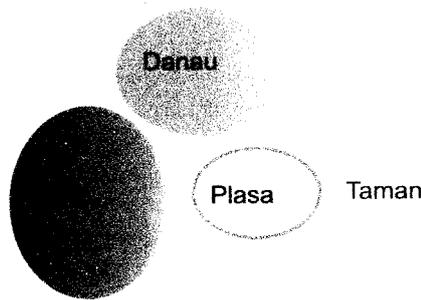
Gb.55. Diagram Organisasi ruang zona 5

6. Organisasi ruang zona 6



Gb.56. Diagram Organisasi ruang zona 6

7. Organisasi ruang zona 7



Gb.57. Diagram Organisasi ruang zona 7

3.8 Analisis Elemen Bangunan

1. Struktur Atap

Kolom Utama dari Kayu sehingga menimbulkan kesan alami dan kembali ke alam



Penutup Atap dari bahan ijuk bahan selain genteng

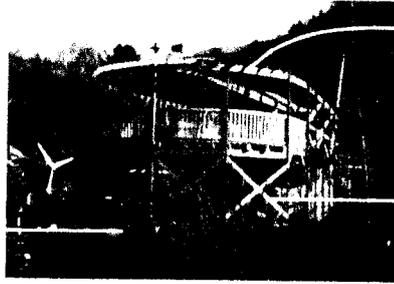
Cahaya lampu yang dirancang redup dan menciptakan efek terapi cahaya yang natural dan nyaman

Suasana R. duduk yang tidak Formal menciptakan suasana nyaman dan tenang

Gb.58. Analisis struktur atap

2. Fasade

Bebatuan yang menjadi salah satu elemen landscape

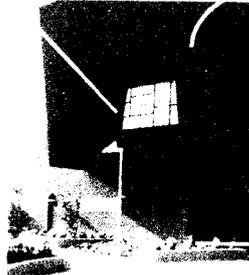


Kanopi kayu yang menyeimbangkan unsur alam dengan bangunan

Struktur kayu pancang tidak merusak lahan site karena kontur memang dipertahankan, memberi kesan panggung.

Gb.59.Analisis Fasade

Bukaan yang tersusun dengan kaca yang tidak beraturan



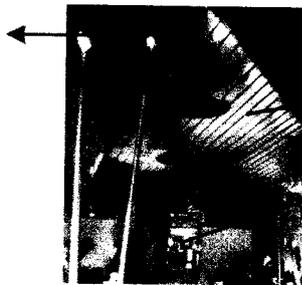
perbedaan bahan yang kontras dengan bahan dinding merah diseimbangkan dengan warna abu-abu yang tenang.

warna merah menimbulkan semangat dan keberanian.pada fasade ini Merah sangat dominan untuk warna fasade yang terkesan masif

tanaman yang simple memberi kesan minimalis dan sebagai pengarah masuk bangunan

Gb.60.Analisis Fasade

elemen landscape yang tetap menimbulkan efek terapi cahaya untuk bangunan dan pengunjung.

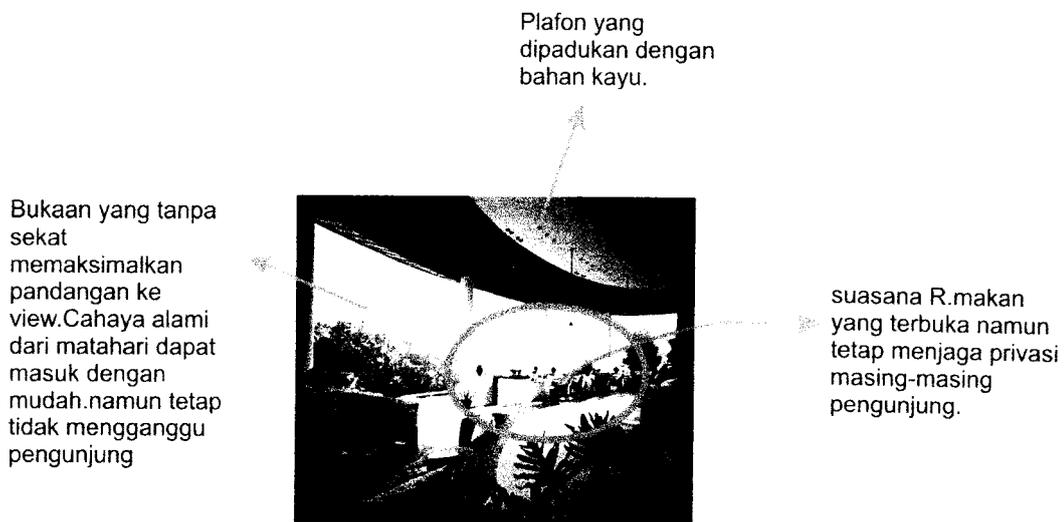


Warna emas digunakan untuk memberi kesan agung dan mewah dipadukan dengan cahaya yang temaram.

Lighting yang dirancang khusus untuk menimbulkan kesan mewah dan juga terapi bagi pengunjung

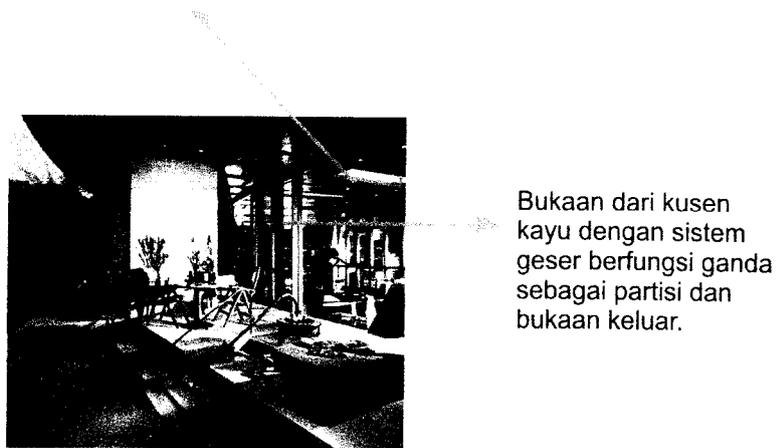
Gb.61.Analisis Fasade

3. Bukaan



Gb.62. Analisis Bukaan

lighting yang cahayanya disesuaikan dengan komponen bahan plafon dan suasana yang akan ditimbulkan.

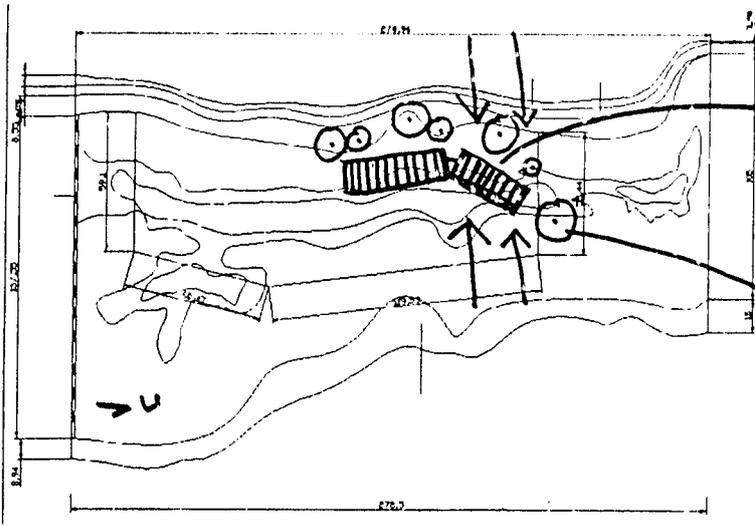


Gb.63. Analisis Bukaan

3.9 Analisis Site

3.9.1 Faktor Alamiah

1. Matahari dan keteduhan

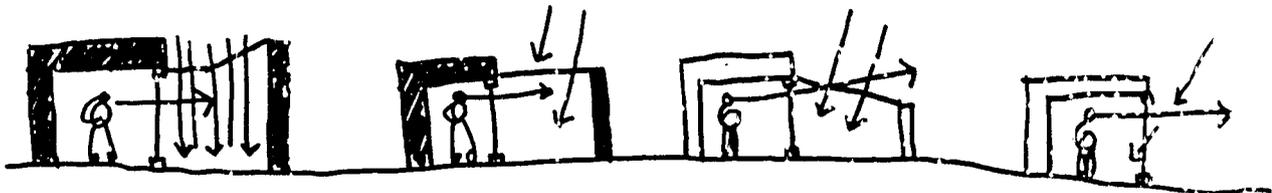


Masa yang agak serong untuk memaksimalkan cahaya dari arah Timur dan barat

Keteduhan yang dirasakan dari vegetasi yang sudah ada pada site.

Gb 64. Analisis Cahaya dan Keteduhan

ANALISIS MASUKNYA CAHAYA

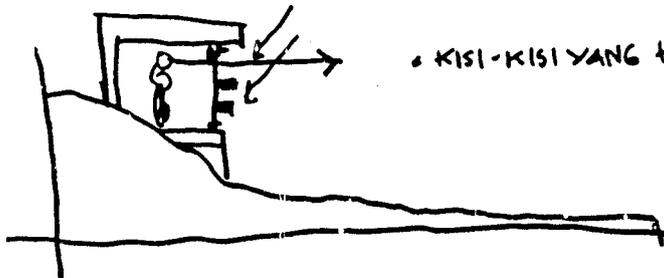


PERLINDUNGAN TERHADAP MATAHARI



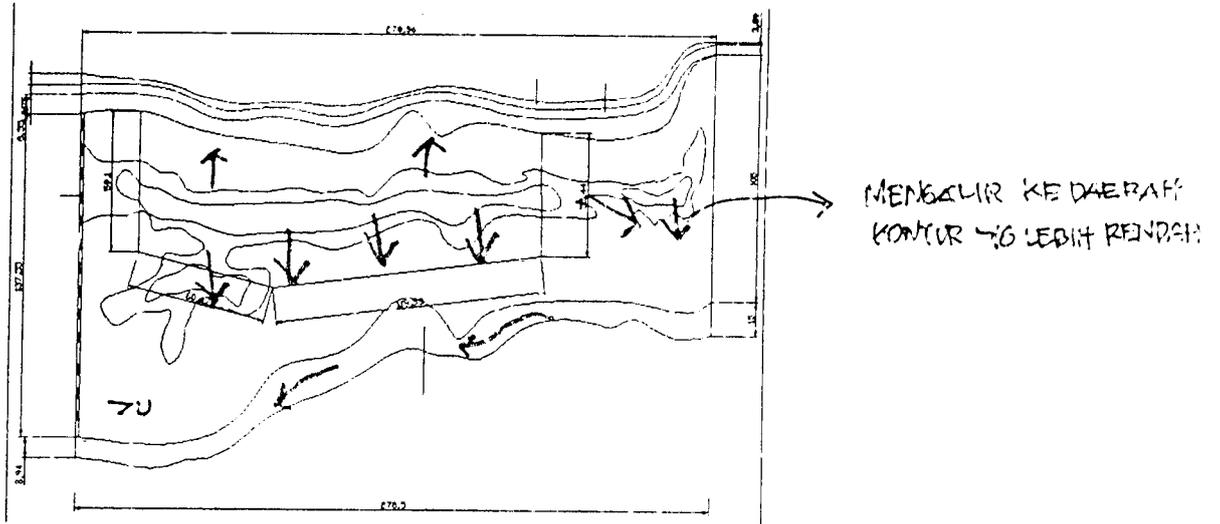
- ADANYA KANOP DI ANTARA SKYLIGHT

- PEMBERIAN KISI-KISI GELAIN MENAMPILKAN EFEK CAHAYA YANG BAGUS JIKA DAPAT MENGURANGI MASUKNYA CAHAYA YANG BERLEBIHAN.



- KISI-KISI YANG HORIZONTAL

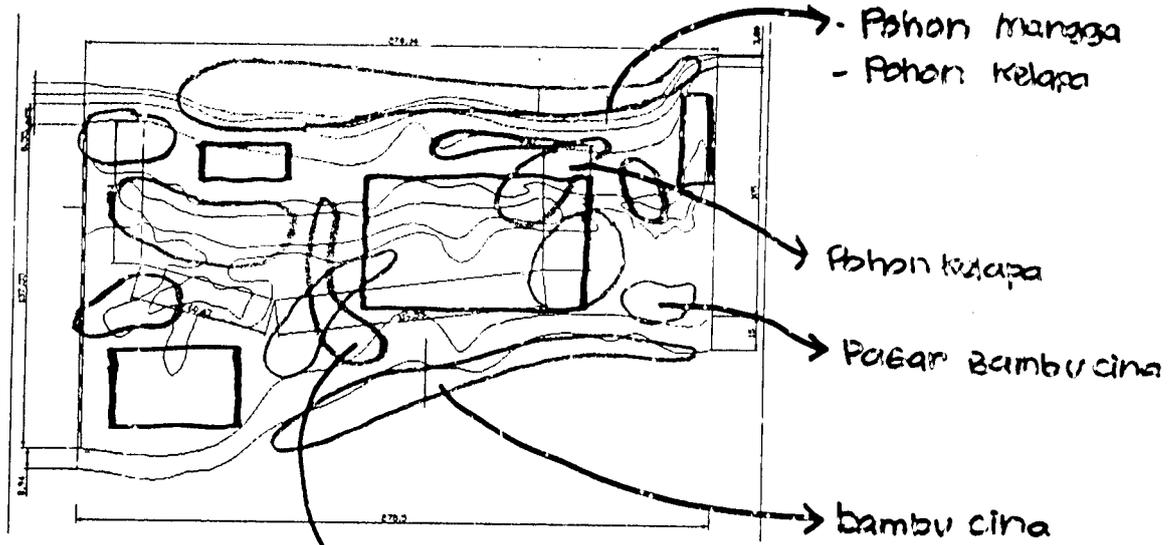
2. Air dan Hujan



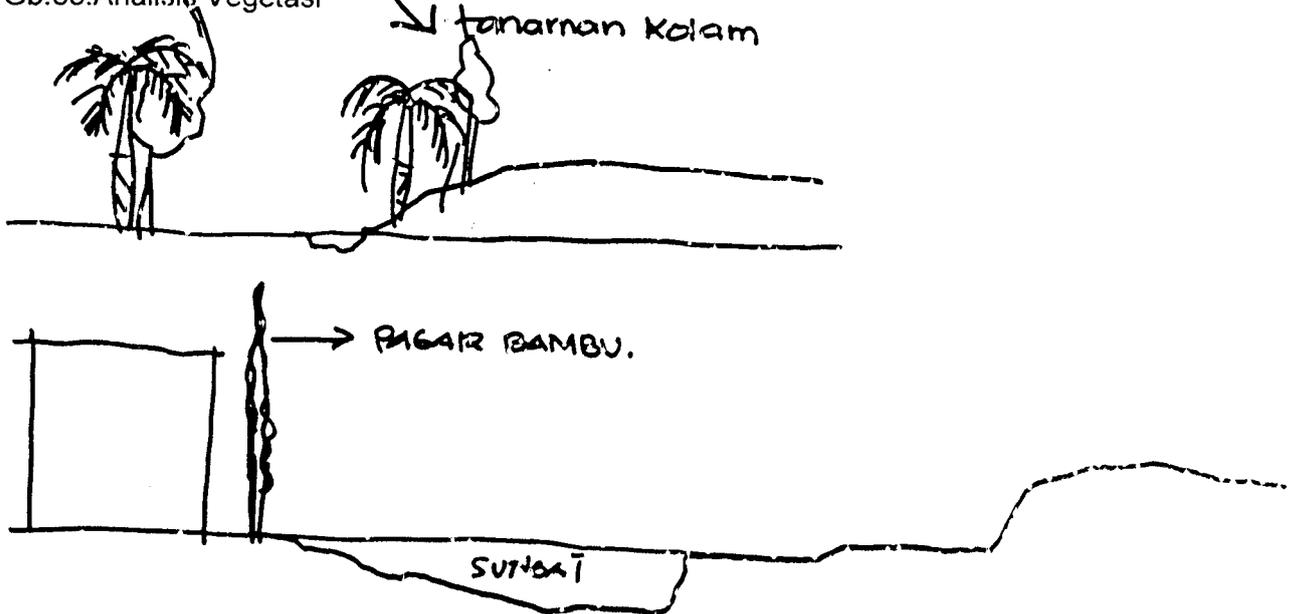
Gb.65. Analisis Air dan hujan



3. Vegetasi

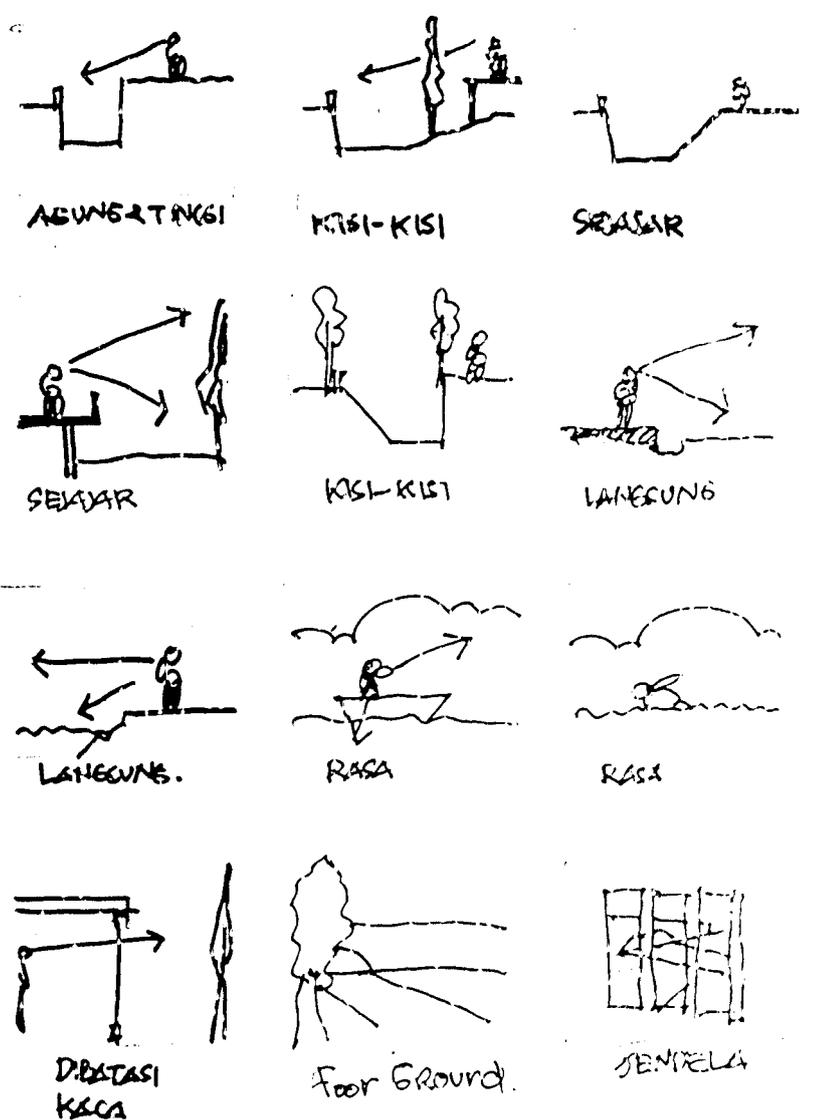
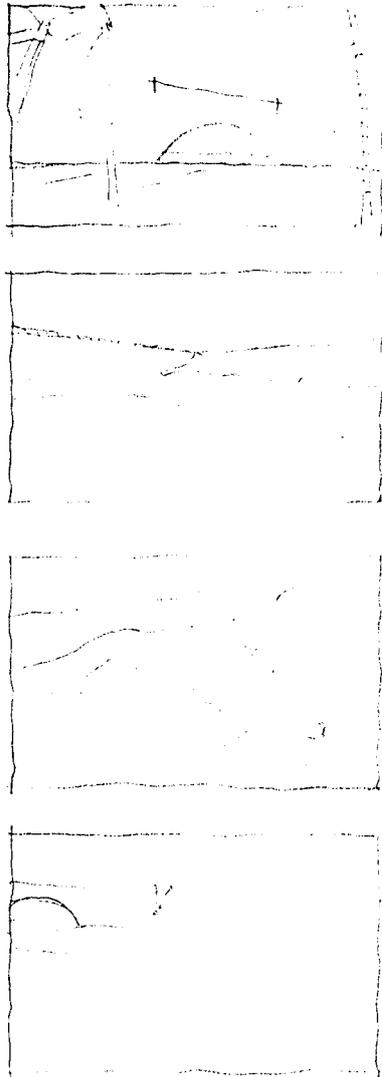
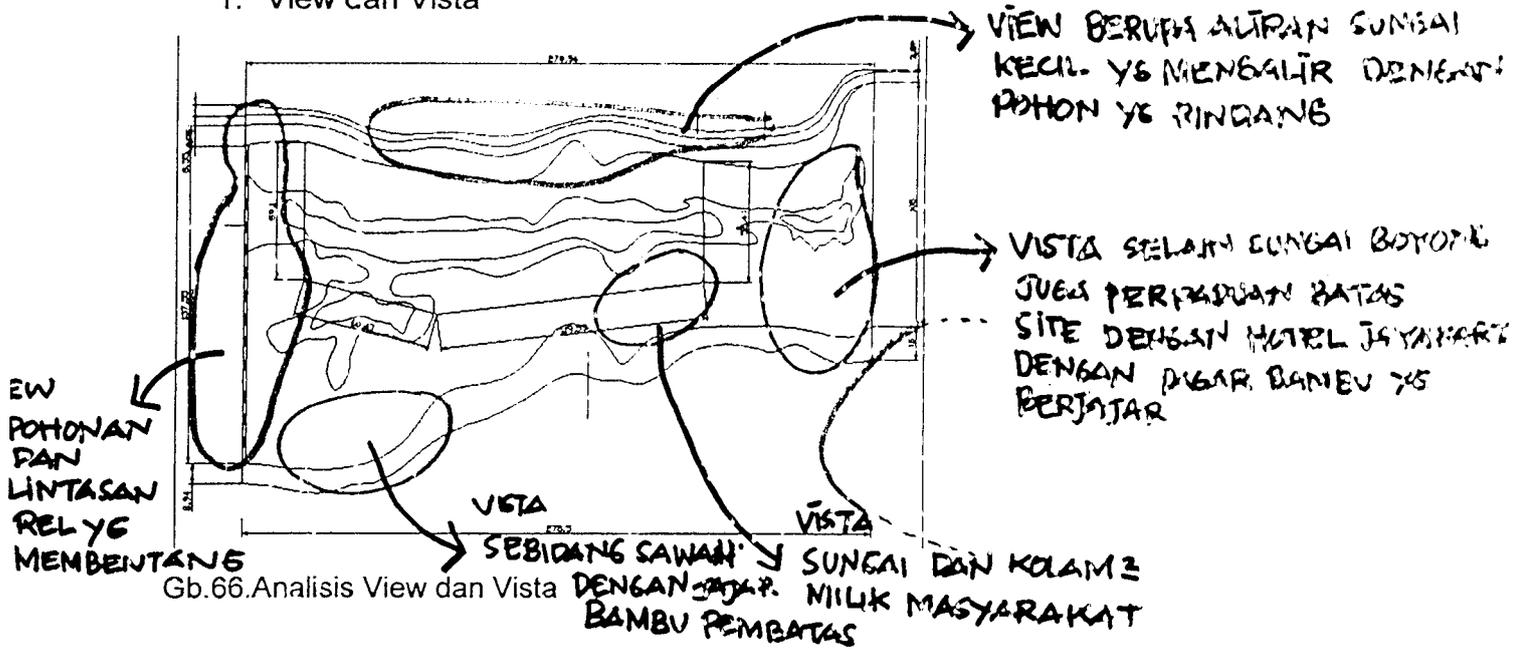


Gb.65. Analisis Vegetasi



3.9.2 Faktor Kualitas dan Estetika

1. View dan Vista



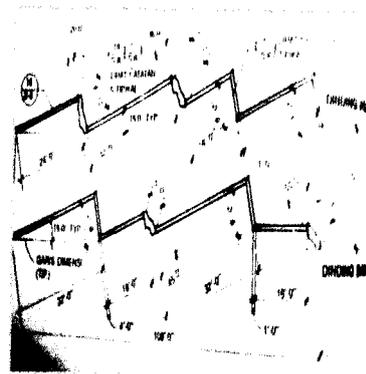
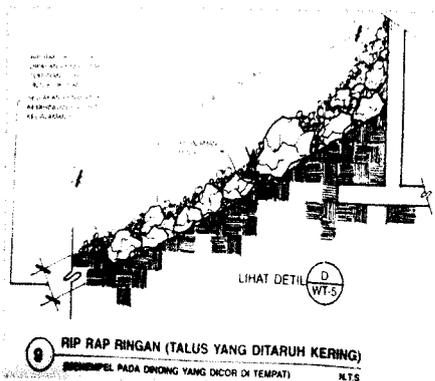
BAB IV KONSEP

4.1 Konsep Landscape

4.1.1 Kontur

Kontur asli yang mempunyai ketinggian berbeda-beda tetap dipertahankan semaksimal mungkin. Namun pada kontur tertentu bila struktur tidak dapat menyesuaikan kontur maka akan dilakukan cut and fill.

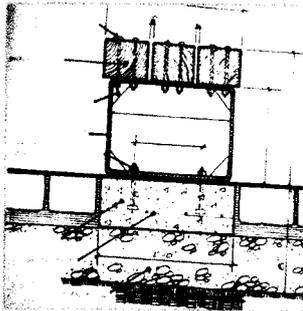
Dinding penahan tanah disesuaikan dengan keadaan tanah dengan rancangan yang kuat namun tetap memperlihatkan dinding buatan yang tampak alami.



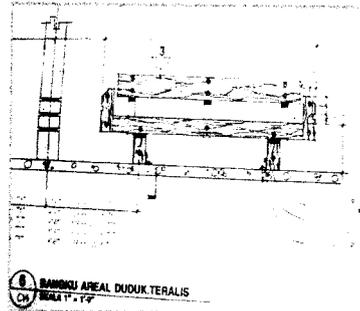
Gb.71. Potongan dinding penahan tanah Gb.72. Denah dinding penahan tanah

4.1.2 Bangku Taman

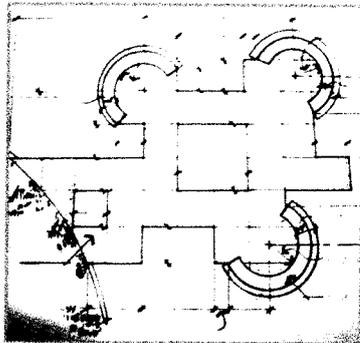
Taman dilengkapi berbagai macam furniture taman, bangku adalah salah satu elemen penting dalam taman. Di rancangan biro arsitek ini taman sebagai elemen penunjang dalam konsultasi klien. Dalam berkonsultasi klien dan arsitek dapat menikmati alam dan mendapatkan hasil desain yang maksimal. Pada konsep bangku taman ini bahan utamanya adalah kayu dan beton perpaduan bahan dengan tujuan estetika dan struktur.



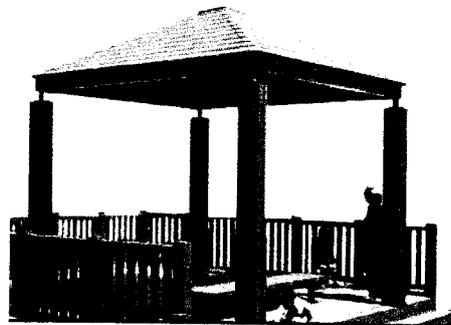
Gb.73. Potongan Bangku



Gb.74. Tampak Bangku



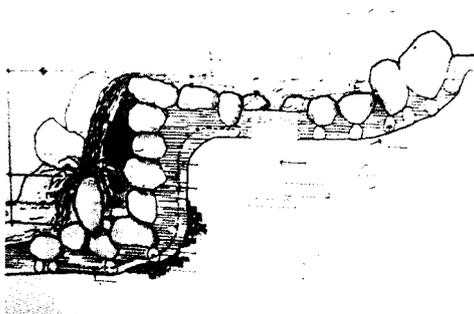
Gb.75. Denah bangku baca



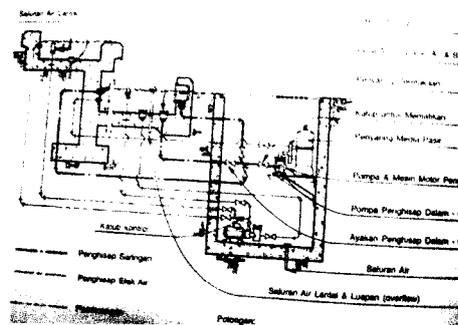
Gb.76. Gazebo

4.1.3 Danau dan Kolam

Didalam unsur landscape air merupakan elemen penyejuk dan pemecah kekakuan. Dalam konsep landscape biro konsultan arsitektur ini akan dibuat danau atau kolam buatan yang airnya berasal dari belokkan sungai Boyong yang sudah disaring.



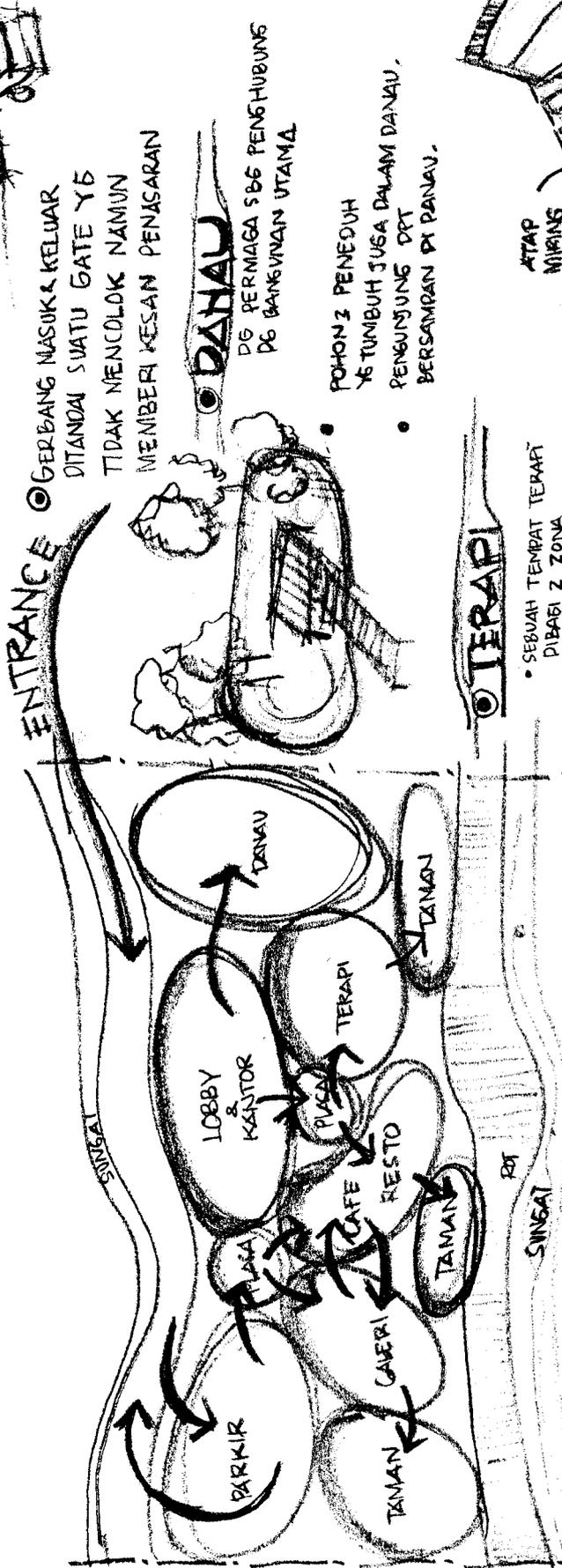
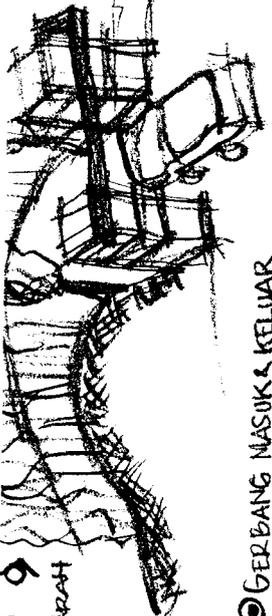
Gb.77. Potongan



Gb.78. Potongan struktur mesin air

○ ZONING

Pohon sbb Pengarah



ENTRANCE

- GERBANG MASUK & KELUAR DITANDAII SUATU GATE YB TIDAK MENCOLOK NAMUN MEMBERI KESAN PENAGARAN

DANAU

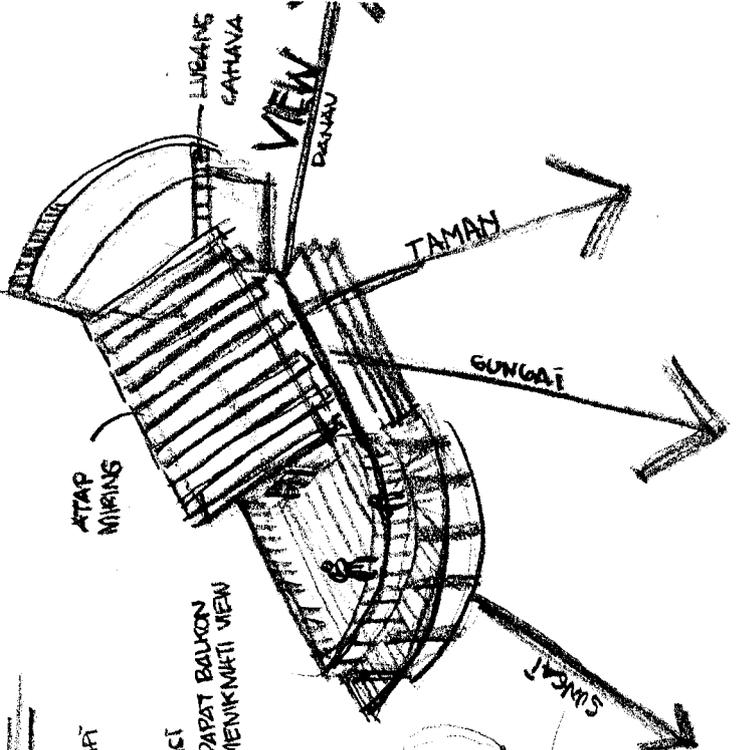
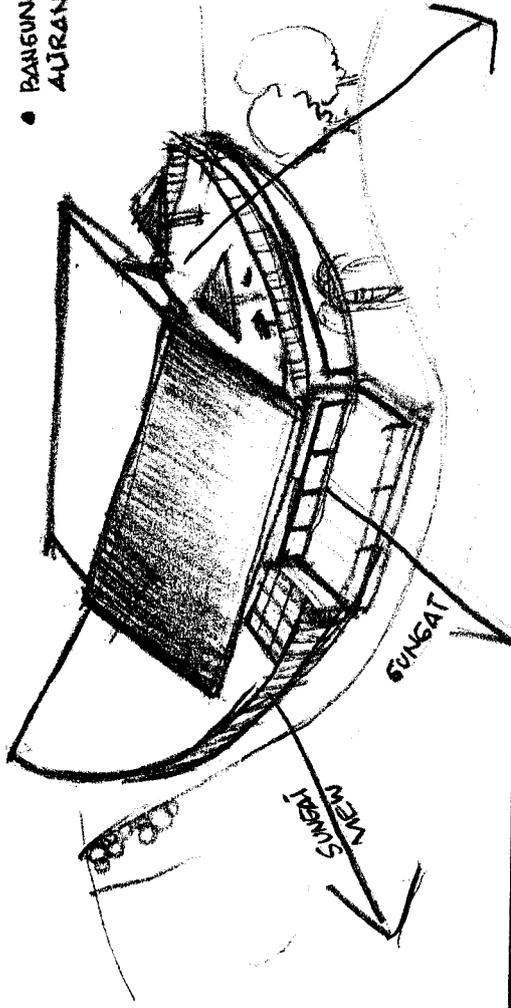
- DG PERMAGA SBB PENHUBUNG D6 BANGUNAN UTAMA
- Pohon 3 Peneduh yg tumbuh juga dalam danau, pengujung dpt bersampian di danau.

TERAPI

- SEBUAH TEMPAT TERAPI DIBAGI 2 ZONA
- PRA KONSULTASI
- PASCA KONSULTASI
- TERPAPAT BALKON Y MENIKMATI VIEW

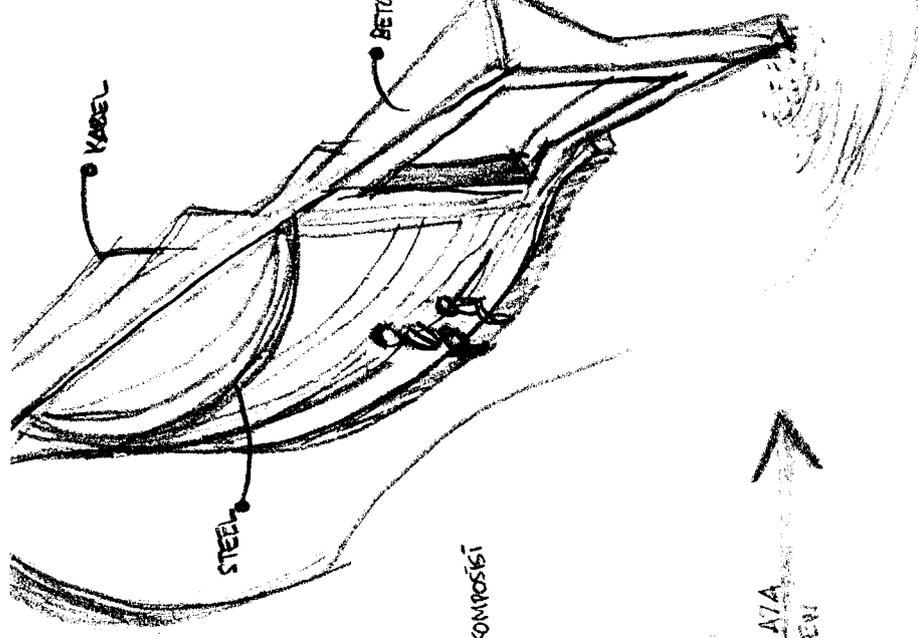
CAFE & RESTO

- SELAIN TEMPAT MAKAN JIGA TERPAPAT BALKON SBB AREA BARBEQUE
- BANGUNAN RESTO YG DEAMPING AURAN SUNGAI YG DIBELOKKAN.



ATAP MIRING

- TERPAPAT BALKON Y MENIKMATI VIEW



KABEL

STEEL

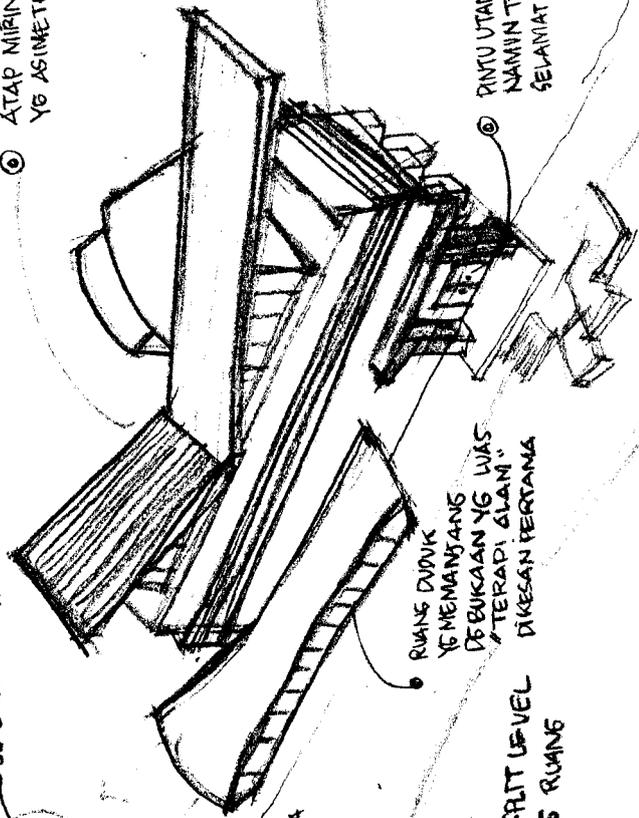
BETON

• RUANG PUBLIK YANG MENYERAP SUDUT DARI
 DE SKUPTURE SPS POINT DE
 INTEREST.

• LOBBY & KANTOR

• BANGUNAN UTAMA YG BERFUNGSI GANDA
 SPS AREA PUBLIK / PENERIMA DAN
 AREA PRIVAT KANTOR PERANCANGAN

• ATAP MIRING DS KOMPOSISI
 YG ASIMETRIS

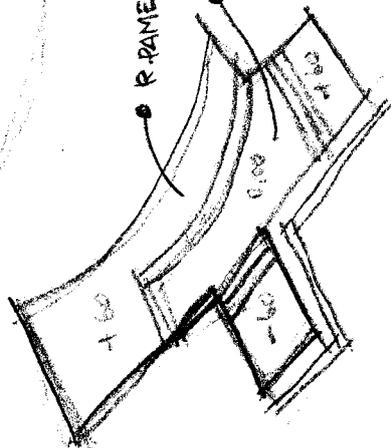


PLAZA
 VIEW

• PINTU UTAMA YG DITAKKAN PI POSOK
 NAMUN TETAP MEMBERIKAN PESAN
 SELAMAT DATANG DAN UNIK.

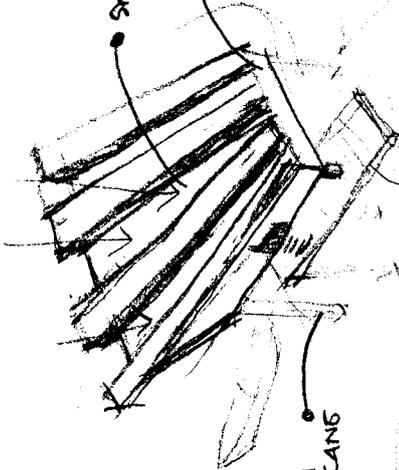
• RUANG DUVK
 YG MEMANGGAS
 DS BUKAN YG LUS
 ATAP DI ALAM.

• R. PAMER
 AREA R. DUDUK



SKYLIGHT

SISTEM STR. KAYU



PONDASI
 PANGANG

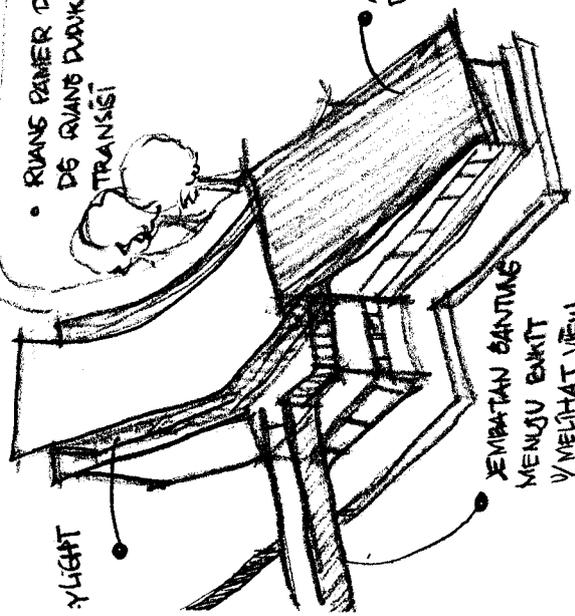
• DERMAGA

• AREA PUBLIK DI TENGAH PANAU
 SPS TRANSIT BALA MAIN BERSAMPAH
 DI PANAU.

DERMAGA
 KAYU

• GALERI

• RUANG PAMER DS SPLIT LEVEL
 DS RUANG DUVK SPS RUKING
 TRANSISI



Y-LIGHT

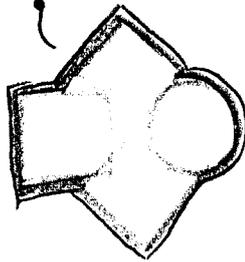
ATAP MIRING
 DS EKSPOS KAYU

• SEMENTAN BANTING
 MENUJU BUKIT
 MELIHAT VIEW

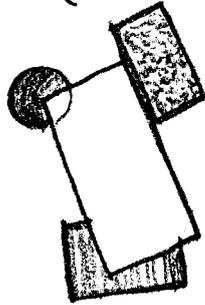
○ KONSEP

3

◎ CLUSTER



MENHUBUNGAN DE MENEKATKAN VISURNYA SATU SAMA LAIN. SHTG KESAN RUANG DRI MASING2 BENTUK MSH TERLIHAT JELAS.



MENEMPELKAN SDB IMBUHAN THD SUATU BENTUK / RUANG INDIK YG LEBIH BESAR.

PERSENYAAN



KEDUA BENTUK DAPAT SALING MENYERAP DENYAT MNRNG3 DAN MENSATU MENJADI BENTUK KOMPOSIT BARU.



BERGSAH & DIHUBUNGAN OLEH UNSUR KE3 YG SERUPA GEOMETRINYA DG SALAH SATU BENTUK ASALNYA.



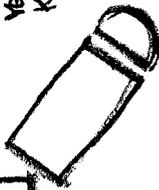
◎ LOBBY R. KANTOR

● PANJANG MEMBERI KESAN LUAS, RAMAH



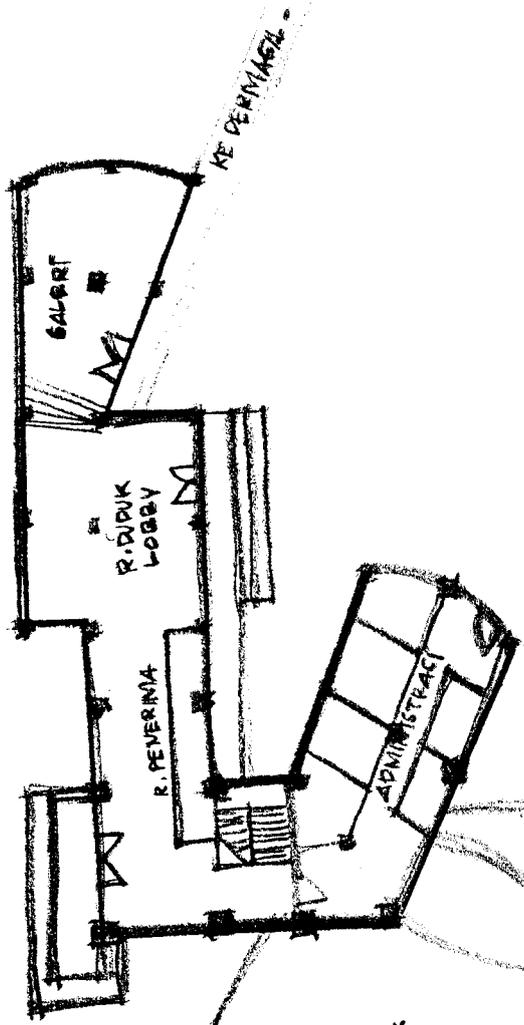
● BENTUK YG LINGKARAN MENAKLI KEMULIHAN ALAM SEKITAR

● BENTUK3 GEOMETRIS YG DIGABUNGAN MENYATU KECATUAN.

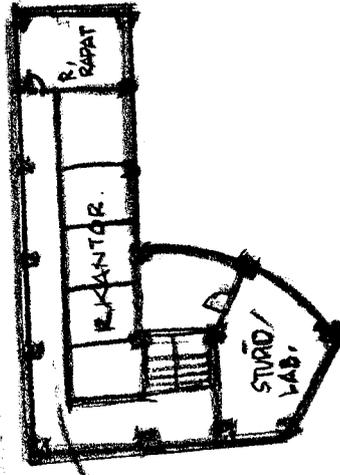


● SETIAP SISI YG DAPAT MEMAKSI-MAKAN BUKAAN THD VIEW DAN ANGIN

◎ DENAH

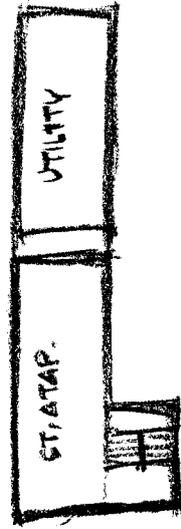


L2.

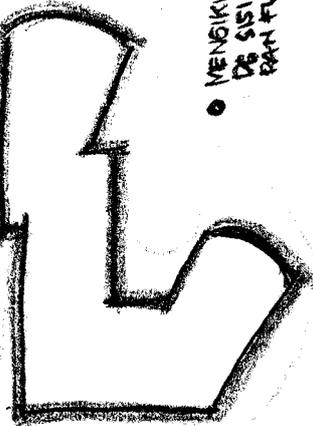


SIST. 1 KORIDOR

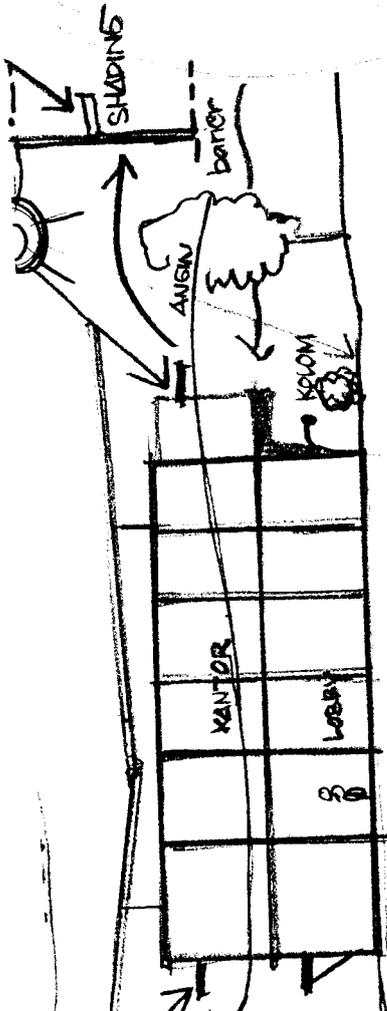
L3



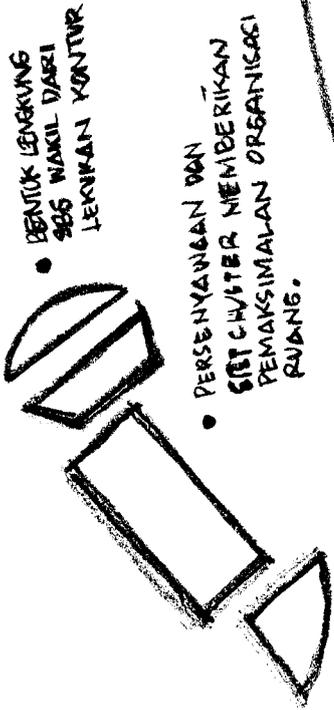
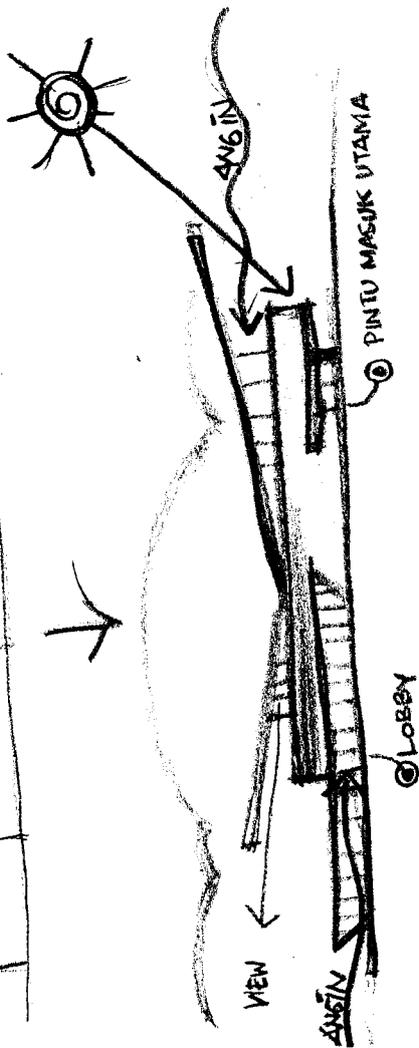
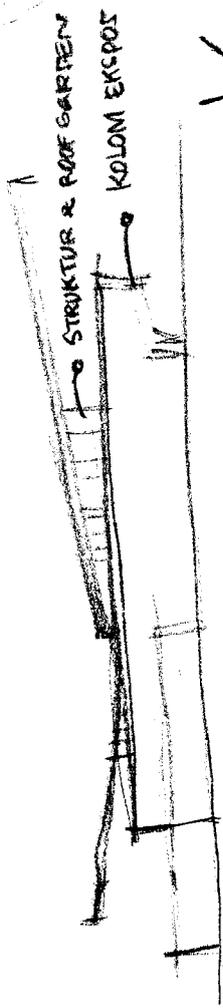
● MENGIKUTI ALAM DG SISI YG MELINGKAR DAN FLEKSIBEL



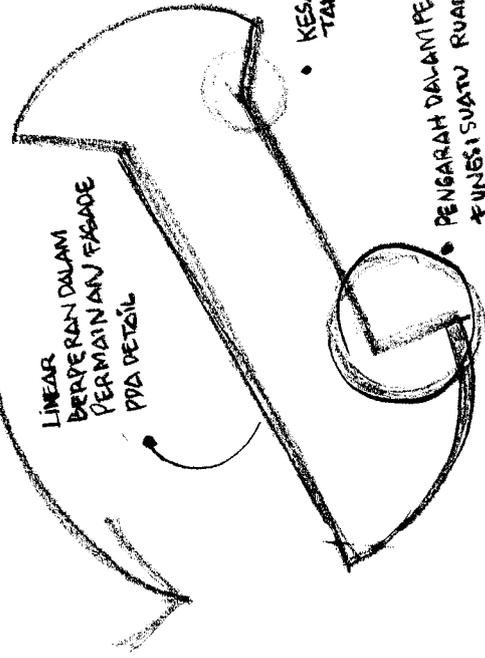
● KESAN TEGAS NAMUN TETAP SEDEKHAH



© TAMPAK



- BENTUK LENGKING SGG NAKIL DARI LUKUKAN KONTUR
- PERSENYANGAN DAN SISTEM TER MEMBERIKAN PEMAKSIMALAN ORGANISASI RUANG.

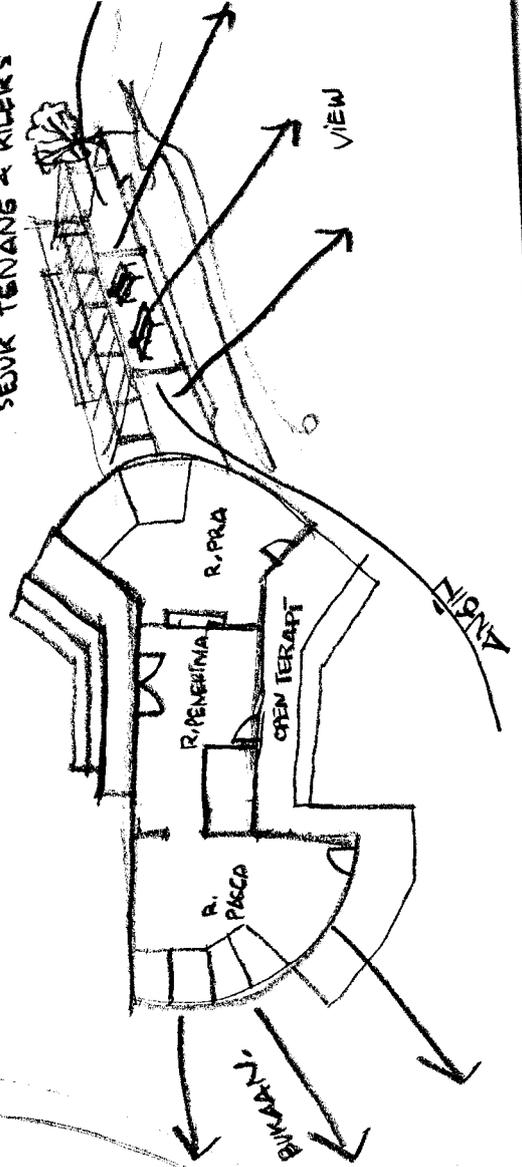


LINEAR BERPERAN DALAM PERMAINAN FASADE PADA DETAIL

- KESAN NATURAL TANPA SIKAT
- PENGARAH DALAM PERUBAHAN FUNGSI SUATU RUANG

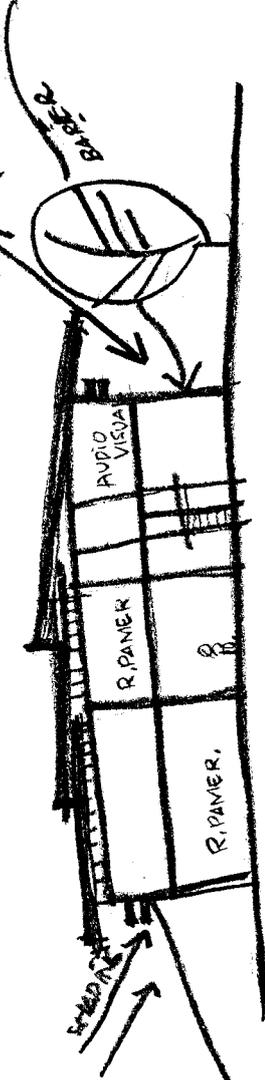
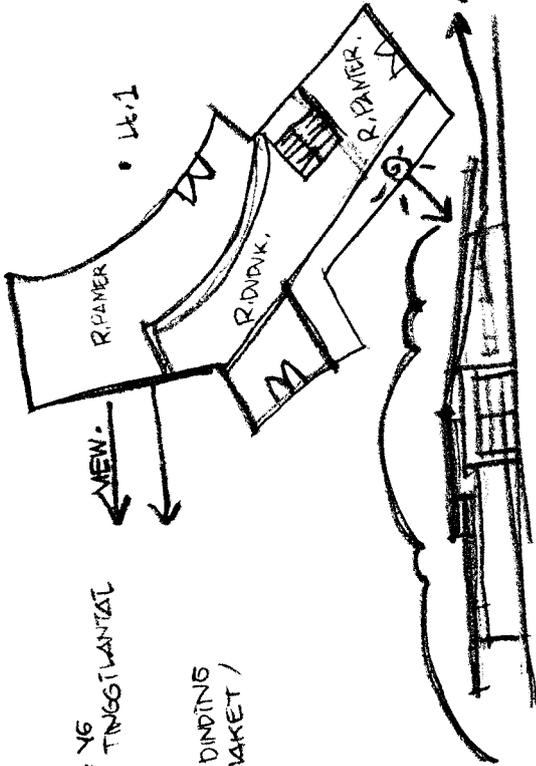
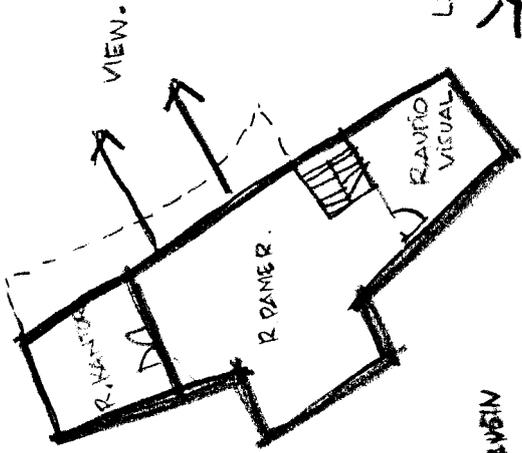
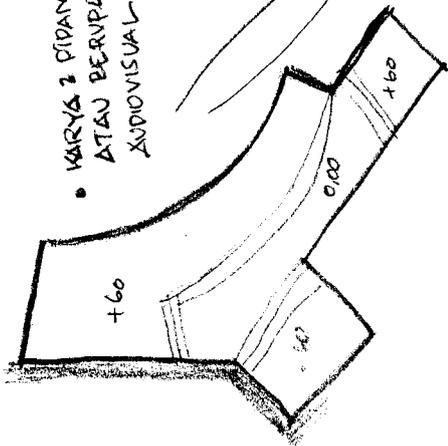
DIENAH

- RUANGAN YE HANEAT NAMUN SEJUK TENANG & RIJEKS

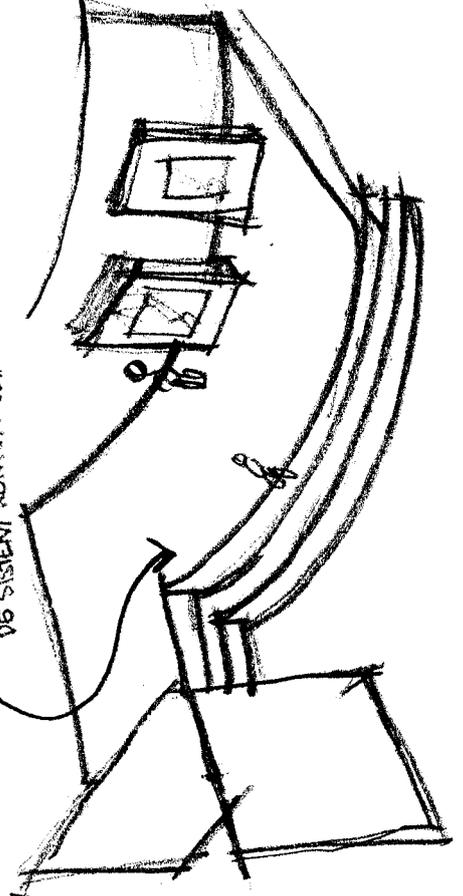


• GALERI TERDAPAT ZONA Z6
MENYUNYA PERBEDAAN TINGGI LANTAI

• KARYA 2 DIPAMERKAN DI DINDING
ATAU BERUPA KARYA MAKET /
AUDIOVISUAL



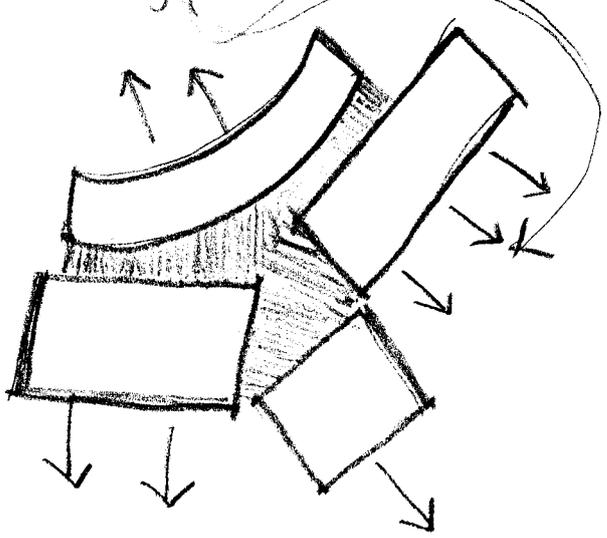
SPLIT LEVEL DI TERAPAN
D6 SISTEM MONITOR DAN CUT OFF



VIEW
TAMAN

CLUSTER

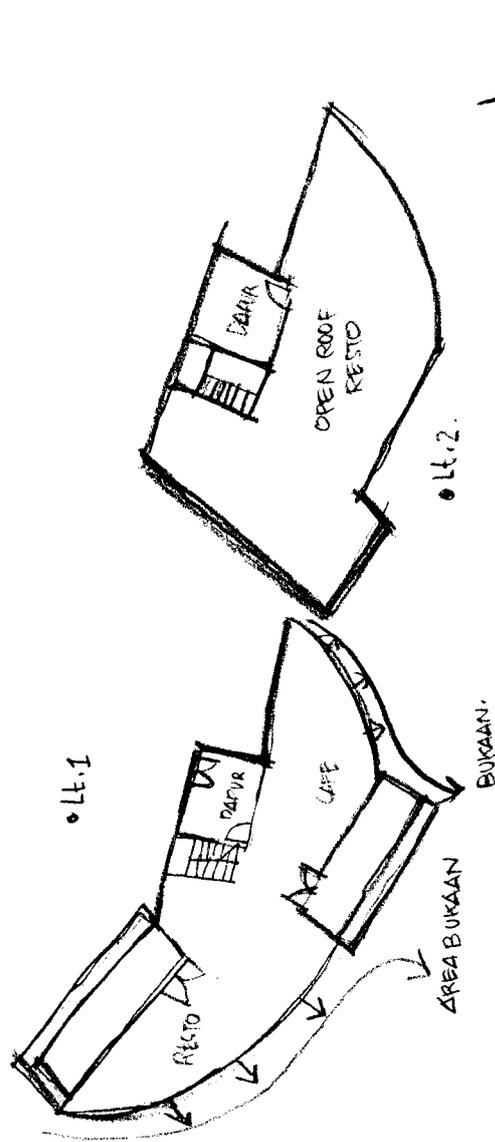
• MENGGABUNGGKAN BENTUKAN
GEOMETRI MENJADI BENTUKAN
TUNGGAL Y6 MEMPUNYAI
PEMBAGIAN 3 ZONA 2 FUNGSI



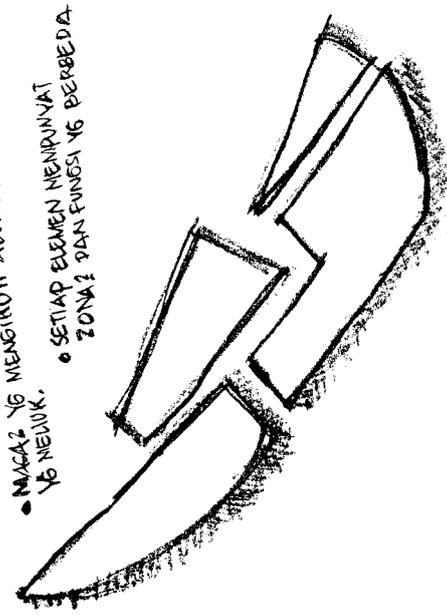
REVISI

DENAH

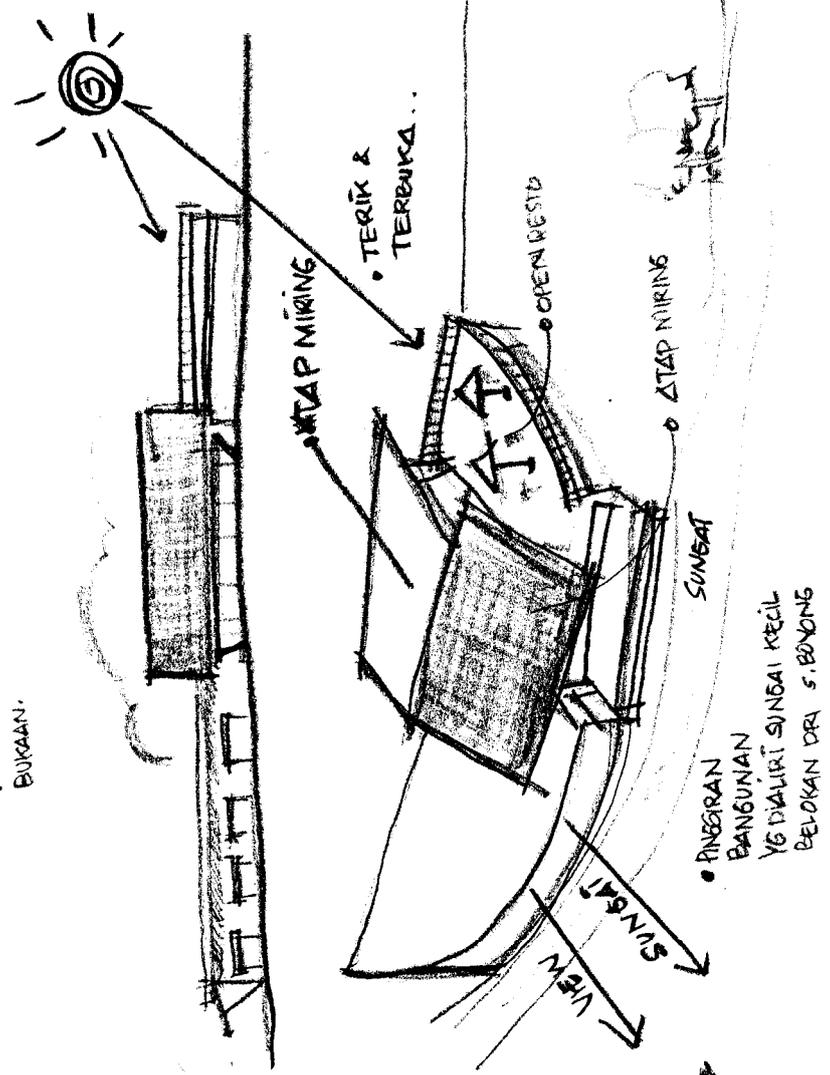
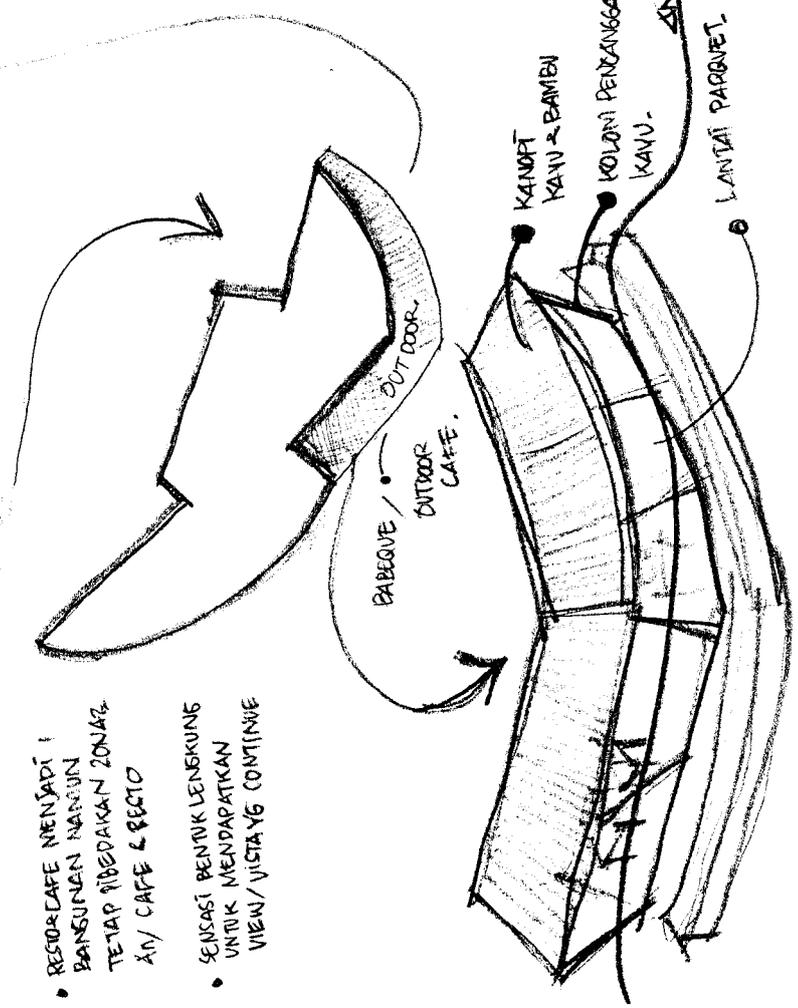
• SELAIN DIT 1



- MASA2 YG MENGIKUTI ALUR SUNGAI YG MELEKUK.
- SETIAP ELEMEN MENUNJUTKAN ZONA2 DAN FUNGSI YG BERBEDA.

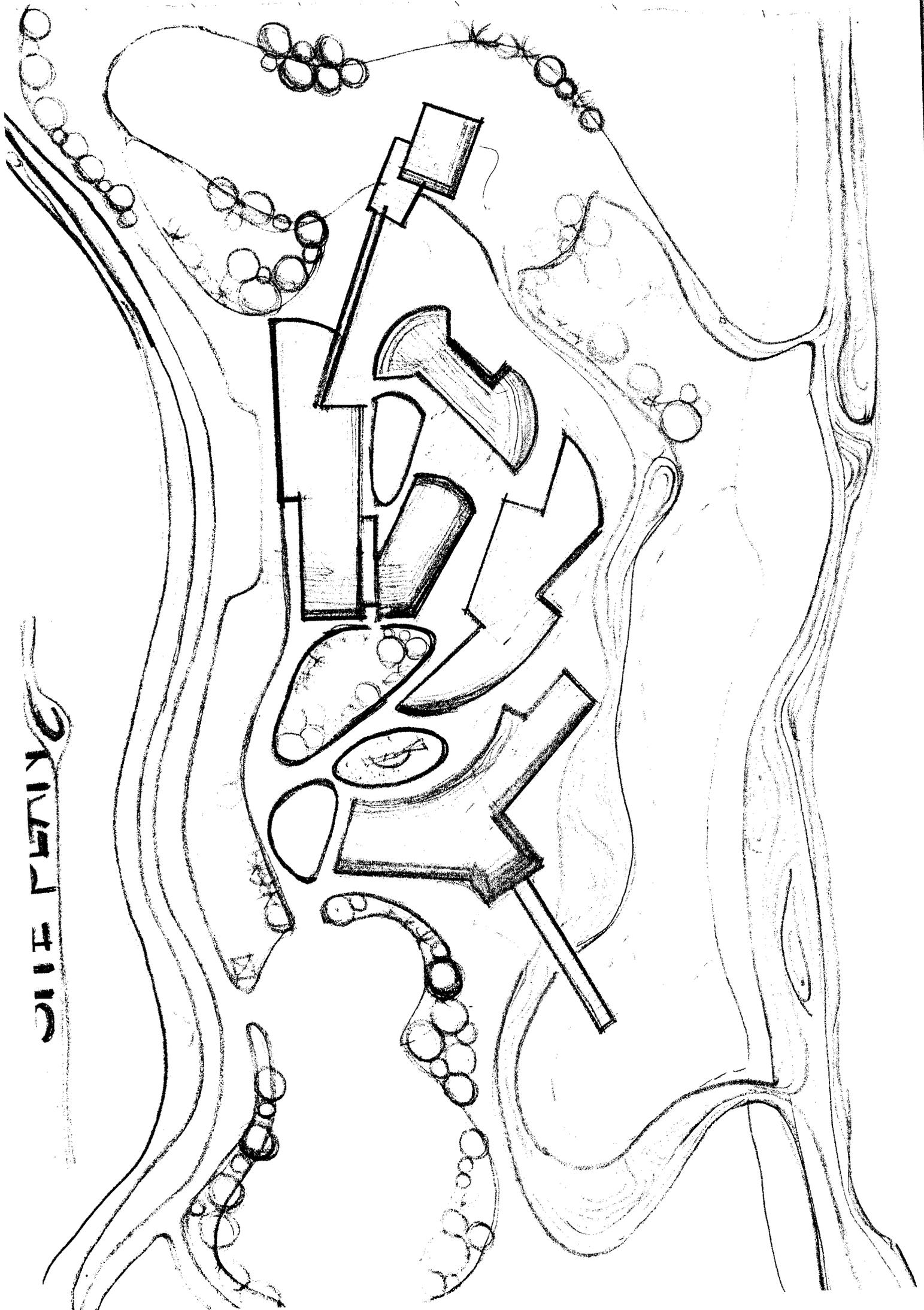


- RESTORANT MENJADI BANGUNAN NAMAUN TETAP BERBEDAKAN ZONA2 AN/ CAFE & RESTO
- SENSASI BENTUK LENGKUNG UNTUK MENDAPATKAN VIEW/ VISTA YG CONTINUE

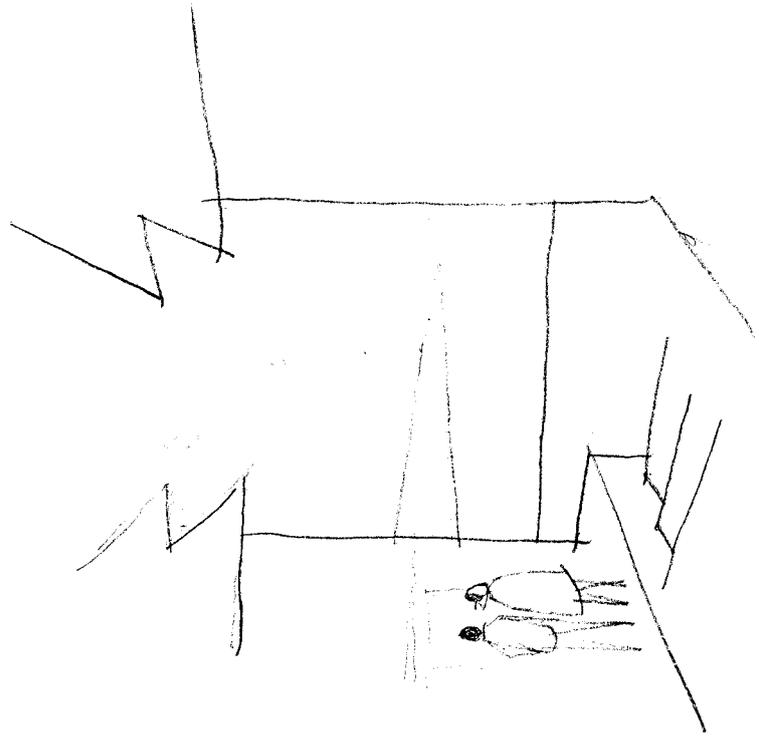
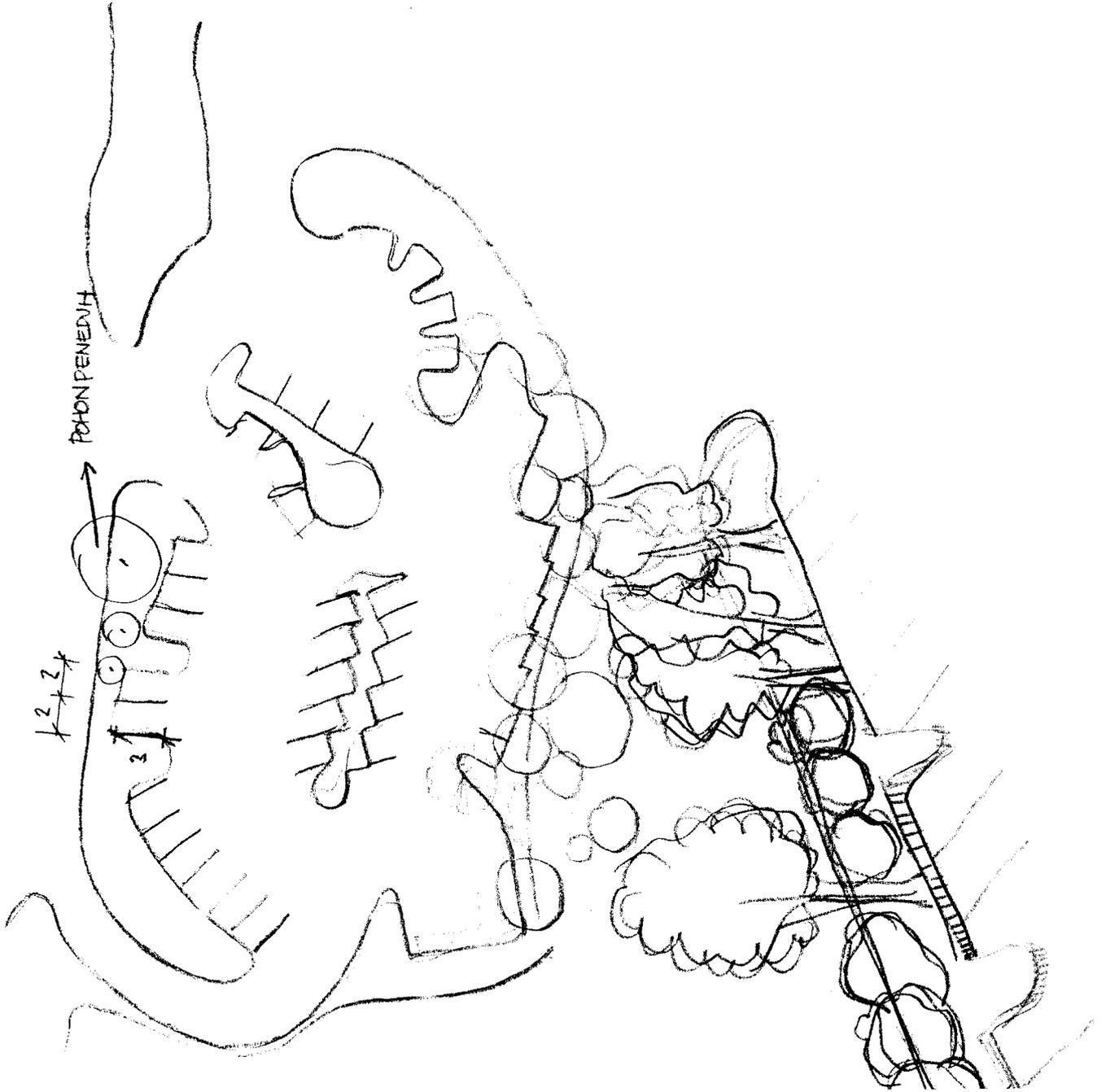


• RINGERAN BANGUNAN YG DI ALIRI SUNGAI KECIL BELOKAN DARI S. BONDONG

DRIVE IN



PARKIR



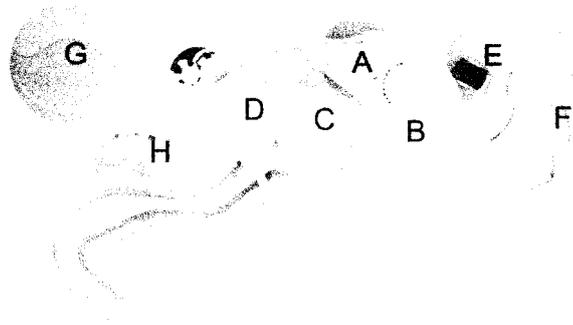
BAB V

LAPORAN PERANCANGAN

5.1 Site plan

Tapak dibagi kedalam beberapa Zona bangunan, yaitu :

- a. Zona kantor
- b. Zona terapi
- c. Zona resto dan cafe
- d. Zona Galeri
- e. Zona Mushola
- f. Zona Dermaga
- g. Zona parkir
- h. Zona Taman

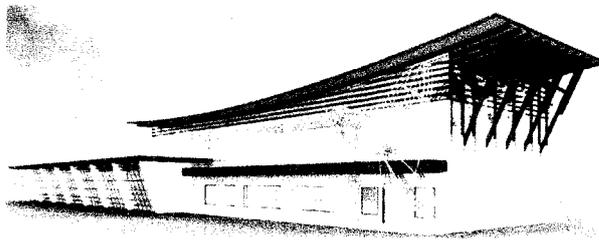


Gb.79 Zoning Site plan

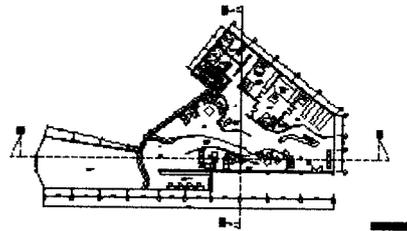
Ruang tapak mempertahankan bentuk kontur yang dipadukan dengan konsep terapi di dalam elemen landscape yang berupa relief dalam material pedestrian maupun pemilihan vegetasi. Parkir kendaraan diletakkan agak jauh dari zona bangunan dimaksudkan agar klien yang datang dapat merasakan terapi emosi yaitu cara menghargai sebuah perjalanan yang nantinya ditrapkan pada desain sang klien. Jalan masuk menuju lokasi sangat panjang dengan deretan pohon yang menimbulkan keingintahuan yang sangat besar.

5.2 Zona kantor

Zona kantor merupakan bangunan administrasi yang dirancang pada zona A. Bangunan mempunyai konsep cluster yang dipadukan dengan konsep terapi, dengan ini dikhususkan pada tampak dan interior bangunan. Pada tampak pintu masuk diletakkan di samping dimaksudkan agar saat klien berjalan menuju bangunan kantor klien akan langsung disambut pintu masuk yang pada tapak disatukan dengan kanopi dari arah parkir. Untuk mengatasi sinar matahari dari arah timur maka bukaan dilengkapi dengan desain skin yang terbuat dari struktur baja dengan penutup kaca dan corak batik yang mengambil elemen lokal. Skin juga membentuk bias-bias corak yang dipantulkan kearah dinding. Terapi di sini diambil pada Art Therapy yang diaplikasikan pada corak lokal dan Light therapy pada penggunaan skin pada bukaan yang menimbulkan bias.

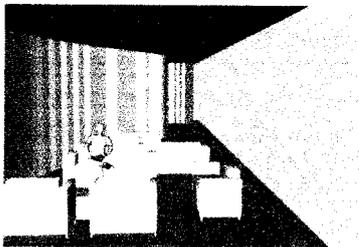


Gb.80 Perspektif Kantor

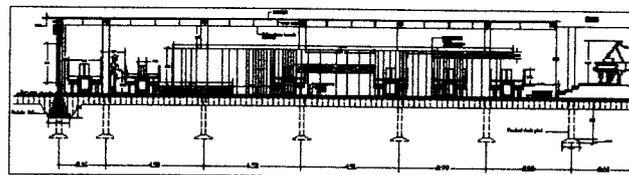


Gb.81 denah Lt1

Interior kantor dirancang dengan konsep lengkung yang terlihat pada dinding gipsum yang berperan sebagai pembatas antar ruang. Kesan ramah yang ditujukan kepada klien sehingga klien tidak merasa seperti didalam kantor, cat dinding berwarna putih tulang yang berkesan ramah, berwibawa dipadukan dengan cat tembok oranye yang berkesan kreatif dan gembira.



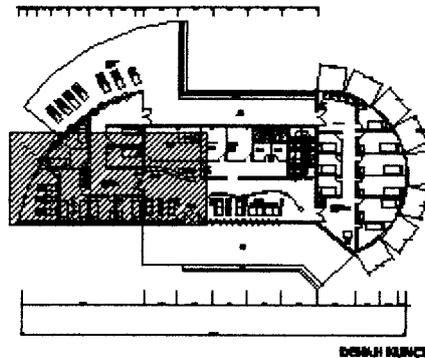
Gb.82 3D interior kantor



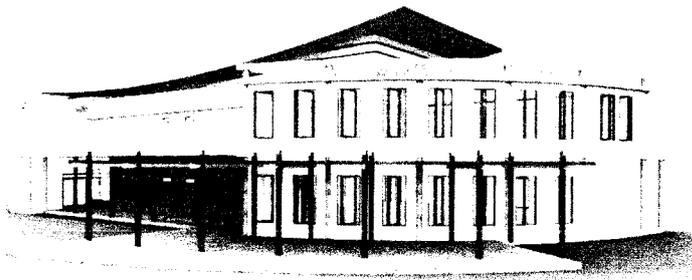
Gb.83.Potongan Detail kantor

5.3 Zona Terapi

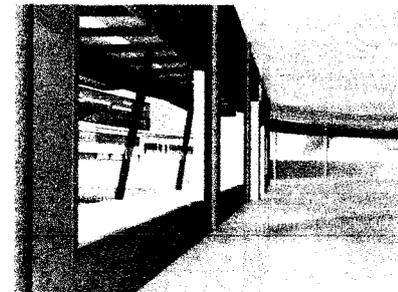
Zona Terapi dirancang dengan konsep dasar cluster yang dipadukan dengan terapi suara dan fisik. Ini bisa dilihat pada rancangan bangunan yang dibagi menjadi 2 lantai. Lantai 1 digunakan untuk klien Pasca konsultasi. Interior dibagi dalam beberapa bilik yang didalamnya terdapat kursi terapi, bukaan yang lebar dirancang agar selain klien dapat menikmati terapi yang rileks klien juga dapat menikmati view kearah taman sebagai terapi fisik.



Gb.84.Denah Zona Terapi



Gb.85.perspektif Zona Terapi

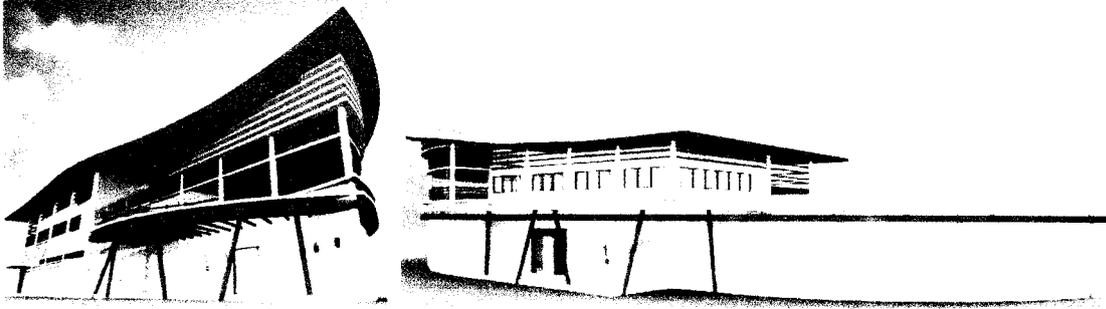


Gb.86 interior ruang terapi

5.4 Zona Resto dan cafe

Zona Resto dan cafe adalah sarana penunjang sekaligus sebagai bagian ruang bagi klien dan arsitek untuk berkonsultasi zona ini dirancang menrapkan terapi suara yaitu adanya panggung dengan piano yang memainkan lagu yang dapat menterapi pengunjung resto sehingga selain pengunjung atau klien menikmati makan mereka juga mendapat ketenangan dengan terapi suara. Bukaan ke view taman menambah kenikmatan tersendiri dalam paduan terapi itu sendiri. Interior yang dirancang unik dengan pembatas gipsum dan rotan yang terjalin di sisi-sisi

ruangan makan. Resto terdapat dua ruangan yaitu indoor resto dan outdoor resto yang terletak di atap bangunan.

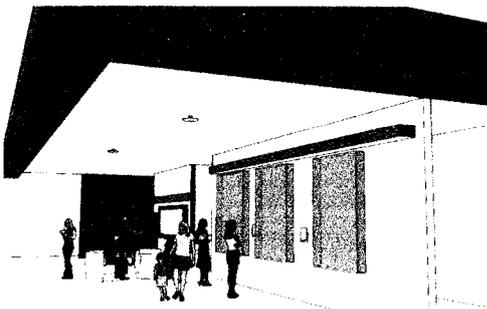


Gb.87- 88 perspektif Zona resto dan café

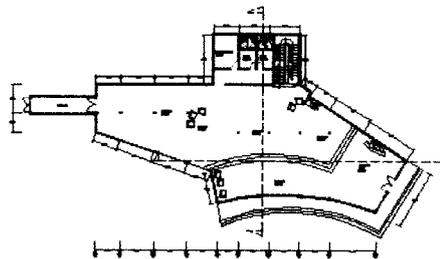
Atap dirancang tetap mengikuti bentuk lengkung sebagai dasar konsep atap secara keseluruhan.

5.5 Zona Galeri

Zona galeri dirancang sebagai penghormatan terhadap desain, Arsitektur khususnya. Di dalam rancangan galeri sirkulasi pengunjung dibuat mengalir mengikuti layout ruang pameran yang berubah setiap acara, Ruang dibuat fleksibel karena desain layout setiap acara kemungkinan berbeda sehingga luasan ruang bebas sangat dimaksimalkan. Terapi seni disini sangat berperan selain dari melihat karya yang dipamerkan pengunjung diterapi dengan rancangan interior yang memadukan permainan pencahayaan pada lampu sorot dan bias-bias yang ditimbulkan pada skin.



Gb.89 perspektif interior galeri

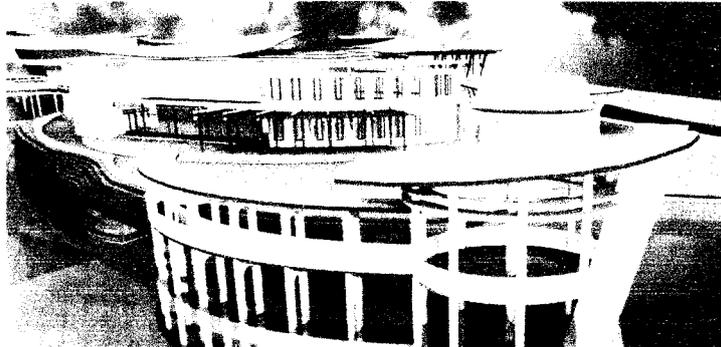


Gb.90 Denah Galeri

Ruang galeri dirancang dengan split level namun tetap tidak mengganggu perjalanan dalam menikmati karya seni. Split level terdapat pada area duduk untuk menghindari kecelakaan dalam berjalan.

5.6 Zona Dermaga

Rancangan di site berkontur terjal dan membuat danau buatan dengan sungai dangkal yang dapat menjadikan point of view dari landscape secara keseluruhan. Dermaga dirancang untuk menikmati view dari arah danau ke seluruh kawasan bangunan.



Gb.91 perspektif Dermaga

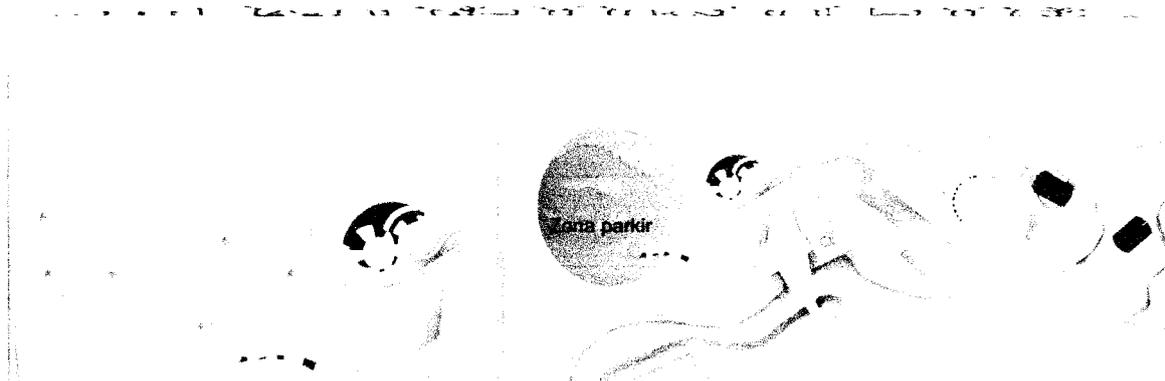
5.7 Zona Parkir

Parkir kendaraan diletakkan pada bagian belakang site dengan pertimbangan bahwa saat pengunjung memasuki gerbang masuk maka pengunjung akan melewati jalan yang panjang, Diantara pepohonan terlihat bangunan-bangunan membuat pengunjung semakin penasaran dan ingin masuk kedalamnya.

Ruang parkir sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

- a. Ruang parkir bus, berkapasitas 3 bus
- b. Ruang parkir mobil, berkapasitas 100 mobil
- c. Ruang parkir sepeda motor, berkapasitas 150 sepeda motor

Sistem parkir menggunakan sudut 45° dan 15° untuk parkir bus.



Gb.92 Sirkulasi Ruang parkir

Gb.93 Situasi Ruang parkir

5.8 Vegetasi

Vegetasi pada tapak dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. Pohon peneduh digunakan pohon bungur, Kerai payung. Pohon tersebar di setiap titik teduh, Ruang parkir, pedestrian, jalan masuk menuju kawasan.
- b. Untuk pengarah menggunakan Kucai jepang, bawang-bawangan tanaman pengarah diletakkan pada sisi jalan setapak untuk penanda kearah satu bangunan.
- c. Tanaman Hias menggunakan bougenvile violet terapi warna untuk ketenangan dan emosi, Aster warna kuning untuk menghilangkan nerves dan merah untuk keberanian dan ketabahan , Melati warna putih untuk kebersihan kemurnian hati hal ini dalam mendesain.
- d. Penutup tanah menggunakan rumput peking dan batu-batu alam dari berbagai daerah. Batu pembentuk relief dalam pedestrian untuk terapi titik kaki pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Beeson, Ed, *Picture of Hope*, Herald News December 5, 2006
- Schnaubelt, Kurt Ph.D., *Advanced Aromatherapy : The Science of Essential Oil Therapy*
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Jakarta, penerbit Erlangga, 1996
- Parker, Dorothy, *Color Decoder*, 2001
- Parson, David J, *The Building industry* sebuah artikel dalam buku introduction to architecture, James C.Synder dan Anthony J. Catenese, Mc Graw-Hill, 1979
- Pawitro, Udjiyanto, *Spektrum Keprofesian Arsitektur dan Pembinaan Profesi Sarjana Arsitektur*, Konggres V PSAI, Jakarta, 1997
- Simpson, Savitri, *Chakras for Starters*, 2002
- Synder, James C, Catenese, Anthony J, *Introduction to Architecture*, 1979
- Setiadi, Beni, *Biro Konsultan Arsitektur* dengan penekanan pada wawasan arsitektur hijau, Yogyakarta, Tugas Akhir, JTA. FT. UII, 1998
- Todd, Kim W, *Site, Space, and Structure*, Bandung, penerbit Intermatra, 1987
- Walker, Theodore D, *Site Design and Construction Detailing*, Jakarta, penerbit Erlangga, 2002
- White, Edward T, *Concept Sourcebook, a Vocabulary of architectural forms*, Bandung, penerbit Intermatra, 1990

Website internet :

www.arcamaya.com

www.google.com

www.gubahlaras.com

www.greatbuildings.com

www.theraphy.com

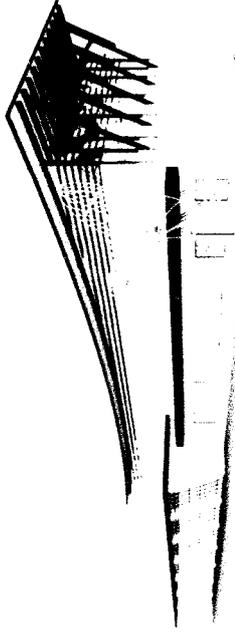
www.tigadewaarchitects.com

www.sunnexbiotech.com

www.yahoo.com

www.wikipedia.com

OFFICE



PERSPEKTIF



PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

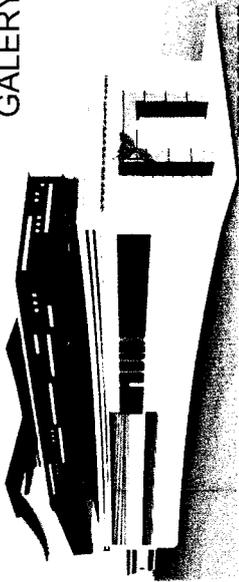


TAMPAK KANAN



TAMPAK KIRI

GALLERY



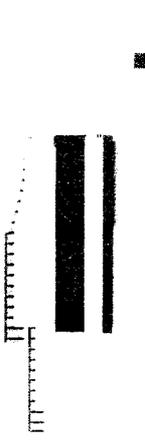
PERSPEKTIF



PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

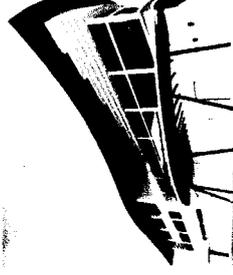


TAMPAK KANAN



TAMPAK KIRI

RESTO & CAFÉ



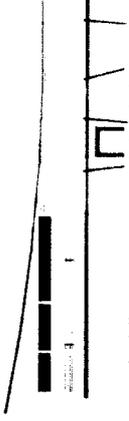
PERSPEKTIF



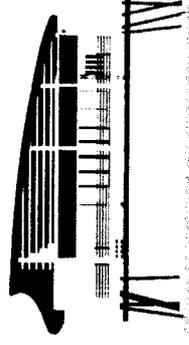
PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

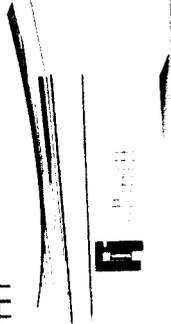


TAMPAK KANAN

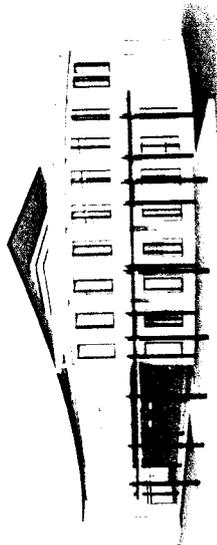


TAMPAK KIRI

TERAPHY



PERSPEKTIF



PERSPEKTIF



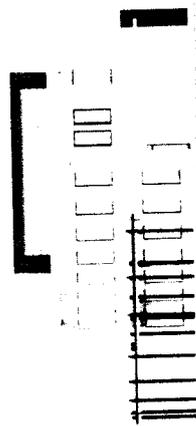
TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

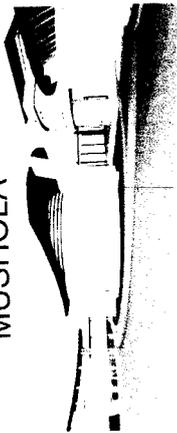


TAMPAK KANAN

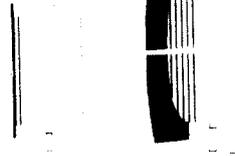


TAMPAK KIRI

MUSHOLA



PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN

TAMPAK BELAKANG



TAMPAK KANAN

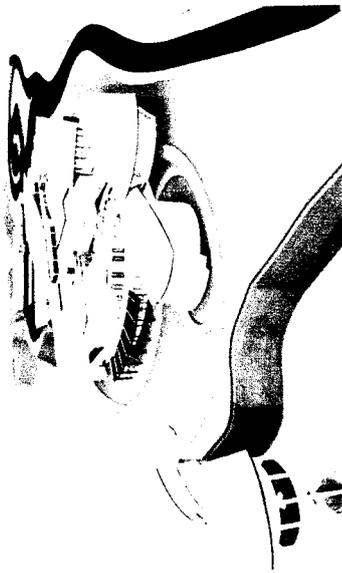
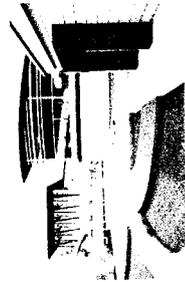


TAMPAK KIRI

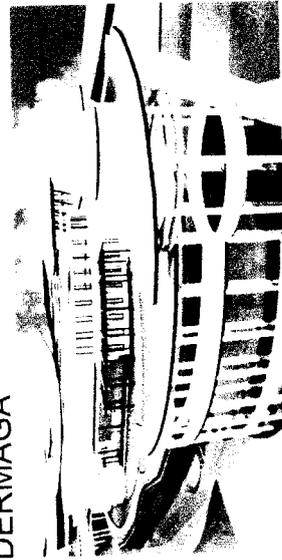


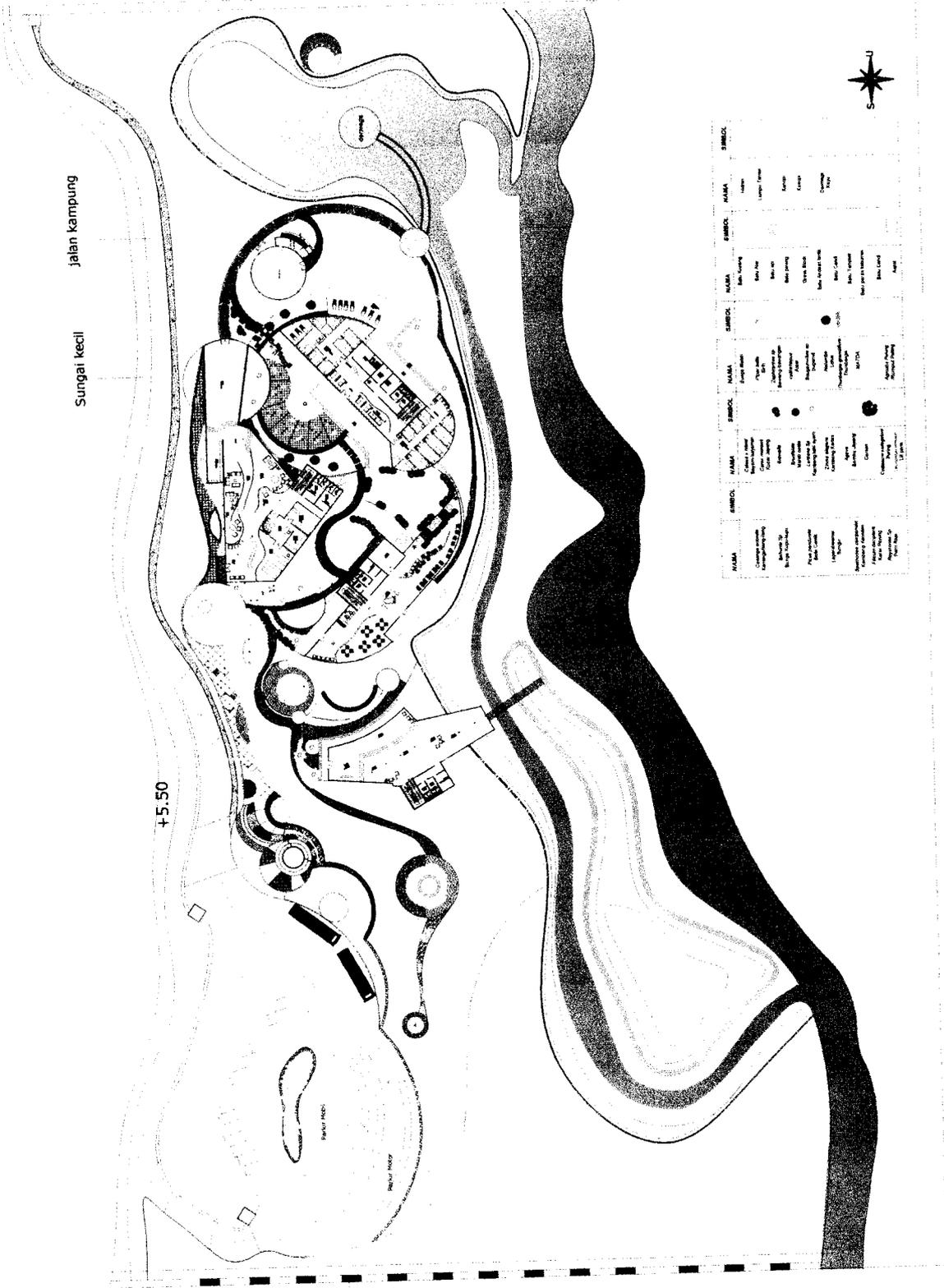
PLASA

3D SITUASI



DERMAGA





NAMA	SIMBOL	NAMA	SIMBOL	NAMA	SIMBOL	NAMA	SIMBOL
Chamber air	●	Chamber air	●	Chamber air	●	Chamber air	●
... (other symbols and names) ...							



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA

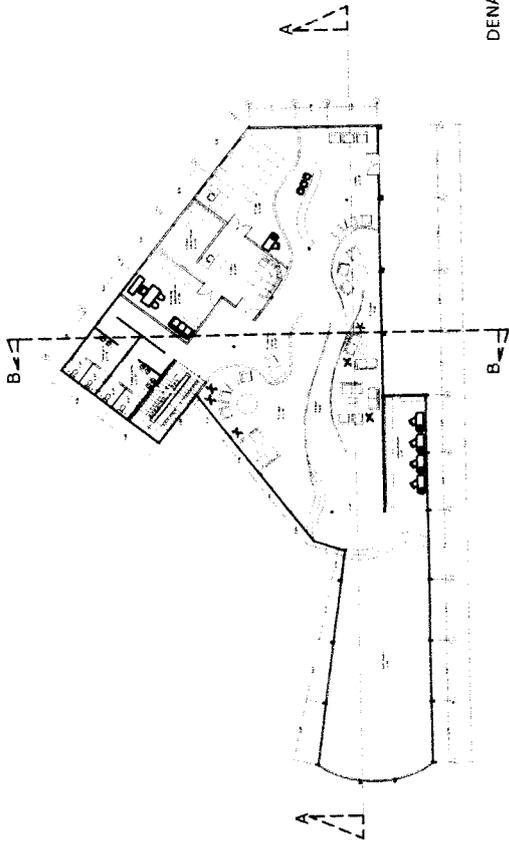
PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
 DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

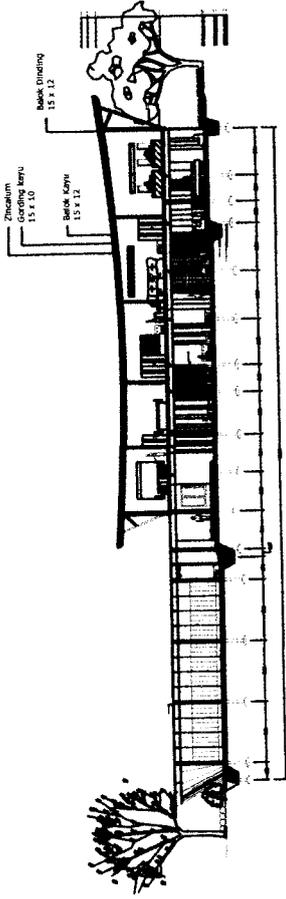
DOSEN PEMBIMBING
 NAMA: H. H. MUNICHI B. EDRES M. Arch
 NO. MHS: 03.512.026
 TANDA TANGAN: [Signature]

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: GILANG PUTRI PS
 NO. MHS: 03.512.026
 TANDA TANGAN: [Signature]

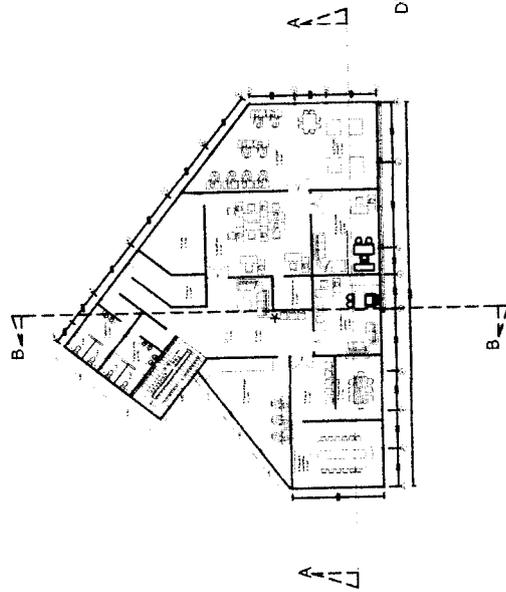
NAMA GAMBAR: SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
 1 : 300
 SITE PLAN



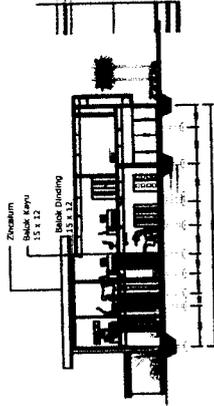
DENAH Lt.1



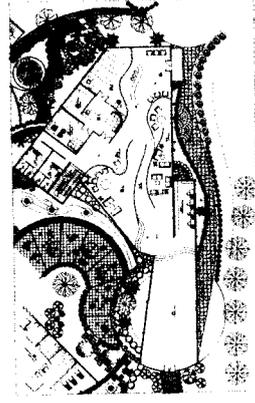
POT A-A



DENAH Lt.2



POT B-B



PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

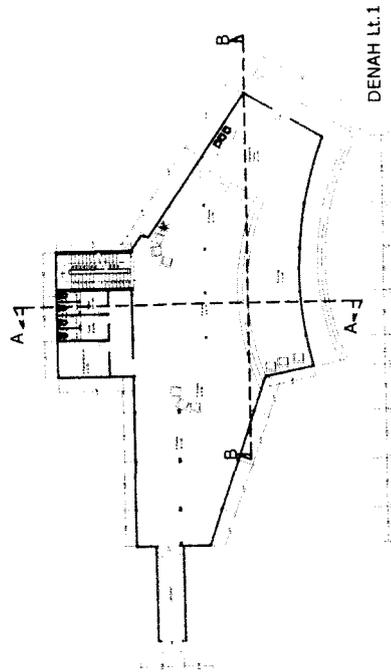
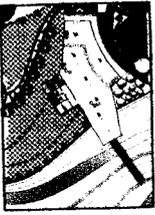
DOSEN PEMBIMBING
Ir. H. MUNICH B EDONES M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA GILANG PUTRI PS
NO. MHS 03.512.026
TANDA TANGAN

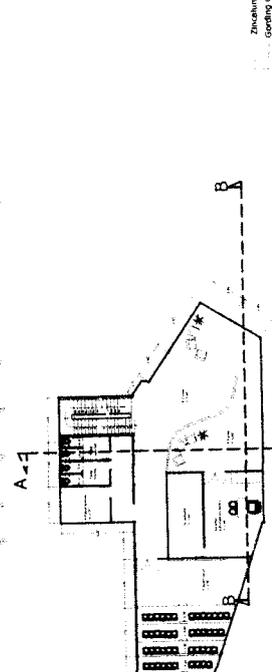
NAMA GAMBAR
OFFICE

SKALA NO. LBR
1 : 200

JML LBR
PENGESAHAN

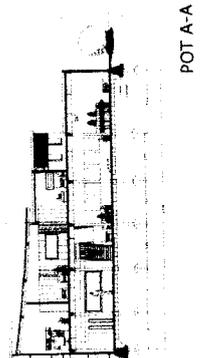


DENAH Lt.1



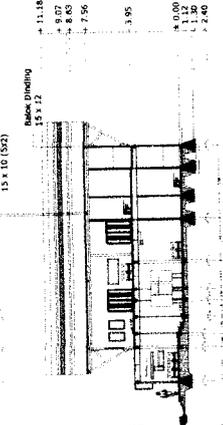
DENAH Lt.2

+ 11.18
 + 8.34
 + 6.41
 + 3.80
 + 0.00
 - 0.95
 - 2.36



POT A-A

S. Tambak Bayan



POT B-B

+ 11.18
 + 9.07
 + 8.83
 + 7.56
 + 3.95
 + 0.00
 - 1.12
 - 2.40

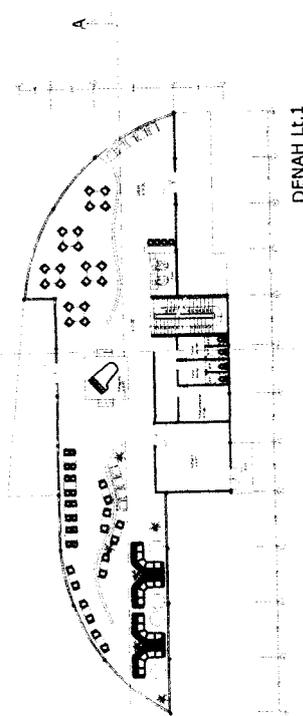
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
CAFE RESTO & GALERY	1 : 200			

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	GILANG PUTRI PS
NO. MHS	03.512.026
TANDA TANGAN	

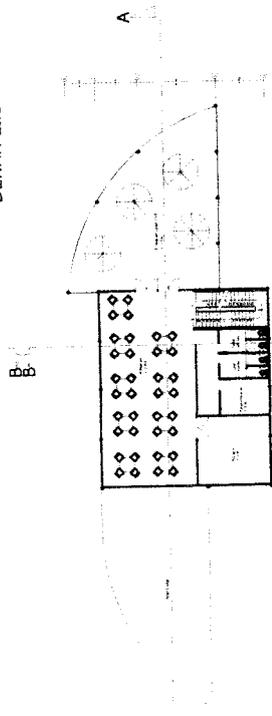
DOSEN PEMBIMBING	
NAMA	I. H. MUNICHI B EDRIES M. Ach

PERIODE IV	TAHUN AKADEMIK
2006/2007	2006/2007

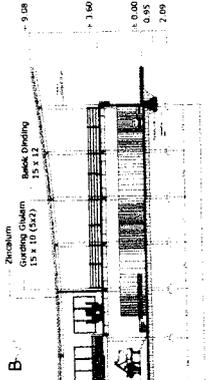
TUGAS AKHIR	BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR	DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	



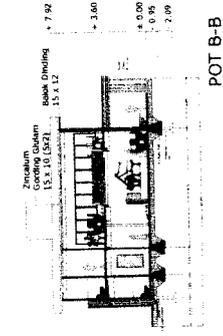
DENAH Lt.1



DENAH Lt.2



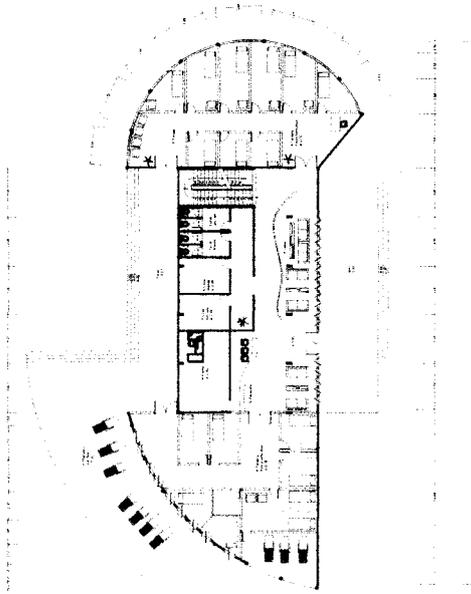
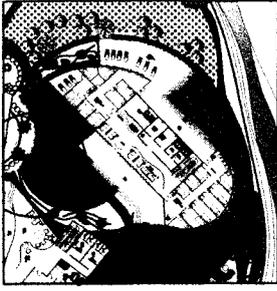
POT A-A



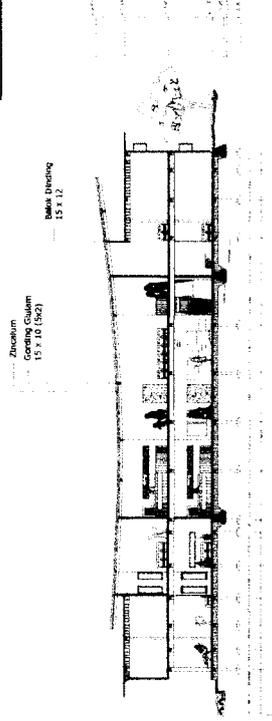
POT B-B

+ 7.94
 + 3.60
 + 0.00
 + 0.95
 - 2.89

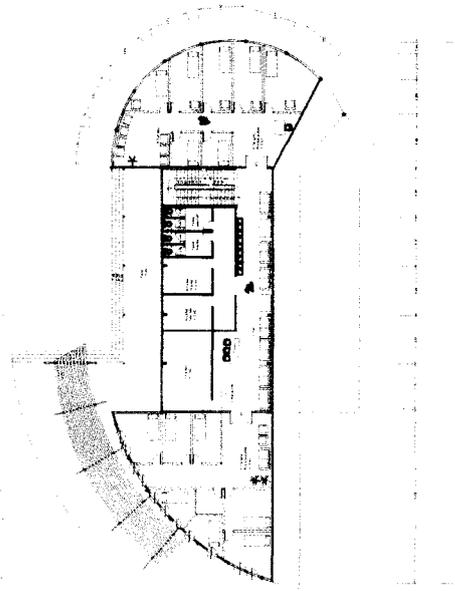
+ 9.08
 + 3.50
 + 0.00
 + 0.95
 - 2.09



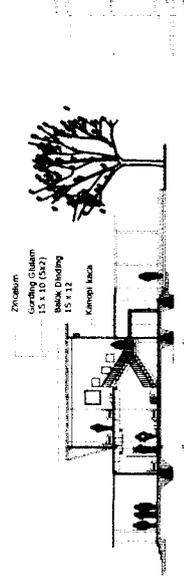
DENAH Lt.1



POT A-A



DENAH Lt.2



POT B-B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 SURABAYA 2007

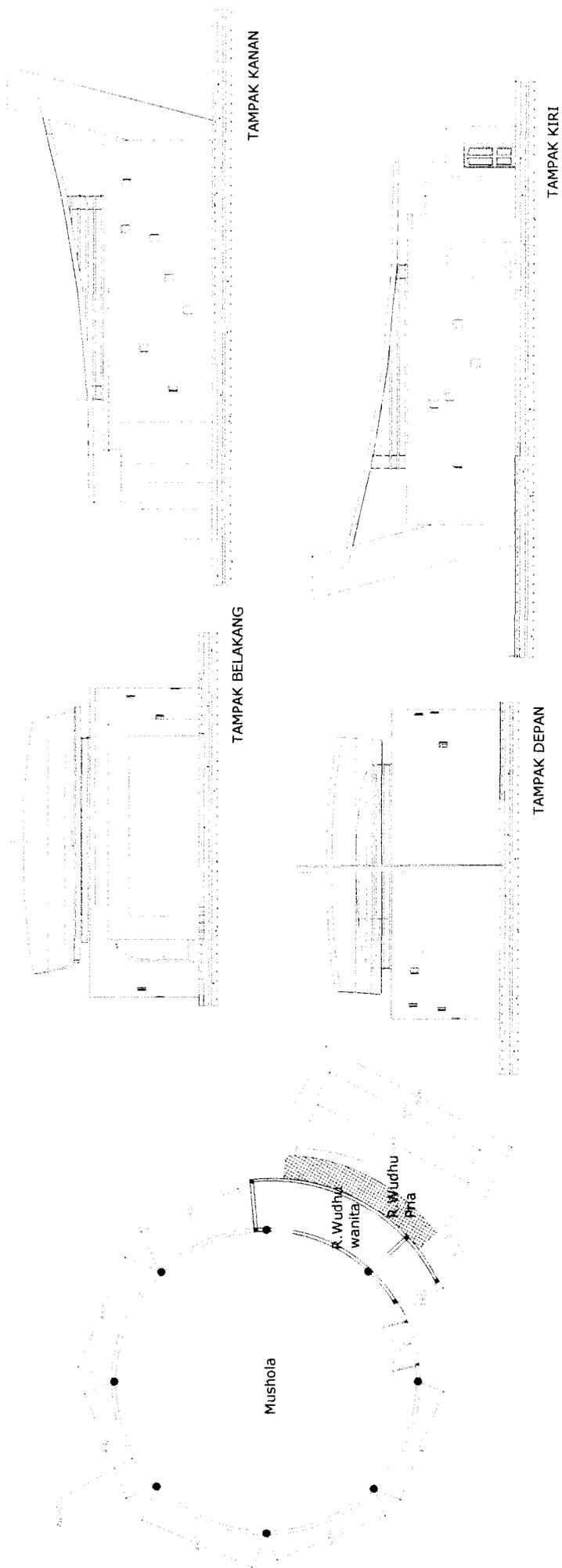
PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
 DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
 Ir. H. MUNICHI B. EDORIS M. A. S. P.

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: GILANG PUTRI PS
 NO. NIS: 03.512.026
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR: THERAPY
 SKALA: 1 : 200
 NO. LBR: 1
 JML LBR: 1
 PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS SEBELAS MARET

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

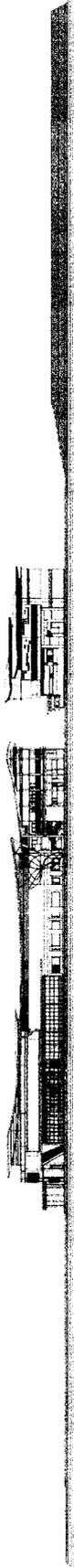
BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
 DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
 NAMA
 NO. IMS
 TANDA TANGAN
 Ir. H. MUWICHI B. EDORIS M. Arh.

IDENTITAS MAHASISWA
 GILANG PUTRI PS
 03.512.026

NAMA GAMBAR
 MUSHOLA
 SKALA NO. LBR JML LBR
 1 : 150

PENGESAHAN



TAMPAK KAWASAN DEPAN



TAMPAK KAWASAN KANAN



TAMPAK KAWASAN BELAKANG



TAMPAK KAWASAN KIRI



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
 DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
 N. H. MUNCHI B EDDES M.Arch

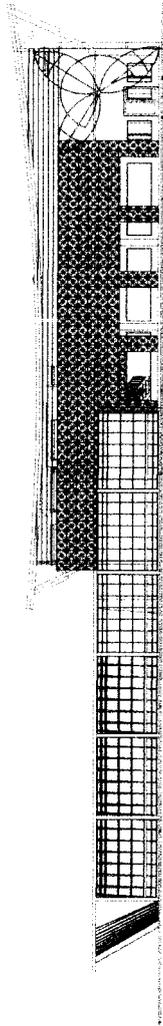
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 GILANG PUTRI IPS
 NO. MHS
 03.512.026
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 TAMPAK KAWASAN

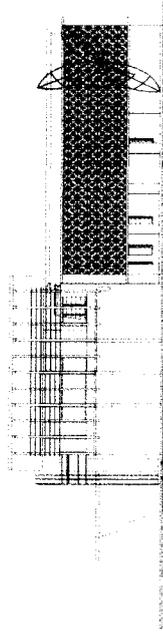
SKALA
 1 : 400

NO. LBR	JML LBR

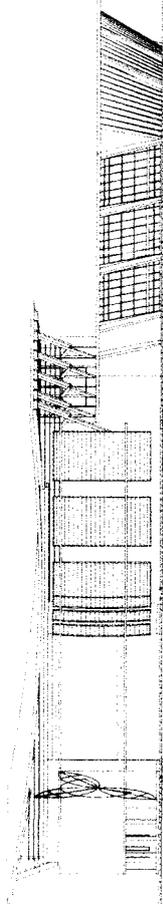
PENGESAHAN



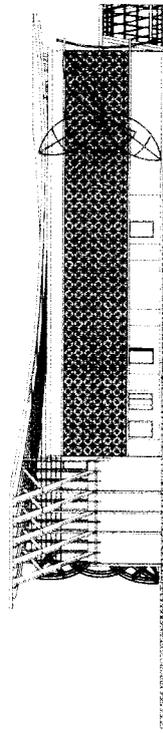
TAMPAK DEPAN



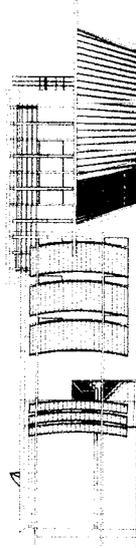
TAMPAK KANAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING



TAMPAK KIRI



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
 DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Dr. H. MURNI B. EDONES M. Arch
 NAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

GILANG PUTRI PS
 03.512.026

NAMA GAMBAR

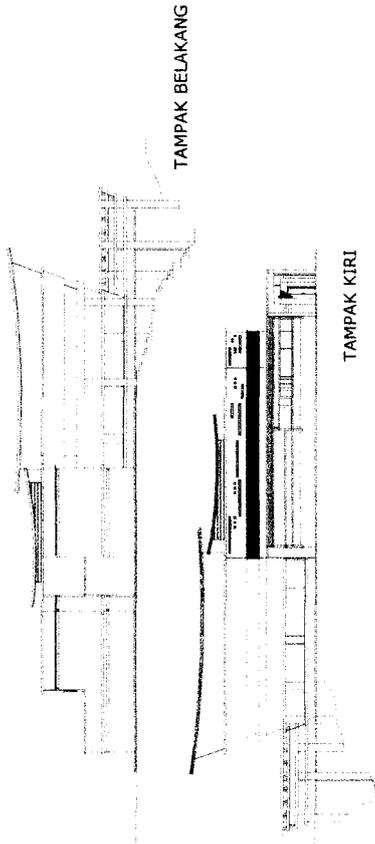
TAMPAK
 KANTOR

SKALA NO. LBR JML LBR

1 : 150

PENGESAHAN

GALLERY

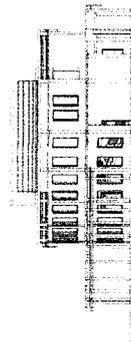
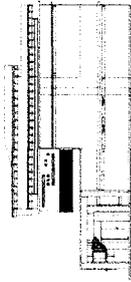


TAMPAK BELAKANG

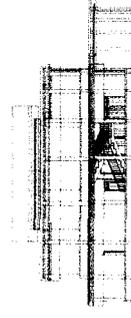
TAMPAK KIRI

TAMPAK KANAN

TAMPAK DEPAN

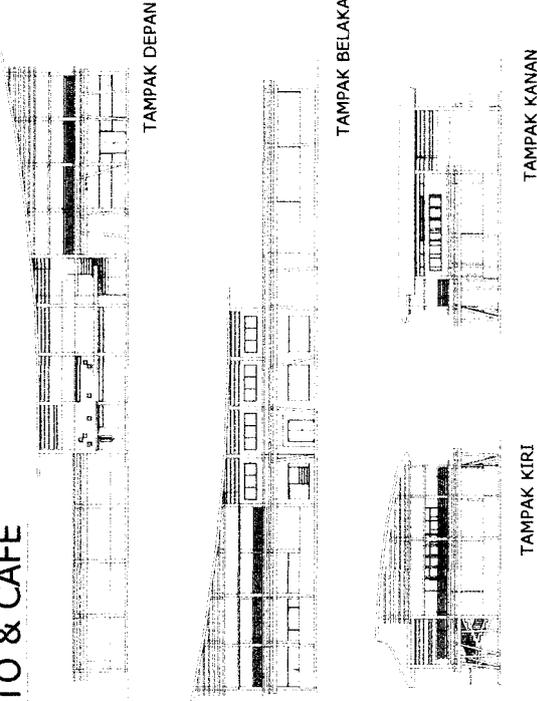


TAMPAK KIRI



TAMPAK KANAN

RESTO & CAFE



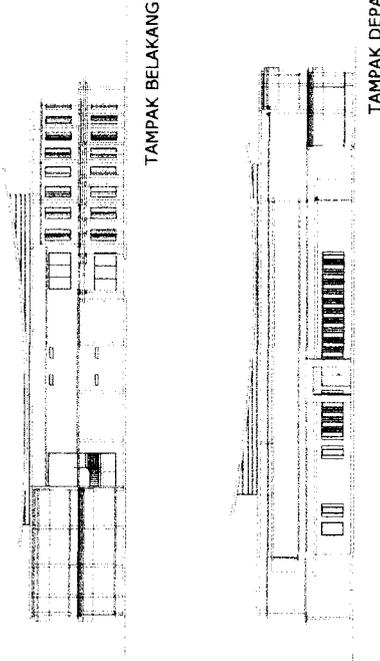
TAMPAK DEPAN

TAMPAK BELAKANG

TAMPAK KIRI

TAMPAK KANAN

TERAPHY



TAMPAK BELAKANG

TAMPAK DEPAN



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. MURCHIL B. EDONESIA, M. Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
GILANG PUTRI PS
NO. NIMB
03.512.026
TANDA TANGAN

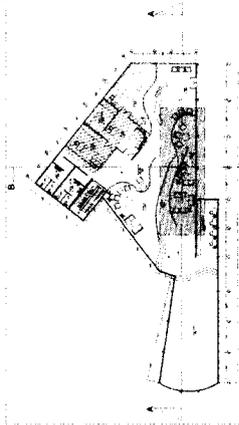
NAMA GAMBAR

TAMPAK

SKALA NO. LBR JML LBR

1 : 200

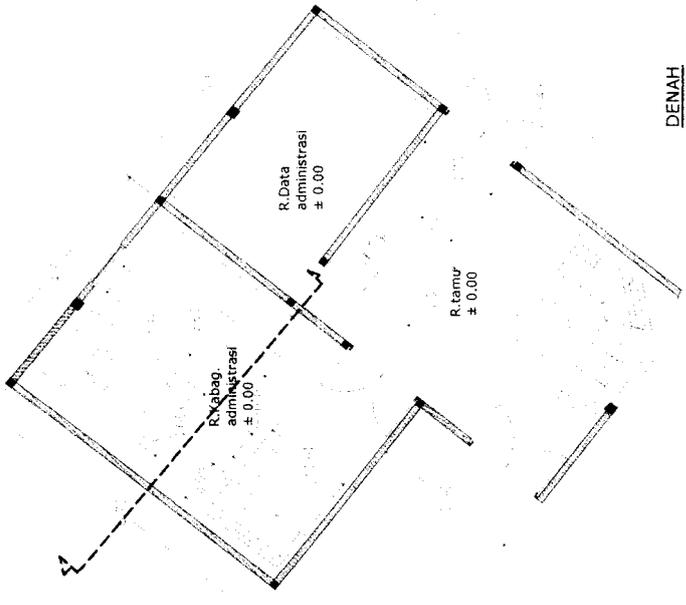
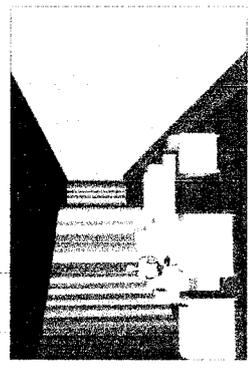
PENGEBAHAN



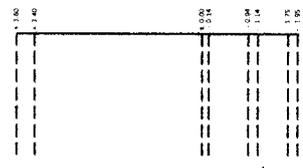
DENAH KUNCI

warna putih tulang
:teraphy friendly , riang,
hangat

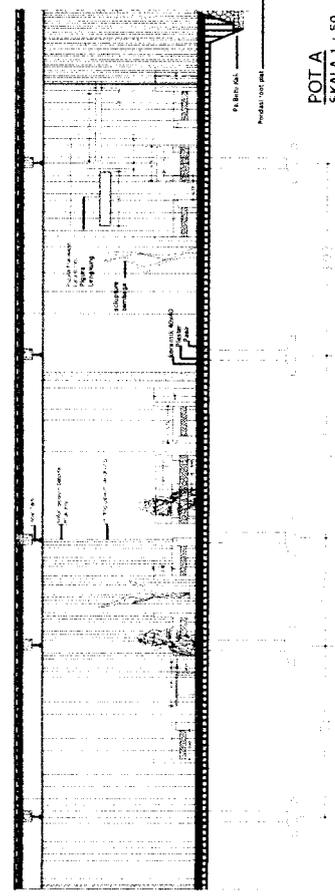
warna Orange :teraphy
Energi , keseimbangan ,
permainan



DENAH
SKALA 1 : 100

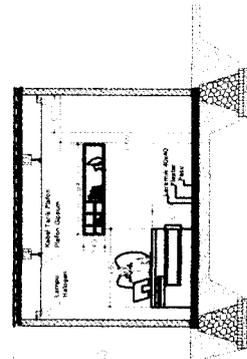


POTA
SKALA 1 : 50



warna Abu-abu: Teraphy
Rendah hati, elegan,
stabilitas, kebijaksanaan

POI B
SKALA 1 : 50



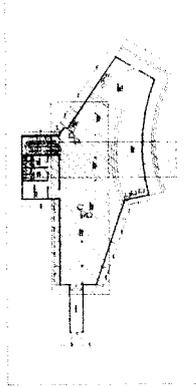
TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	GILANG PUTRI PS		
NO. MHS	03.512.026		
TANDA TANGAN			
Dr. H. MUMICHI B EDDNES M. AICH			

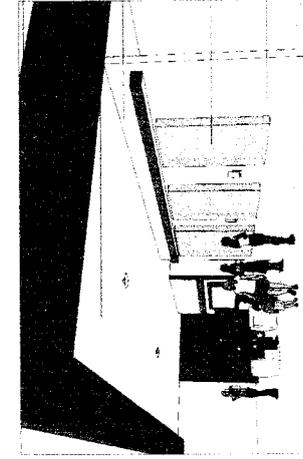
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
DETAIL INTERIOR OFFICE				



DENAH KUNCI



DENAH
SKALA 1 : 100

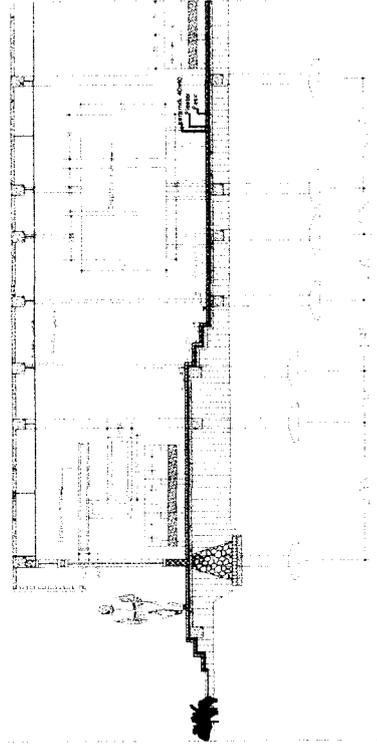
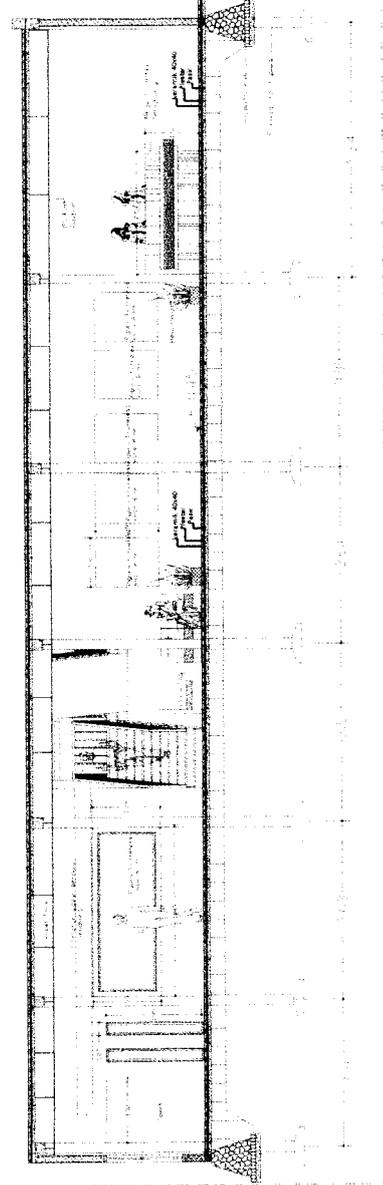


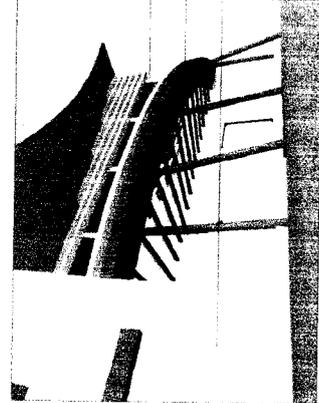
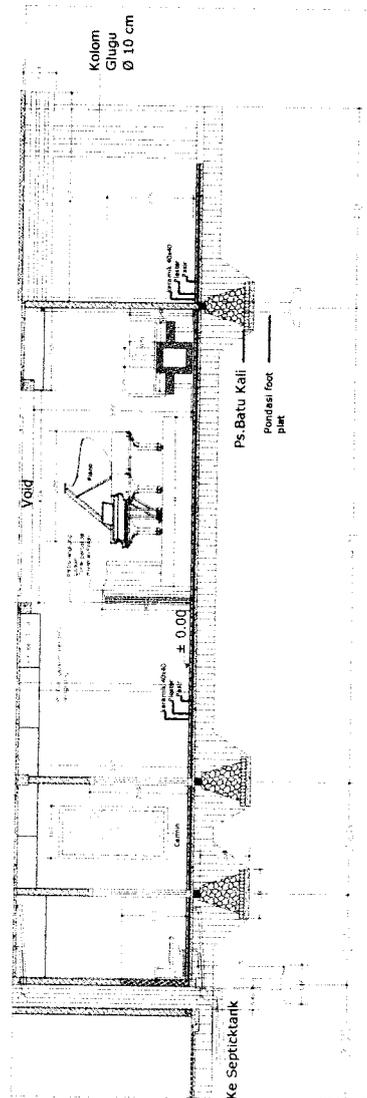
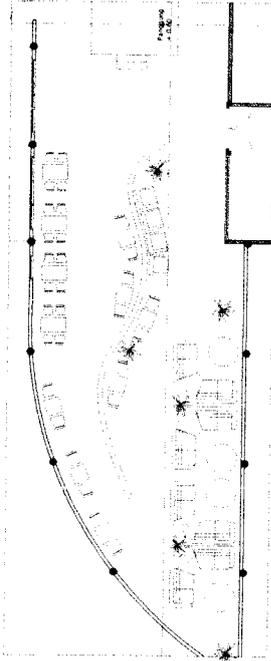
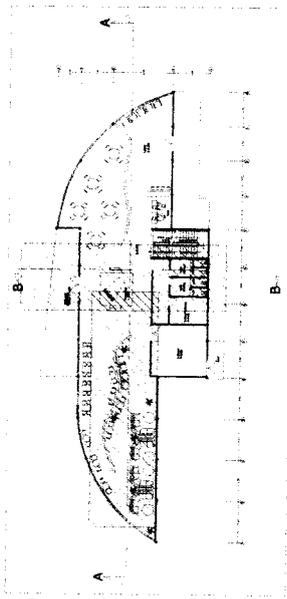
POT A
SKALA 1 : 50

- Plafon blockboard dilapis teakwood
- Lampu plafon dengan memancar spot
- Lampu halogen untuk lighting pigura
- Pigura Framelles kaca 8 mm
- warna putih tulang :teraphy friendly , riang, hangat

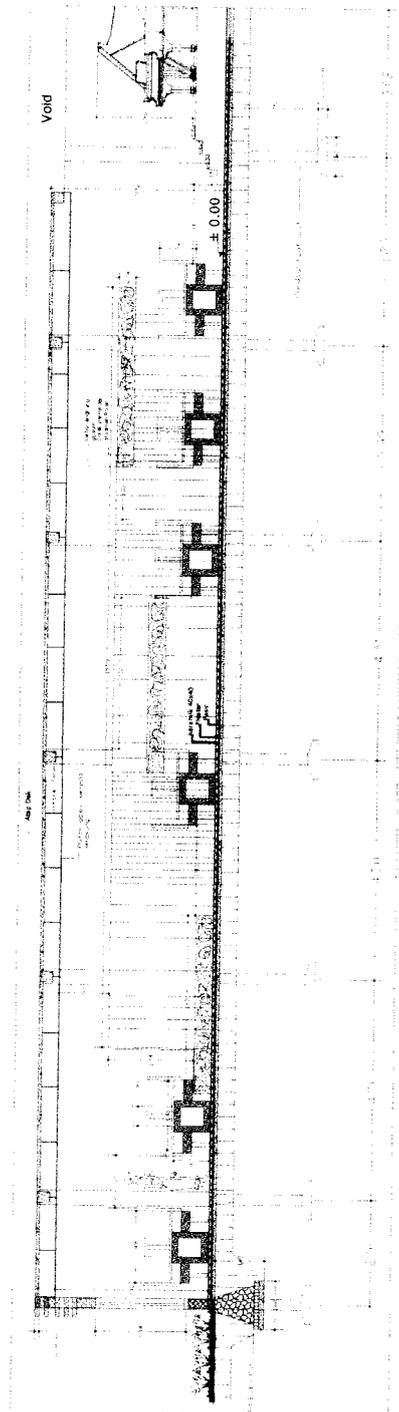
POT B
SKALA 1 : 50

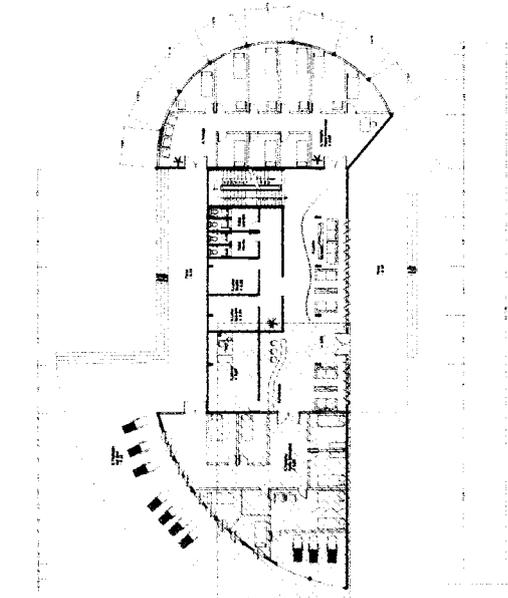
INTERIOR A



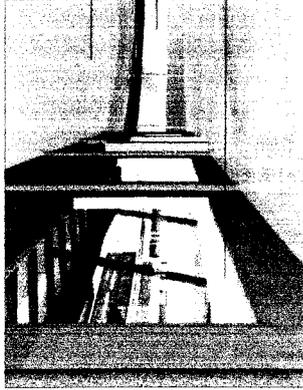


Open Resto dan Tempat berkonsultasi
Kolom glugu Ø 10 cm
Kaca 8 mm
sebagai skin bukaan





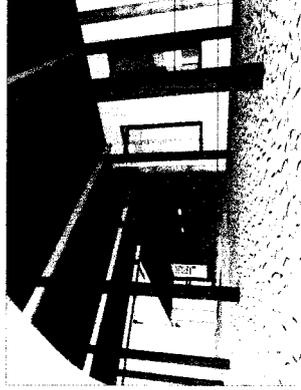
DENAH KUNCI



Plafon Gypsum

Kaca 8 mm skin bukaan

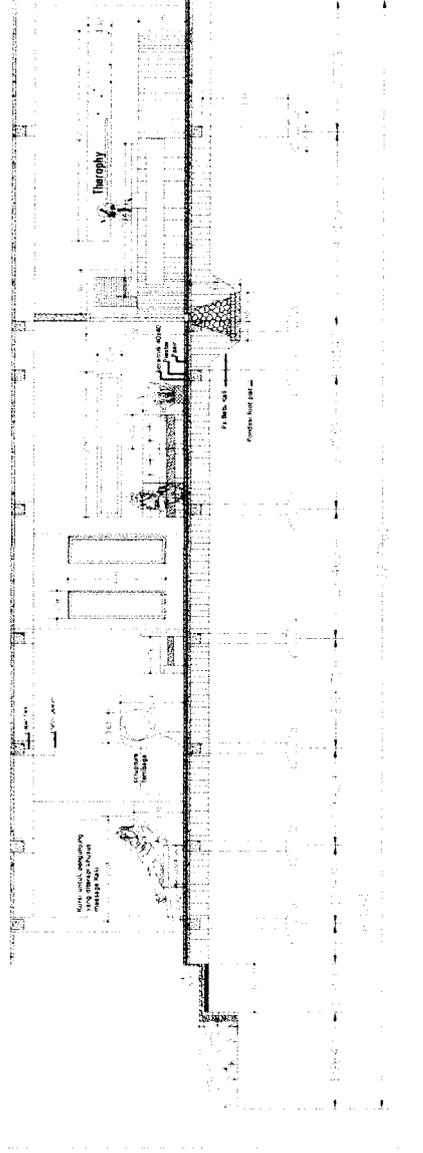
View dilihat dari lobby



Kanopi kayu yang difinishing

Kolom Glugu Ø 10 cm

Plester finishing Batu alor untuk terapi indera peraba



POT A
SKALA 1 : 50



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
LOKASI: BOJONEgara, SURABAYA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
Dr. H. MUNICHI B EDORIS M. Arch

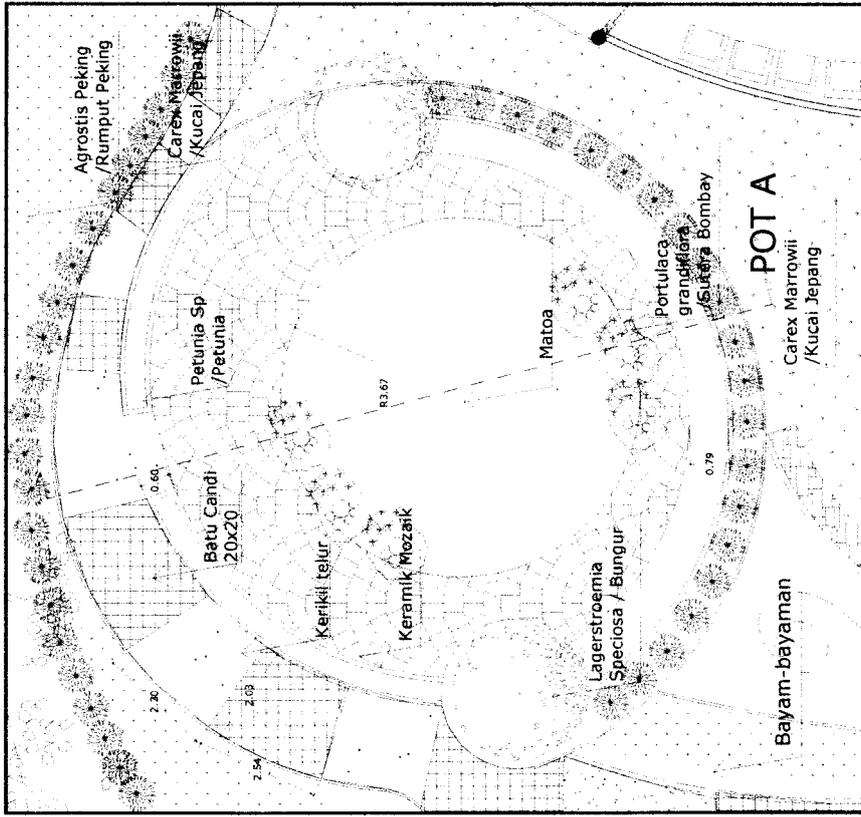
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
GILANG PUTRIPS
NO. MHS
03.512.026
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
DETAIL THERAPHY

SKALA
NO. LBR
JML. LBR

PENGESAHAN

-  Lagerstroemia Speciosa / Bungur
-  Carex morrowii / Kucai Jepang
-  Callistephus Aster
-  Matoa
-  Portulaca grandiflora / Sutera Bombay
-  Paving block
-  Batu Alor
-  Batu peras kebumen

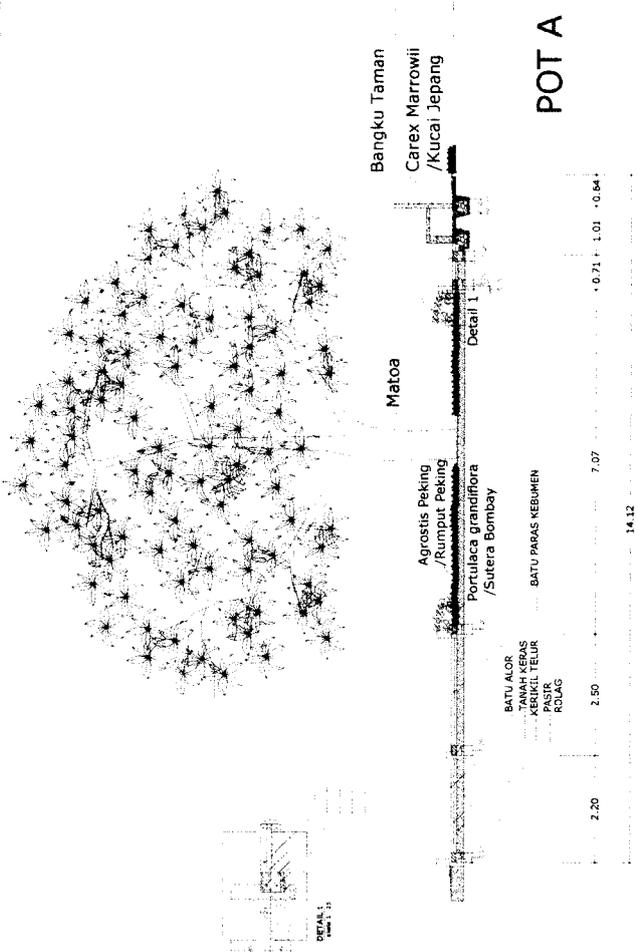


DETAIL A

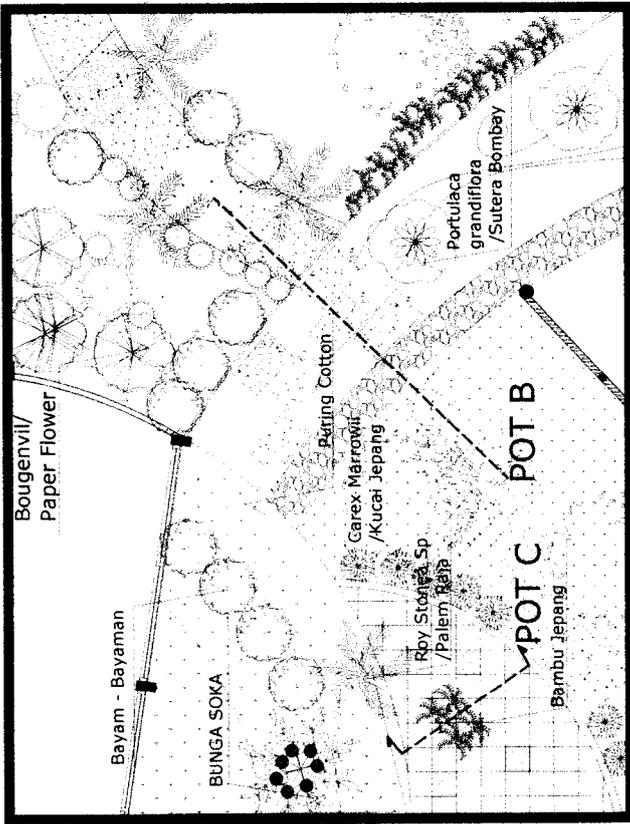
+ 9.25

+ 1.20
± 0.00

POT A



TUGAS AKHIR	JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2006/2007	BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA	DOSEN PEMBIMBING I. H. MUNICHI B EDRES M. Arch	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR DETAIL LANDSCAPE	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
					NAMA GILANG PUTRI PS	NO. MHS 03.512.026					



+ 6.12

+ 1.20

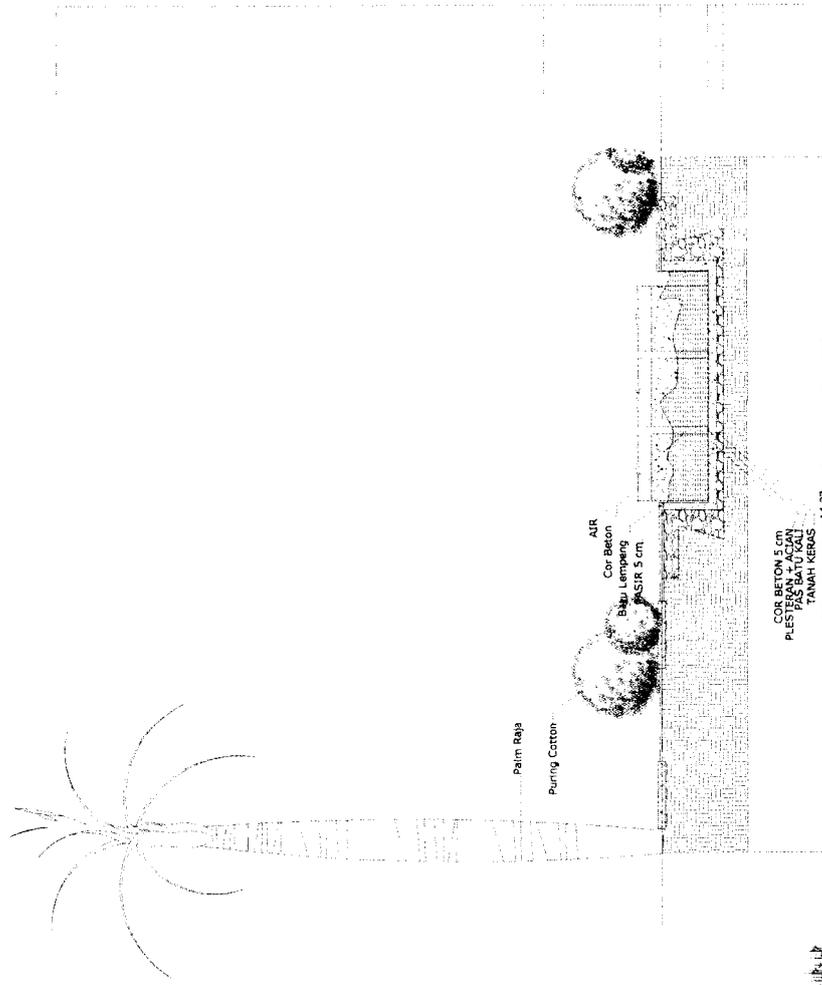
± 0.00

± 0.50

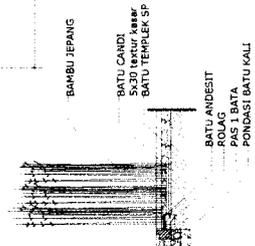
- 0.10

- 0.17

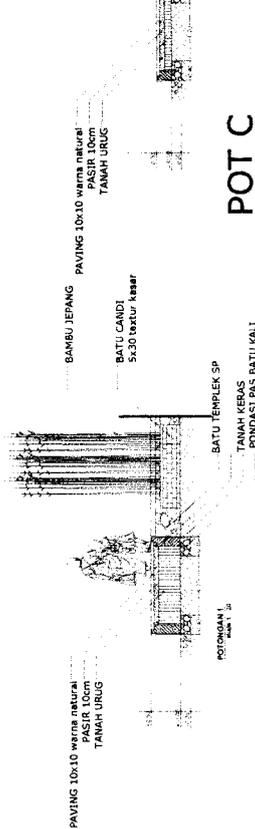
DETAIL B



POT B



POT C



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS SEPuluh Nopember

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
 DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

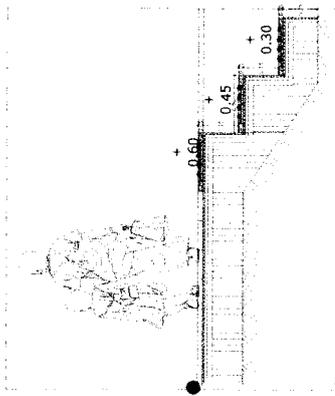
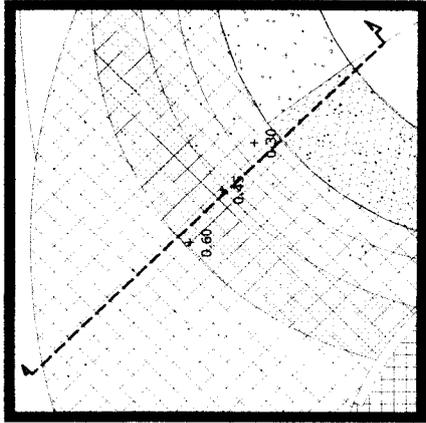
DOSEN PEMBIMBING
 Ir. H. HUNICHI B EDOROS M. Arch

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: GILANG PUTRI PS
 NO. MHS: 03.512.026
 TANDA TANGAN:

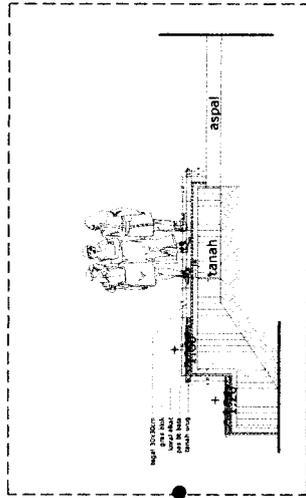
NAMA GAMBAR
 DETAIL LANDSCAPE

SKALA NO. LBR JML LBR

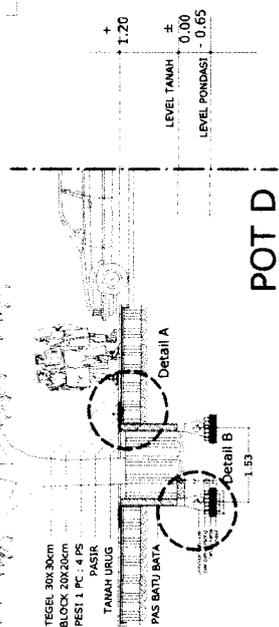
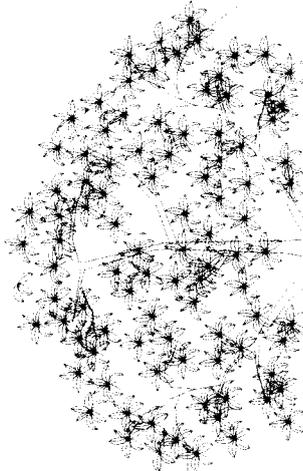
PENGESAHAN



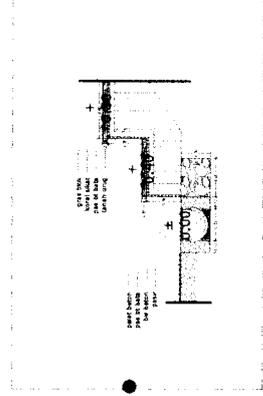
POT A
skala 1 : 50



DETAIL A
skala 1 : 50



POT D



DETAIL 1
skala 1 : 50

DETAIL 2
skala 1 : 50



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JENJANG SARJANA (S1) ARCHITECTURE

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR
DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
K. H. MURICHI B. ENDRES M. Arch

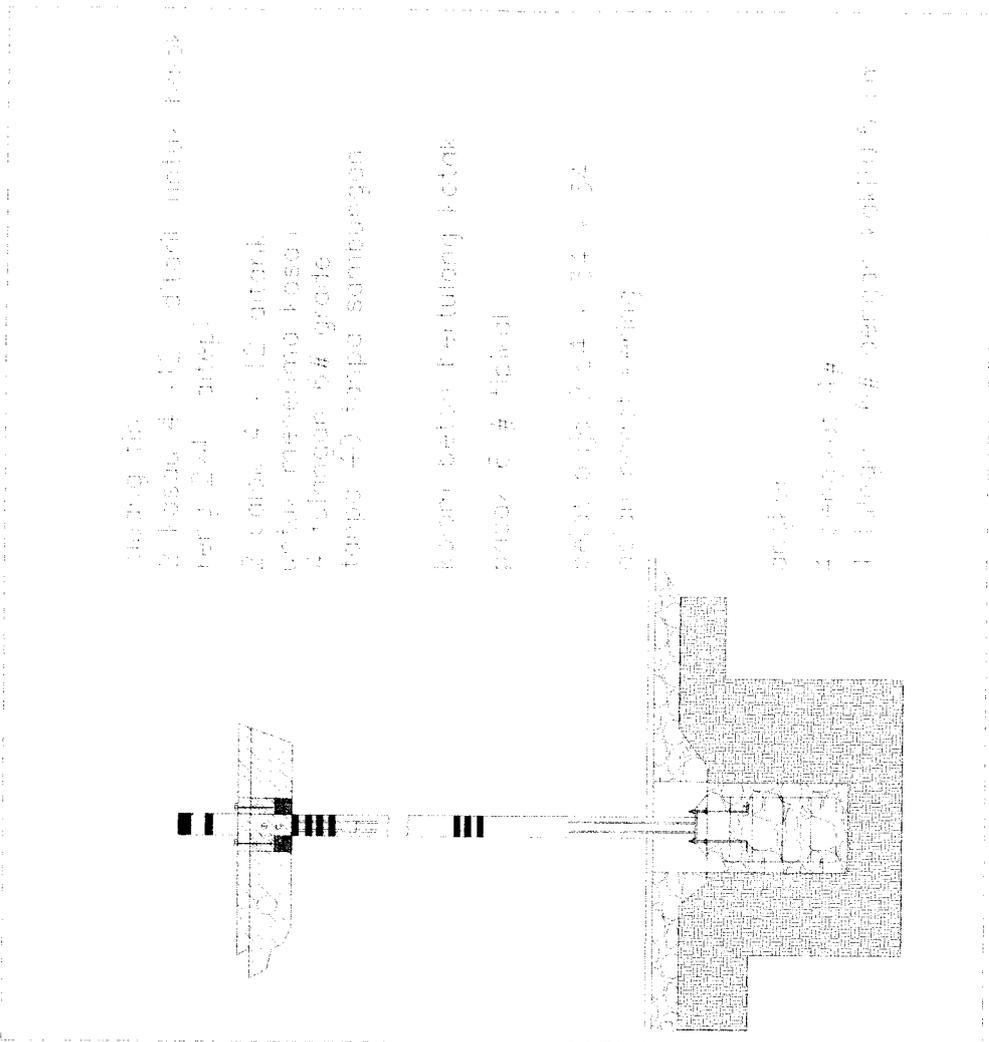
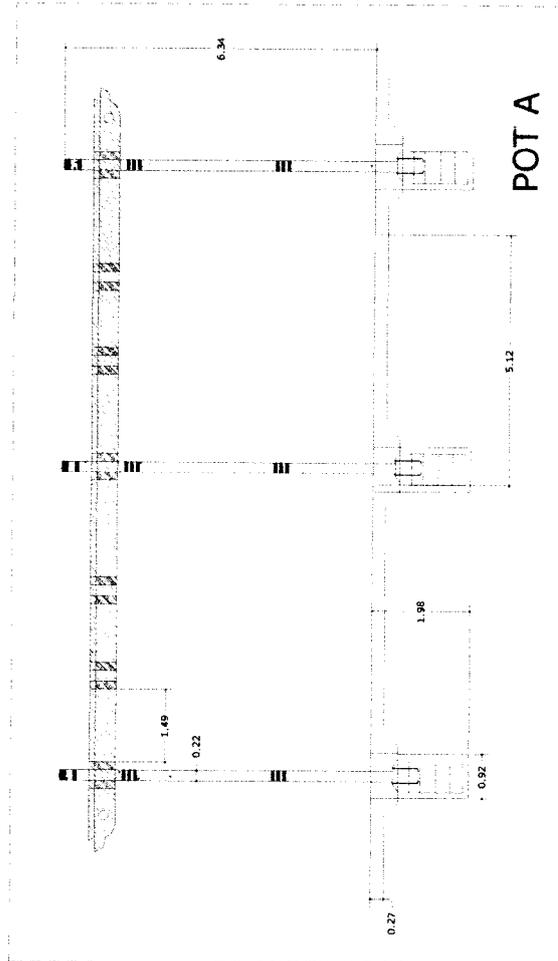
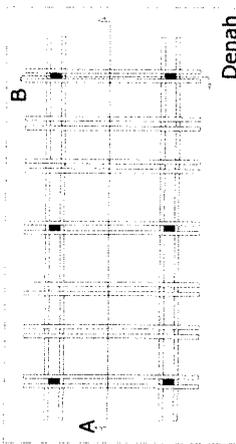
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: **GILANG PUTRI PS**
NO. IMHS: **03.512.026**
TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR
DETAIL LANDSCAPE

SKALA
NO. LBR

JML LBR
PENGESAHAN

SELASAR KANOPI



	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2006/2007	BIRO KONSULTAN ARSITEKTUR DI BANTAR SANTAN YOGYAKARTA	DOSEN PEMBIMBING I. H. HUNUCHI B. EDONES M. A. Ph.D.	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: GI LANG PUTRI PS NO. IHS: 03.512.028 TANDA TANGAN: 	NAMA GAMBAR DETAIL LANDSCAPE	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	(Empty space for signatures and stamps)									